

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ANAK PERUSAHAAN/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	<u>Halaman/ Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ <i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended</i>	
Neraca Konsolidasi/ <i>Consolidated Balance Sheets</i>	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9



PT PLN (PERSERO)

Jalan Trunojoyo Blok M 1/135 Kebayoran Baru - Jakarta 12160

Telp. : (021) 7261875, 7261122, 7262234

(021) 7251234, 7250550

Kotak Pos : 4322/KBB

Faximile : (021) 7221330

Alamat Kawat : PLNPST

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | DAHLAN ISKAN
PT PLN (PERSERO)
Jl. Trunojoyo Blok M I/135
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Ketintang Baru Selatan RT 10 RW 003
Kelurahan Ketintang, Gayungan
Surabaya |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | (021) 7220300
DIREKTUR UTAMA/ <i>PRESIDENT DIRECTOR</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i>
Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : | SETIO ANGGORO DEWO
PT PLN (PERSERO)
Jl. Trunojoyo Blok M I/135
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Cilandak Permai Raya No. 15A
Cilandak Barat
Jakarta Selatan 12340 |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i>
Jabatan/ <i>Position</i> | : | (021) 7392038
DIREKTUR KEUANGAN/ <i>FINANCE DIRECTOR</i> |

menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret / March 25 , 2011

DAHLAN ISKAN
Direktur Utama/*President Director*

SETIO ANGGORO DEWO
Direktur Keuangan/*Finance Director*



Laporan Auditor Independen

No. GA111 0227 PLN ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA111 0227 PLN ALH

The Stockholder, Board of Commissioners and Directors

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Osman Bing Satrio & Rekan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan mengakui pendapatan subsidi listrik Pemerintah atas dasar akrual yang dihitung berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia sebesar Rp 58.108.418 juta tahun 2010 dan Rp 53.719.818 juta tahun 2009.

As discussed in Note 38 to the consolidated financial statements, the Company recognized revenue from Government's electricity subsidy on accrual basis which was computed in accordance with the provisions of the Rule of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amounting to Rp 58,108,418 million in 2010 and Rp 53,719,818 million in 2009.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2a atas laporan keuangan konsolidasi, efektif pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran, yang diterapkan secara prospektif.

As explained in Note 2a to the consolidated financial statements, effective on January 1, 2010, the Company and its subsidiaries adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and PSAK No. 55 (Revised 2006), Financial Instruments, Recognition and Measurement, which are applied prospectively.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Ali Hery
Izin/License No. 07.1.1004

25 Maret 2011/March 25, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 100.569.402 juta tahun 2010 dan Rp 89.702.877 juta tahun 2009	210.651.868	5	207.666.612	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 100,569,402 million in 2010 and Rp 89,702,877 million in 2009
Pekerjaan dalam pelaksanaan	106.839.853	6	78.482.316	Construction in progress
Properti investasi	145.020	7	138.442	Investment properties
Investasi jangka panjang	919.869	8	832.827	Long-term investments
Aset pajak tangguhan	11.278	47	8.059	Deferred tax assets
Aset tidak digunakan dalam operasi	1.299.503	9	1.021.434	Assets not used in operations
Piutang pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu nihil tahun 2010 dan Rp 80.758 juta tahun 2009	551.817	10,51	1.684.286	Receivables from related parties - net of allowance for doubtful accounts of nil in 2010 and Rp 80,758 million in 2009
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	2.407.587	11	3.210.105	Restricted cash in banks and time deposits
Aset tidak lancar lain	1.590.501	12	3.669.502	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	324.417.296		296.713.583	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	19.716.798	13	13.043.196	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	828.739	14	1.715.844	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 330.451 juta tahun 2010 dan Rp 341.204 juta tahun 2009	2.875.168	15	2.555.458	Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 330,451 million in 2010 and Rp 341,204 million in 2009
Piutang subsidi listrik	9.358.747	16,38	8.580.474	Receivables on electricity subsidy
Piutang lain-lain	801.901	17	478.570	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 98.898 juta tahun 2010 dan Rp 94.557 juta tahun 2009	9.927.314	18	9.721.258	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 98,898 million in 2010 and Rp 94,557 million in 2009
Pajak dibayar dimuka	550.880	19	236.375	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	826.907	20	668.318	Prepaid expenses and advances
Piutang pihak hubungan istimewa	256.740	10,51	-	Receivables from related parties
Jumlah Aset Lancar	45.143.194		36.999.493	Total Current Assets
JUMLAH ASET	369.560.490		333.713.076	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham				Capital stock - par value of Rp 1 million per share
Modal dasar - 63.000.000 saham				Authorized - 63,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				
46.107.154 saham	46.107.154	21	46.107.154	Subscribed and paid-up - 46,107,154 shares
Tambahan modal disetor	37.122.096	22	34.819.299	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	8.248.328		1.894.149	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	58.107.990		58.375.483	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>149.585.568</u>		<u>141.196.085</u>	Total Equity
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan ditangguhkan	10.126.136	23	8.297.478	Deferred revenue
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	9.979.393	47	9.397.962	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Penerusan pinjaman	22.803.597	24	19.111.614	Two-step loans
Hutang kepada Pemerintah	2.016.668	25	2.937.926	Government loans
Hutang sewa pembiayaan	14.166.649	26	14.363.539	Lease liability
Hutang bank dan surat hutang jangka menengah	36.400.362	27	23.705.248	Bank loans and medium term notes
Hutang obligasi	46.656.045	28	46.246.024	Bonds payable
Hutang listrik swasta	6.049.046	29	6.494.843	Electricity purchase payable
Hutang pihak hubungan istimewa	-	30,51	187.210	Payable to related parties
Kewajiban imbalan kerja	16.358.885	50	13.902.579	Employee benefits obligation
Hutang lain-lain	98.395	32	138.776	Other payables
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>164.655.176</u>		<u>144.783.199</u>	Total Noncurrent Liabilities
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	425.173	31,51	568.269	Related parties
Pihak ketiga	12.227.842	31,54	14.506.739	Third parties
Hutang pajak	905.656	33	557.007	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	5.162.055	34	4.531.162	Accrued expenses
Uang jaminan langganan	6.544.422	35	5.961.009	Customers' security deposits
Hutang biaya proyek	4.059.224	36	4.064.956	Project cost payable
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Penerusan pinjaman	2.088.093	24	2.082.552	Two-step loans
Hutang kepada Pemerintah	293.793	25	293.793	Government loans
Hutang sewa pembiayaan	1.408.607	26	1.210.483	Lease liability
Hutang bank dan surat hutang jangka menengah	3.343.493	27	1.842.542	Bank loans and medium term notes
Hutang obligasi	4.045.950	28	-	Bonds payable
Hutang listrik swasta	176.607	29	175.656	Electricity purchase payable
Hutang pihak hubungan istimewa	282.319	30,51	-	Payable to related parties
Kewajiban imbalan kerja	1.438.655	50	1.566.829	Employee benefits obligation
Hutang lain-lain	12.917.857	32	10.372.795	Other payables
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>55.319.746</u>		<u>47.733.792</u>	Total Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>219.974.922</u>		<u>192.516.991</u>	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN	<u>369.560.490</u>		<u>333.713.076</u>	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	102.973.531	37	90.172.100	Sale of electricity
Subsidi listrik Pemerintah	58.108.418	38	53.719.818	Government's electricity subsidy
Penyambungan pelanggan	760.837	23	651.716	Customer connection fees
Lain-lain	532.508	39	678.510	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	162.375.294		145.222.144	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	84.190.727	40	76.235.072	Fuel and lubricants
Pembelian tenaga listrik	25.217.765	41,51	25.447.786	Purchased electricity
Pemeliharaan	9.900.622	42	7.964.512	Maintenance
Kepegawaian	12.954.417	43	9.758.314	Personnel
Penyusutan	12.558.537	5	11.834.746	Depreciation
Lain-lain	4.286.003	44	4.035.539	Others
Jumlah Beban Usaha	149.108.071		135.275.969	Total Operating Expenses
LABA USAHA	13.267.223		9.946.175	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	753.181		366.731	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	2.237.943	52	7.577.712	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan - bersih	(6.010.896)	45	(5.941.882)	Interest expense and financing charges - net
Lain-lain - bersih	1.152.409	46	254.611	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(1.867.363)		2.257.172	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	11.399.860		12.203.347	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(1.313.174)	47	(1.847.668)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	10.086.686		10.355.679	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	218.766	48	224.600	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2009		46.107.154	30.965.460	1.894.149	48.019.804	126.986.567	Balance as of January 1, 2009
Penambahan tahun berjalan	22	-	3.853.839	-	-	3.853.839	Additions during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	10.355.679	10.355.679	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		46.107.154	34.819.299	1.894.149	58.375.483	141.196.085	Balance as of December 31, 2009
Penambahan tahun berjalan	22	-	2.302.797	-	-	2.302.797	Additions during the year
Cadangan umum tahun berjalan	49	-	-	6.354.179	(6.354.179)	-	Appropriation during the year
Dividen	49	-	-	-	(4.000.000)	(4.000.000)	Dividends
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	10.086.686	10.086.686	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		46.107.154	37.122.096	8.248.328	58.107.990	149.585.568	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	107.113.132	92.645.263	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(120.387.643)	(121.641.334)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(10.510.534)	(8.435.612)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(23.785.045)	(37.431.683)	Cash used in operations
Penerimaan subsidi listrik	54.153.118	49.048.741	Government subsidy received
Pembayaran bunga	(7.326.989)	(5.209.099)	Interest expense paid
Penerimaan bunga	797.362	281.527	Interest received
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	27.989	17.745	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(897.177)	(809.044)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	22.969.258	5.898.187	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	72.499	12.464	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap	(3.090.096)	(3.225.411)	Additions to property, plant and equipment
Perolehan pekerjaan dalam pelaksanaan	(30.360.169)	(30.954.032)	Additions to construction in progress
Penerimaan piutang pihak hubungan istimewa	822.345	2.592	Decrease in receivables from related parties
Pengurangan (perolehan) investasi jangka panjang	28.772	(319)	Decrease in (acquisition of) long-term investments
Pencairan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	963.014	481.753	Withdrawal of restricted cash in banks and time deposits
Pembayaran hutang penyertaan saham	(12.957)	(2.808)	Payment of payable on acquisition of shares of stock
Pencairan investasi jangka pendek	855.627	3.118.792	Withdrawal of short-term investments
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(30.720.965)	(30.566.969)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil emisi obligasi	6.000.000	21.415.000	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran biaya emisi obligasi	(19.940)	(237.833)	Payment of bonds issuance costs
Pembayaran penerusan pinjaman	(2.068.932)	(2.021.405)	Payment of two-step loans
Pembayaran hutang kepada pemerintah	(293.793)	(293.793)	Payment of Government loans
Pembayaran deviden	(4.000.000)	-	Dividends paid
Penambahan modal disetor anak perusahaan oleh pemegang saham minoritas	-	9.999	Paid in capital of subsidiary by minority stockholder
Perolehan hutang bank	17.981.692	16.439.433	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	(1.842.542)	(2.508.315)	Payment of bank loans
Pembayaran hutang listrik swasta	(161.641)	(169.480)	Payment of electricity purchase payable
Pembayaran angsuran sewa pembiayaan	(1.169.535)	(1.309.255)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	14.425.309	31.324.351	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	6.673.602	6.655.569	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.043.196	6.387.627	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	19.716.798	13.043.196	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010	2009	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			Noncash investing and financing activities :
Perolehan aset tetap melalui :			Additions to property, plant and equipment through:
Reklasifikasi pekerjaan dalam pelaksanaan ke aset tetap	13.061.873	19.233.077	Reclassification of construction in progress to property, plant and equipment
Reklasifikasi aset tidak digunakan dalam operasi ke aset tetap	395.335	790.073	Reclassification of assets not used in operations to property, plant and equipment
Perolehan pekerjaan dalam pelaksanaan melalui:			Additions to construction in progress through :
Penarikan pinjaman dan hutang biaya proyek	3.716.484	7.727.519	Drawdown of loans and project cost payable
Bantuan Pemerintah	2.302.797	3.853.839	Government equity participation
Kapitalisasi biaya pinjaman	2.606.192	(3.602.307)	Capitalization of borrowing costs
Kapitalisasi beban penyusutan	8.917	10.026	Capitalization of depreciation expense
Hutang lain-lain	11.961.051	9.536.200	Other payables
Reklasifikasi aset tetap ke aset tidak digunakan dalam operasi	575.342	424.637	Reclassification of property, plant and equipment to assets not used in operations
Subsidi diperhitungkan dengan hutang usaha	3.177.027	3.384.967	Offsetting electricity subsidy with accounts payable

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("Perusahaan") didirikan pada tahun 1961 dalam bentuk Jawatan di dalam lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. Perusahaan merupakan kelanjutan usaha beberapa perusahaan listrik Belanda yang diambilalih oleh Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah). Perusahaan listrik Belanda tersebut meliputi NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM dan NV WEMI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, status Perusahaan berubah menjadi perusahaan yang berbadan hukum. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1970 yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972. Kemudian berdasarkan akta No. 169 tanggal 30 Juli 1994 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara disingkat PT PLN (Persero). Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 tanggal 1 Agustus 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 1994, Tambahan No. 6731.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah (i) berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juli 2008 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-46951.AH.01.02 Th 2008 tanggal 1 Agustus 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 14 Nopember 2008, Tambahan No. 23523 (ii) berdasarkan akta No. 15 tanggal 30 Januari 2009 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, atas perubahan pasal 10 dan 11 mengenai tugas dan wewenang direksi. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-02240 tanggal 20 Maret 2009.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (the Company) was established in 1961 as a unit of the Ministry of Energy and Public Works. The Company is a business continuation of several Dutch electricity companies taken over by the Government of the Republic of Indonesia (Government). The Dutch electricity companies include among others: NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM and NV WEMI. Based on Government Regulation No. 19 year 1965, the Company's status was changed to that of a legal entity. Subsequently, based on Government Regulation No. 30 year 1970, as amended by Government Regulation No. 18 year 1972, the Company became a Perusahaan Umum (Perum). Based on notarial deed of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, No. 169 dated July 30, 1994, the Company's status was changed to a limited liability company and was named Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara or PT PLN (Persero). This change was approved by the Minister of Justice in his decision letter No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 dated August 1, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 13, 1994, Supplement No. 6731.

The articles of association of the Company was recently amended by (i) notarial deed No. 2 dated July 1, 2008 of Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-46951.AH.01.02 Th 2008 dated August 1, 2008, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 92 dated November 14, 2008, Supplement No. 23523 (ii) notarial deed No. 15 dated January 30, 2009 of Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta, in accordance with article 10 and 11 concerning the responsibility and authority of the Directors. This change was received and recorded in the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.10-02240 dated March 20, 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki 46 unit pelaksana yang tersebar di wilayah Indonesia. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang "Badan Usaha Milik Negara (BUMN)", Pemerintah wajib memberikan kompensasi atas semua biaya yang telah dikeluarkan oleh BUMN termasuk margin yang diharapkan kepada BUMN yang diberikan penugasan khusus. Perusahaan merupakan BUMN yang sedang melaksanakan penugasan khusus berupa penyediaan tenaga listrik bersubsidi kepada masyarakat (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan masing-masing 46.296 karyawan dan 45.000 karyawan.

b. Penawaran Umum Efek Hutang Perusahaan

Majapahit Holding B.V., Belanda, anak perusahaan yang bertujuan khusus yang sepenuhnya milik Perusahaan, menerbitkan Obligasi Terjamin jatuh tempo tahun 2020 pada tanggal 6 Nopember 2009, Obligasi Terjamin jatuh tempo tahun 2019 pada tanggal 7 Agustus 2009, Obligasi Terjamin jatuh tempo tahun 2017 dan 2037 pada tanggal 28 Juni 2007, dan Obligasi Terjamin jatuh tempo tahun 2011 dan 2016 pada tanggal 16 Oktober 2006. Obligasi Terjamin ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura.

Perusahaan juga telah beberapa kali menerbitkan Obligasi PLN, terakhir Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Obligasi Syariah (Sukuk) Ijarah PLN V Tahun 2010. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tahun 2015 dan 2022 dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 28).

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to run electricity business for public use, which is satisfactory both in quantity and quality and also to earn profit, and perform the assignment from the Government in electricity business in order to support development with the application of the principles of Limited Liability Companies.

The Company is domiciled in Jakarta, with 46 business unit offices spread all over Indonesia. The Company's head office is located at Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

Based on Law No. 19 year 2003, regarding "State-Owned Enterprises (BUMN)", the Government is obliged to provide compensation to these BUMN, which were appointed to perform special assignment, for all expenses which they have incurred, including expected return (margin). The Company is a BUMN, which performs a special assignment of providing electricity power with subsidy to the public (Note 38).

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries had total number of employees of 46,296 and 45,000, respectively.

b. Public Offering of Bonds of the Company

Majapahit Holding B.V., Netherlands, a wholly-owned special-purpose subsidiary of the Company, issued Guaranteed Notes due in 2020 on November 6, 2009, Guaranteed Notes due in 2019 on August 7, 2009, Guaranteed Notes due in 2017 and 2037 on June 28, 2007 and Guaranteed Notes due in 2011 and 2016 on October 16, 2006. These Guaranteed Notes are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The Company also issued several PLN Bonds, most recently, PLN XII Bonds Year 2010 and Syariah (Sukuk) Ijarah PLN V Bonds Year 2010. These bonds will be due in 2015 and 2022 and are listed in the Indonesian Stock Exchange (Note 28).

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Komisaris Utama	Yogo Pratomo	Yogo Pratomo
Komisaris	Wimpy S.Tjetjep Syahrial Loetan Rahmat Waluyanto Abdul Azis	Wimpy S.Tjetjep Syahrial Loetan Rahmat Waluyanto Abdul Azis
Komisaris Independen	Lutfi Hamid Adang Firman	Lutfi Hamid Adang Firman
Direktur Utama	Dahlan Iskan	Dahlan Iskan
Direktur Operasi Jawa-Bali	I.G.A Ngurah Adnyana	I.G.A Ngurah Adnyana
Direktur Operasi Indonesia Barat	Moch. Harry Jaya Pahlawan	Moch. Harry Jaya Pahlawan
Direktur Operasi Indonesia Timur	Vickner Sinaga	Vickner Sinaga
Direktur Energi Primer	Nur Pamudji	Nur Pamudji
Direktur Pengadaan Strategis	Bagiyo Riawan	Bagiyo Riawan
Direktur Perencanaan dan Teknologi	Nasri Sebayang	Nasri Sebayang
Direktur Bisnis dan Manajemen Resiko	Murtaqi Syamsuddin	Murtaqi Syamsuddin
Direktur SDM & Umum	Eddy D. Erningpraja	Eddy D. Erningpraja
Direktur Keuangan	Setio Anggoro Dewo	Setio Anggoro Dewo
Komite Audit		
Ketua	Lutfi Hamid	Lutfi Hamid
Wakil Ketua	Adang Firman	Komara Djaja
Anggota	Elok Tresnaningsih Sugianto Sugeng Rochadi Lilik Safrudin Ismail Djuprianto Adi Djoko Guritno	Elok Tresnaningsih Sugianto Syamsul Arifin Lilik Safrudin Ismail Maman Suparman

c. Management and Other Information

As of December 31, 2010 and 2009, the Company's management consisted of the following:

	2010	2009
Komisaris Utama	Yogo Pratomo	Yogo Pratomo
Komisaris	Wimpy S.Tjetjep Syahrial Loetan Rahmat Waluyanto Abdul Azis	Wimpy S.Tjetjep Syahrial Loetan Rahmat Waluyanto Abdul Azis
Komisaris Independen	Lutfi Hamid Adang Firman	Lutfi Hamid Adang Firman
Direktur Utama	Dahlan Iskan	Dahlan Iskan
Direktur Operasi Jawa-Bali	I.G.A Ngurah Adnyana	I.G.A Ngurah Adnyana
Direktur Operasi Indonesia Barat	Moch. Harry Jaya Pahlawan	Moch. Harry Jaya Pahlawan
Direktur Operasi Indonesia Timur	Vickner Sinaga	Vickner Sinaga
Direktur Energi Primer	Nur Pamudji	Nur Pamudji
Direktur Pengadaan Strategis	Bagiyo Riawan	Bagiyo Riawan
Direktur Perencanaan dan Teknologi	Nasri Sebayang	Nasri Sebayang
Direktur Bisnis dan Manajemen Resiko	Murtaqi Syamsuddin	Murtaqi Syamsuddin
Direktur SDM & Umum	Eddy D. Erningpraja	Eddy D. Erningpraja
Direktur Keuangan	Setio Anggoro Dewo	Setio Anggoro Dewo
Komite Audit		
Ketua	Lutfi Hamid	Lutfi Hamid
Wakil Ketua	Adang Firman	Komara Djaja
Anggota	Elok Tresnaningsih Sugianto Sugeng Rochadi Lilik Safrudin Ismail Djuprianto Adi Djoko Guritno	Elok Tresnaningsih Sugianto Syamsul Arifin Lilik Safrudin Ismail Maman Suparman

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sekretaris Perusahaan adalah Ida Bagus GD Mardawa Padangratha.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company's corporate secretary is Ida Bagus GD Mardawa Padangratha.

Dewan Komisaris Perusahaan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-253/MBU/2009 tanggal 22 Desember 2009 sebagaimana tercantum dalam akta No. 31 tanggal 28 Desember 2009 dari notaris Devi Yunanda S.H., Mkn, sebagai pengganti dari Lenny Janis Ishak S.H.

The Company's Board of Commissioners were appointed based on Decision Letter of Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia No. KEP-253/MBU/2009 dated December 22, 2009, as stated in notarial deed No. 31 dated December 28, 2009 of Devi Yunanda S.H., Mkn, substitute of Lenny Janis Ishak S.H.

Direksi Perusahaan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-252/MBU/2009 tanggal 22 Desember 2009 sebagaimana tercantum dalam akta No. 30 tanggal 28 Desember 2009 dari notaris Devi Yunanda S.H., Mkn, sebagai pengganti dari Lenny Janis Ishak S.H.

The Company's Directors were appointed based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia No. KEP-252/MBU/2009 dated December 22, 2009, as stated in notarial deed No. 30 dated December 28, 2009, of Devi Yunanda S.H., Mkn, substitute of Lenny Janis Ishak S.H.

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 7.170 juta dan Rp 4.982 juta.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2010 and 2009 amounted to Rp 7,170 million and Rp 4,982 million, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 24.492 juta dan Rp 16.016 juta.

Total remuneration of the Company's Directors in 2010 and 2009 amounted to Rp 24,492 million and Rp 16,016 million, respectively.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi jumlah biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif untuk aset atau kewajiban yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Costs
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument.

PSAK 50 dan 55 diterapkan secara prospektif efektif tanggal 1 Januari 2010, sesuai dengan ketentuan transisi standar. Oleh karena itu, tidak ada penyajian kembali terhadap informasi tahun 2009 komparatif dalam kaitannya dengan diterapkan standar. Dampak signifikan dari diterapkan awal PSAK 50 dan 55 terhadap Perusahaan dan anak perusahaan untuk penyesuaian aset keuangan dan kewajiban keuangan terhadap nilai wajar tanggal 1 Januari 2010. Dampak penyesuaian diakui dilaporan laba rugi konsolidasi (Catatan 10, 11, 25, 30 dan 45).

PSAK 50 and 55 are implemented prospectively effective January 1, 2010, in accordance with the transitional provisions of the standards. Therefore, there is no restatement to the 2009 comparative information in relation to the implementation of these standards. The significant impact of the initial adoption of PSAK 50 and 55 on the Company and its subsidiaries pertains to adjustments of financial assets and liabilities to their fair values as of January 1, 2010. The effects of such adjustments are recognized in the consolidated statements of income (Notes 10, 11, 25, 30 and 45).

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:
- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
 - PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
 - PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
 - PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
 - PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
 - PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
 - PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
 - PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
 - PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
 - PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for period beginning on or after January 1, 2011:
- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
 - PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
 - PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
 - PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
 - PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
 - PSAK 8 (revised 2010), Events After the Reporting Period
 - PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures
 - PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates
 - PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
 - PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
 - PSAK 23 (revised 2010), Revenue

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan • PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset • PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi • PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan • ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus • ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa • ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan • ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik • ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer • ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web • ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai <p>ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing • PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya • PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja | <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors • PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets • PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets • PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations • ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities • ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities • ISAK 10, Customer Loyalty Programmes • ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners • ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contribution by Venturer • ISAK 14, Intangible Assets – Website Cost • ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment <p>ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:</p> <ul style="list-style-type: none"> • PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates • PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans • PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits |
|--|--|

- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi International Financial Reporting Standards.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) harus disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).

- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Accounting for Stock-Based Compensation
- PSAK 60, Financial Instrument: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investment in a Foreign Operation
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, *Presentation of Financial Statements*, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).

- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.
- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas).

- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.
- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial positions and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (termasuk entitas bertujuan khusus). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (including a special purpose entity). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 3c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquire, plus any costs directly attributable to the business combination.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Hak milik pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

d. Transaksi, Saldo dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali Majapahit Holding B.V. (MH) dan Majapahit Finance B.V. (MF) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Kegiatan usaha MH dan MF merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, dengan demikian pembukuan MH dan MF yang diselenggarakan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama dengan Perusahaan.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill treated as deferred revenue and recognized as revenue on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Foreign Currency Transactions, Balances and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for Majapahit Holding B.V. (MH) and Majapahit Finance B.V. (MF), are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

Operating activities of MH and MF are an integral part of the Company's activities, hence the books of accounts of MH and MF, which are maintained in foreign currency, are translated into Rupiah using the same procedures adopted by the Company.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi ekuitas AFS dinyatakan sebesar biaya apabila investasi tidak memiliki harga pasar yang berlaku di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal. Rugi penurunan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Perusahaan dan anak perusahaan untuk menerima dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Company and subsidiaries financial assets are classified into the following specified categories: available-for-sale and loans and receivables.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS equity investments are stated cost since they do not have a quoted market price in an active market and fair value cannot be reliably measured. Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statements of income.

Dividends on AFS equity instruments are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Penerusan pinjaman, hutang kepada pemerintah, hutang bank dan surat hutang jangka menengah, hutang obligasi, hutang listrik swasta dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Financial Liabilities and equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Two step loans, government loans, bank loans and medium term notes, bonds payable, electricity purchase payable and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

g. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

h. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk material cadang utama dan peralatan siap pakai dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan, kestabilan operasi instalasi dan mesin pembangkit listrik dalam rangka memproduksi serta mendistribusikan tenaga listrik.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun/ Years
Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 – 47
Instalasi dan mesin pembangkit	13 – 30
Perlengkapan transmisi	37
Perlengkapan distribusi	15 – 37
Perlengkapan umum	4 – 8
Kendaraan bermotor	3 – 5
Material cadang	10 – 25
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	5 – 10

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilainya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

h. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include major spare parts and stand-by equipment, with economic benefits of more than one year, which are used to ensure the continuity and stability of the power plant operations and electricity installations necessary to produce and distribute electricity.

Depreciation is computed using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows :

Buildings, reservoir and infrastructure
Installations and power plant
Transmission equipment
Distribution equipment
General equipment
Motor vehicles
Spare parts
Telecommunication and data processing equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to consolidated statement of income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of income for the respective year.

i. Penurunan nilai aset

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

j. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan, pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar aset sewaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca konsolidasi sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi, kecuali biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke aset tertentu yang memenuhi syarat (*qualifying asset*) yang dapat dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi biaya pinjaman. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

i. Impairment of assets

At balance sheet dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

j. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss, unless they are directly attributable to qualifying assets, in which case they are capitalized in accordance with the accounting policy on borrowing costs. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8, Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK 30 (Revisi 2007) memberikan panduan untuk menentukan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007).

Penyelenggaraan usaha tenaga listrik di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh Perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan. Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan dan setiap pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum harus memastikan ketersediaan tenaga listrik di setiap wilayah operasinya.

Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA dan ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP). IPP tersebut merupakan pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum, yang dapat diserahkan kepada entitas usaha lain dengan tanggung jawab untuk menghasilkan tenaga listrik guna kepentingan umum.

Leased assets are depreciated over their expected useful lives on the same basis as property, plant and equipment – direct acquisitions or where shorter, depreciated over the term of the relevant lease.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 8, Determining Whether an Arrangement Contains a Lease and Further Discussion Clarifying Transition of PSAK 30 (Revised 2007) provides guidance for determining whether an arrangement is or contains lease that should be accounted for in accordance with PSAK 30 (Revised 2007).

The electric power business in Indonesia is controlled by the Government and carried-out by the Company as a state-owned enterprise, which serves as the holder of Electricity Business Proxy. The holder of Electricity Business Proxy and each holder of Electricity Business License for public use must ensure the adequacy of electric power supply in each of their operating areas.

The Company and its subsidiaries entered into power purchase agreements (PPA) and energy sales contracts (ESC) with Independent Power Producers (IPPs). Those IPPs are holders of Electricity Business License for public use, which may be granted to other business entities with responsibility to generate electricity for public use.

Berdasarkan evaluasi manajemen, Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik tersebut dilakukan dalam rangka pelaksanaan penjaminan ketersediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum oleh Pemerintah melalui Perusahaan, yang dikecualikan dari ruang lingkup interpretasi tersebut, sebagaimana ditegaskan dalam surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No. S-2366/BL/2009 tanggal 30 Maret 2009.

Based on management assessment, those Power Supply Contracts were entered into to enable the Government, through the Company, to carry out its undertaking of supplying electricity as a public service, which is exempted under the scope of the interpretation as confirmed in a letter No. S-2366/BL/2009 dated March 30, 2009 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK).

k. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan dan beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly related to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction and depreciation of property and equipment that were used in the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

l. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman meliputi beban bunga, selisih kurs pinjaman dalam mata uang asing yang merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga, amortisasi biaya emisi obligasi dan amortisasi biaya tambahan lainnya yang terjadi terkait dengan perolehan pinjaman, dikurang penghasilan dari investasi temporer pinjaman.

l. Borrowing Costs

Borrowing costs may include interest, exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs, amortization of debt issuance costs and ancillary costs incurred in connection with the arrangement of borrowings less any investment income on the unused proceeds of those borrowings.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman tersebut dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset ketika kemungkinan besar biaya pinjaman tersebut menghasilkan manfaat ekonomi masa depan untuk entitas dan dapat diukur secara andal. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets are included in the cost of that assets. Such borrowing costs are capitalized as part of the cost of the asset when it is probable that they will result in future economic benefits to the entity and the costs can be measured reliably. Other borrowing costs shall be recognized as an expense in the period in which they were incurred.

m. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

m. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

n. Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dan aset yang akan dihapuskan. Aset tetap yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap. Aset yang akan dihapuskan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan nilai realisasi bersih.

o. Investasi

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan anak perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

p. Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang dijadikan atau jaminan pinjaman dinyatakan sebesar nilai nominal. Efektif tanggal 1 Januari 2010, Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3e.

n. Assets Not Used In Operations

This account comprised of property, plant and equipment which are temporarily not used in operations and assets which are held for disposal. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment. Assets for disposal are stated at the lower of carrying amount or net realizable value.

o. Investments

Investments in associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The assets and liabilities and results of operations of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates are not recognized except if the Company and its subsidiaries have incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company and its subsidiaries have guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

p. Restricted cash in banks and time deposits

Prior to January 1, 2010, restricted cash in banks and time deposits, which are pledged as loan collaterals are stated at their nominal values. Effective January 1, 2010, these restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3e for the accounting policy of loans and receivables.

q. Beban Ditangguhkan

Biaya perolehan perangkat lunak dan pengurusan hak legal tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

r. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

t. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

u. Pinjaman dan Hutang Obligasi

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pinjaman dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada kreditur dan hutang obligasi disajikan sebesar nilai nominal dikurangi diskonto yang belum diamortisasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pinjaman dan hutang obligasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Penerusan pinjaman diakui berdasarkan otorisasi penarikan (*Withdrawal Authorization*) atau dokumen lain sejenis.

v. Pendapatan Ditangguhkan

Pendapatan atas penyambungan listrik dari pelanggan ditangguhkan dan diamortisasi sebesar 5% per tahun sejak tanggal penyambungan.

q. Deferred Charges

Costs of software and legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

r. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

s. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

t. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

u. Borrowings and Bonds Payable

Prior to January 1, 2010, borrowings were stated at the amount payable to the lender and bonds payable are presented at par value net of unamortized discount.

Effective January 1, 2010, borrowings and bonds payable are classified as financial liabilities. Refer to Note 3f for the accounting policy for financial liabilities.

Two-step loans are recognized based on the Withdrawal Authorization (WA) or other similar documents.

v. Deferred Revenue

Connection fees received from customers are deferred and amortized at the rate of 5% per annum starting from the connection date.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh), sedangkan beban diakui pada saat terjadinya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

x. Pembelian Tenaga Listrik

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sejumlah perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA dan ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh IPP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya berbeda yaitu komponen kapasitas dan energi untuk PPA, komponen sumberdaya dan pembangkitan untuk ESC, komponen operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

Biaya pembelian tenaga listrik dari IPP diakui pada saat terjadinya berdasarkan ketentuan kontrak dan disajikan sebagai beban pembelian tenaga listrik dalam laporan laba rugi konsolidasi.

y. Subsidi Pemerintah

Subsidi listrik Pemerintah yang diberikan melalui Perusahaan diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual yang dihitung berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Perbedaan antara jumlah subsidi listrik yang telah diakui sebagai pendapatan dan hasil perhitungan final subsidi listrik dicatat pada saat perhitungan final subsidi listrik diperoleh.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of electricity is recognized based on electricity usage (kWh). Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Prior to January 1, 2010, interest income and expense are recognized on an accrual basis.

Effective January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized using effective interest rate method.

x. Purchase of Electricity

The Company and its subsidiaries have various Power Purchase Agreements (PPA) and Energy Sales Contracts (ESC) with Independent Power Producers (IPP). Under those contracts, the Company and its subsidiaries pay IPP for the supply of energy at an amount determined in accordance with the payment formula in which payment for different cost components, such as capacity and energy components for the PPA, resource and generation components for the ESC, as well as operations and maintenance components, depends on the level of energy supplied and other variables stipulated in the agreement.

The costs of energy purchased from IPP are recognized as incurred based on the terms of the contracts, and presented in the consolidated statements of income as purchased electricity.

y. Government Subsidy

Government subsidy of electricity is recognized as revenue on accrual basis which is computed in accordance with the provisions stipulated in the Decree of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The difference between the amount of electricity subsidy recognized as revenue and the final result of electricity subsidy computation is recorded when the final result of electricity subsidy computation is obtained.

z. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Aset yang diakui akibat perhitungan ini, terbatas pada jumlah kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu belum diakui, ditambah dengan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa datang.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan kerja jangka panjang di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja pasti.

aa. Kewajiban Diestimasi

Kewajiban diestimasi diakui bila Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

z. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of plan assets. Any asset resulting from this calculation is limited to unrecognized actuarial losses and past service cost, plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made on the amount of the obligation.

Jumlah diakui sebagai kewajiban diestimasi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal neraca, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Kewajiban diestimasi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban ini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian kewajiban diestimasi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

bb. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the balance sheet date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

cc. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

dd. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen Perusahaan dan anak perusahaan adalah segmen geografis sedangkan bentuk sekunder pelaporan segmen adalah segmen usaha.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

cc. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

dd. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company and its subsidiaries' primary reporting segment information is based on geographical segment, while their secondary reporting segment information is based on business segment.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expense also are allocated to those segments and the relative autonomy of that segments.

4. ANAK PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki saham anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

4. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries :

Anak Perusahaan/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Year of Commercial Operation</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi **/ <i>Total Assets Before Elimination **)</i>	
			2010	2009		2010	2009
			%	%			
PT Indonesia Power (IP) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ <i>Power generation</i>	100,0	100,0	1995	52.336	53.723
PT Cogindo Dayabersama (CDB) *)	Jakarta	Cogeneration, pemasok energi, jasa pelayanan dan manajemen/ <i>Cogeneration, energy distribution, energy service and management</i>	99,9	99,9	1999	638	603
PT Artha Daya Coalindo (ADC) *)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ <i>Coal trading</i>	60,0	60,0	1999	94	85
PT Indo Pusaka Berau (IPB) ***)	Berau	Perdagangan batu bara/ <i>Coal trading</i>	46,8	46,8	2005	188	176
PT Indo Ridlatama Power (IRP) *)	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ <i>Power generation</i>	55,0	55,0	****)	2	1
PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiaries</i>	Surabaya	Pembangkitan tenaga listrik/ <i>Power generation</i>	100,0	100,0	1995	39.394	39.093
PT PJB Service (PJBS) *)	Surabaya	Jasa/Service	98,0	95,0	2001	166	167
PT Rekadaya ElektriKa (RDE) *)	Jakarta	Jasa listrik dan enjiniring/ <i>Electricity and engineering</i>	51,1	51,1	2004	199	187
PT Rekadaya ElektriKa Consult	Jakarta	Supervisi dan Konsultasi/ <i>Supervision and consultation</i>	99,80	-	*)	20.000	-
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam)	Batam	Penyedia tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	100,0	100,0	2000	1.969	1.846
PT Indonesia Comnets Plus (ICON)	Jakarta	Jasa penyedia jaringan telekomunikasi/ <i>Telecommunication provider</i>	100,0	100,0	2000	1.242	961
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (PLNE)	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ <i>Engineering, procurement and construction</i>	99,3	99,3	2003	166	153
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PLN Tarakan)	Tarakan	Penyedia tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	100,0	100,0	2004	238	250
Majapahit Holding B.V. (MH) dan anak perusahaan/ <i>and its subsidiary</i>	Belanda/ <i>The Netherlands</i>	Lembaga keuangan/ <i>Finance</i>	100,0	100,0	2006	36.880	38.122
Majapahit Finance B.V. (MF) *)	Belanda/ <i>The Netherlands</i>	Lembaga keuangan/ <i>Finance</i>	100,0	100,0	2006	37.983	38.125
PT PLN Batubara (PLN Batubara)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ <i>Coal trading</i>	100,0	100,0	2009	206	17
PT Pengembangan Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal)	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ <i>Power generation</i>	100,0	100,0	****)	45	24

*) Pemilikan tidak langsung/*Indirect ownership*

**) Dalam miliaran Rupiah/*Stated in billions of Rupiah*

***) IP mempunyai hak mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi IPB, sehingga laporan keuangan IPB dikonsolidasikan/
IP has the power to govern IPB's financial and operating policies, hence its financial statements have been consolidated

****) Dalam tahap pengembangan/*Under development stage*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tahun 2009, Perusahaan mendirikan PLN Geothermal.

In 2009, the Company established PLN Geothermal.

Pada tahun 2009, IPB meningkatkan modal disetor sebesar Rp 9.999 juta. IP tidak melakukan penyeteroran atas peningkatan modal disetor tersebut, sehingga persentase kepemilikan IP turun menjadi 46,8%.

In 2009, IPB increased its paid-up capital amounting to Rp 9,999 million. IP did not subscribe its shares on this increase, hence, IP's percentage of ownership decreased into 46.8%.

5. ASET TETAP

5. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	7.718.961	28.848	18.413	119.721	7.849.117	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	30.511.541	69.725	33.071	1.632.928	32.181.123	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	109.312.881	275.735	1.634.592	4.383.877	112.337.901	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	55.089.716	218.582	267.228	4.193.187	59.234.257	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	69.901.856	1.056.235	160.697	3.383.185	74.180.579	Distribution equipment
Perlengkapan umum	4.114.744	145.139	16.132	146.068	4.389.819	General equipment
Kendaraan bermotor	624.655	5.593	24.078	30.808	636.978	Motor vehicles
Material cadang	985.925	174.191	213.047	-	947.069	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	3.283.437	35.578	4.917	324.556	3.638.654	Telecommunication and data processing equipment
Sub-jumlah	281.543.716	2.009.626	2.372.175	14.214.330	295.395.497	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Tanah	58.591	-	-	-	58.591	Land
Instalasi dan mesin pembangkit	15.767.182	-	-	-	15.767.182	Installation and power plant
Sub-jumlah	15.825.773	-	-	-	15.825.773	Subtotal
Jumlah	297.369.489	2.009.626	2.372.175	14.214.330	311.221.270	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan umum, waduk dan prasarana	7.496.456	1.038.896	15.776	65.265	8.584.841	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	38.666.660	5.603.080	1.555.206	-	42.714.534	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	12.999.144	1.913.223	104.395	13.103	14.821.075	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	23.149.522	2.635.796	66.039	7.563	25.726.842	Distribution equipment
Perlengkapan umum	3.008.032	411.135	14.980	2.020	3.406.207	General equipment
Kendaraan bermotor	509.647	45.710	21.126	7.953	542.184	Motor vehicles
Material cadang	176.665	40.660	15.193	-	202.132	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.823.181	294.984	4.118	-	2.114.047	Telecommunication and data processing equipment
Sub-jumlah	87.829.307	11.983.484	1.796.833	95.904	98.111.862	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	1.873.570	583.970	-	-	2.457.540	Installation and power plant
Jumlah	89.702.877	12.567.454	1.796.833	95.904	100.569.402	Total
Jumlah Tercatat	207.666.612				210.651.868	Net Carrying Value

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2009	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	7.710.976	4.961	2.332	5.356	7.718.961	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	28.411.869	50.942	21.223	2.069.953	30.511.541	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	96.967.754	283.163	804.521	12.866.485	109.312.881	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	52.704.164	33.106	233.534	2.585.980	55.089.716	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	66.502.744	1.108.755	150.296	2.440.653	69.901.856	Distribution equipment
Perlengkapan umum	3.644.191	152.961	18.709	336.301	4.114.744	General equipment
Kendaraan bermotor	601.977	10.857	29.909	41.730	624.655	Motor vehicles
Material cadang	396.646	315.256	11.849	285.872	985.925	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	2.885.180	74.275	11.735	335.717	3.283.437	Telecommunication and data processing equipment
Sub-jumlah	259.825.501	2.034.276	1.284.108	20.968.047	281.543.716	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Tanah	58.591	-	-	-	58.591	Land
Instalasi dan mesin pembangkit	15.767.182	-	-	-	15.767.182	Installation and power plant
Sub-jumlah	15.825.773	-	-	-	15.825.773	Subtotal
Jumlah	275.651.274	2.034.276	1.284.108	20.968.047	297.369.489	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6.553.869	936.431	10.426	16.582	7.496.456	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	34.132.417	5.213.038	678.795	-	38.666.660	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	11.207.181	1.844.108	69.388	17.243	12.999.144	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	20.643.156	2.530.443	56.460	32.383	23.149.522	Distribution equipment
Perlengkapan umum	2.621.140	405.369	18.477	-	3.008.032	General equipment
Kendaraan bermotor	470.325	48.093	15.332	6.561	509.647	Motor vehicles
Material cadang	136.438	38.844	3.632	5.015	176.665	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.582.435	244.476	6.961	3.231	1.823.181	Telecommunication and data processing equipment
Sub-jumlah	77.346.961	11.260.802	859.471	81.015	87.829.307	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	1.289.600	583.970	-	-	1.873.570	Installation and power plant
Jumlah	78.636.561	11.844.772	859.471	81.015	89.702.877	Total
Jumlah Tercatat	197.014.713				207.666.612	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut :

Depreciation expense was allocated to the following :

	2010	2009	
Beban usaha	12.558.537	11.834.746	Operating expenses
Pekerjaan dalam pelaksanaan	8.917	10.026	Construction in progress
Jumlah	12.567.454	11.844.772	Total

Reklasifikasi aset tetap pemilikan langsung terutama berasal dari pemindahan pekerjaan dalam pelaksanaan dan aset tidak digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 13.061.873 juta dan Rp 395.335 juta tahun 2010 dan Rp 19.233.077 juta dan Rp 790.073 juta tahun 2009 (Catatan 6 dan 9).

Reclassifications of property, plant and equipment – direct acquisitions arise mainly from transfer of construction in progress and assets not used in operations amounting to Rp 13,061,873 million and Rp 395,335 million, respectively, in 2010 and Rp 19,233,077 million and Rp 790,073 million respectively, in 2009 (Notes 6 and 9).

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung termasuk pemindahan aset tidak digunakan dalam operasi dengan jumlah tercatat sebesar Rp 575.342 juta tahun 2010 dan Rp 424.637 juta tahun 2009.

Deductions of property, plant and equipment include transfer to assets not used in operations with net carrying value of Rp 575,342 million in 2010 and Rp 424,637 million in 2009.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan (HGB). Hak pakai tidak mempunyai jangka waktu. Hak guna bangunan berjangka waktu antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2016 sampai dengan 2036. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan dan anak perusahaan.

Instalasi dan mesin pembangkit serta perlengkapan transmisi diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, pihak hubungan istimewa, sebagai penanggung utama terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 16.339 juta dan Rp 1.132.058 juta tanggal 31 Desember 2010 dan US\$ 15.795 juta dan Rp 674.242 juta tanggal 31 Desember 2009. Aset sewaan diasuransikan kepada PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar JPY 190.438 juta tanggal 31 Desember 2010 dan JPY 190.432 juta tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Perusahaan dan anak perusahaan tidak mengasuransikan aset tetap selain instalasi dan mesin pembangkit serta perlengkapan transmisi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, perlengkapan distribusi dengan biaya perolehan sebesar Rp 45.745 juta digunakan sebagai jaminan hutang pada Bank Bukopin (Catatan 27).

Aset sewaan merupakan pembangkit PLTU Tanjung Jati B 2x660 MW.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal neraca.

The Company and its subsidiaries own several pieces of land with Rights to Use (Hak Pakai), Building Use Rights (Hak Guna Bangunan). Rights to Use have no expiration date while Building Use Rights will expire between 20 to 30 years until 2016 to 2036. The Company and its subsidiaries also have several pieces of land, which are still being processed for extension and for transfer of certificate in the name of the Company and its subsidiaries.

Installation and power plant and transmission equipment were insured to several insurance companies, with PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, a related party, acting as the lead underwriter, against fire and other possible risks with insurance coverage of US\$ 16,339 million and Rp 1,132,058 million as of December 31, 2010 and US\$ 15,795 million and Rp 674,242 million as of December 31, 2009. Leased assets were insured to PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia against fire and other possible risks with insurance coverage of JPY 190,438 million as of December 31, 2010 and JPY 190,432 million as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Company and its subsidiaries do not cover insurance protection for assets other than installation and power plant and transmission equipment.

As of December 31, 2010, distribution equipment with cost amounting to Rp 45,745 million are used as collateral for loans to Bank Bukopin (Note 27).

Leased assets represent the PLTU Tanjung Jati B 2x660 MW power plant.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the balance sheet date.

6. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan perbaikan/renovasi sarana kelistrikan, sebagai berikut :

	2010	2009	
Proyek penugasan - Program percepatan			Mandatory projects - Fast track program
Pembangkitan	66.939.888	48.725.115	Power plants
Transmisi	5.271.611	3.619.832	Transmission
Jumlah	<u>72.211.499</u>	<u>52.344.947</u>	Total
Konstruksi rutin			Regular constructions
Pembangkitan	19.511.118	9.664.983	Power plants
Transmisi	14.421.413	15.831.524	Transmission
Distribusi	658.047	590.421	Distribution
Perlengkapan	37.776	50.441	Equipment
Jumlah	<u>34.628.354</u>	<u>26.137.369</u>	Total
Jumlah	<u>106.839.853</u>	<u>78.482.316</u>	Total

(i) Program percepatan

Program percepatan (*fast track program*) merupakan proyek yang ditugaskan Pemerintah kepada Perusahaan (Catatan 54). Pekerjaan dalam pelaksanaan program percepatan termasuk pembayaran uang muka kepada kontraktor, biaya pinjaman serta pengeluaran lain yang dapat dikapitalisasi.

(ii) Konstruksi rutin

Pembangkitan

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan terutama merupakan PLTP Sarulla 300 MW, PLTGU Muara Tawar 2 x 100 MW Extension Project, PLTGU Tanjung Priok 740 MW Extension Project, Rehabilitasi PLTGU Muara Karang 2 x 200 MW dan Rehabilitasi PLTU Suralaya 4 x 400 MW. PLTP Sarulla merupakan proyek pembangkitan listrik tenaga panas bumi yang pada tanggal 23 Januari 2004 diambil alih oleh Perusahaan dari Unocal North Sumatera Geothermal Ltd dengan harga perolehan US\$ 60 juta (Catatan 54).

Transmisi

Pekerjaan dalam pelaksanaan transmisi terutama merupakan proyek jaringan transmisi T/L 500 Kv Jawa – Bali, T/L 150 Kv untuk luar Jawa-Bali, proyek gardu induk 150 Kv serta proyek interkoneksi jaringan.

6. CONSTRUCTION IN PROGRESS

This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/betterment of power supply facilities, as follows :

	2010	2009	
Mandatory projects - Fast track program			
Power plants	48.725.115	48.725.115	
Transmission	3.619.832	3.619.832	
Total	<u>52.344.947</u>	<u>52.344.947</u>	
Regular constructions			
Power plants	9.664.983	9.664.983	
Transmission	15.831.524	15.831.524	
Distribution	590.421	590.421	
Equipment	50.441	50.441	
Total	<u>26.137.369</u>	<u>26.137.369</u>	
Total	<u>78.482.316</u>	<u>78.482.316</u>	

(i) Fast track program

Fast track program represents projects mandated by the Government to the Company (Note 54). Construction in progress of fast track program include advance payments made to the contractors, borrowing costs and other capitalizable expenditures.

(ii) Regular constructions

Power Plants

Power plants under construction consist mainly of PLTP Sarulla 300 MW, PLTGU Muara Tawar 2 x 100 MW Extension Project, PLTGU Tanjung Priok 740 MW Extension Project, Rehabilitation of PLTGU Muara Karang 2 x 200 MW and Rehabilitation of PLTU Suralaya 4 x 400 MW. PLTP Sarulla is a geothermal power plant which was taken over by the Company on January 23, 2004 from Unocal North Sumatera Geothermal Ltd. for US\$ 60 million (Note 54).

Transmission

Transmission under construction consists mainly of projects of transmission lines of T/L 500 Kv in Java – Bali, T/L 150 Kv outside Java – Bali, substations 150 Kv and interconnection of transmission projects.

Distribusi

Pekerjaan dalam pelaksanaan distribusi terutama merupakan proyek jaringan distribusi tegangan menengah dan rendah 20 Kv serta proyek gardu distribusi.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2011 dan 2012.

Pada tahun 2010 dan 2009 pekerjaan dalam pelaksanaan yang telah selesai dan dipindahkan ke aset tetap masing-masing sebesar Rp 13.061.873 juta dan Rp 19.233.077 juta (Catatan 5).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke pekerjaan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

	2010	2009	
Program percepatan			Fast track program
Bunga pinjaman	3.244.602	4.171.180	Interest expense
Keuntungan kurs mata uang asing	-	(1.697.743)	Gain on foreign exchange
Amortisasi emisi obligasi	48.178	29.785	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u>3.292.780</u>	<u>2.503.222</u>	Total
Konstruksi rutin			Regular constructions
Bunga pinjaman	800.144	690.154	Interest expense
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing	2.554.669	(2.457.134)	Loss (gain) on foreign exchange
Amortisasi emisi obligasi	3.345	2.617	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u>3.358.158</u>	<u>(1.764.363)</u>	Total
Jumlah	<u><u>6.650.938</u></u>	<u><u>738.859</u></u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal neraca.

7. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan tanah milik PJB yang terletak di Paiton - Jawa Timur, Pluit – Jakarta Utara dan Asahan – Sumatera Utara, yang disewakan kepada atau digunakan oleh penyedia listrik swasta PT Paiton Energy, PT Jawa Power, BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd. dan PT Bajradaya Sentranusa.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 164.713 juta dan Rp 154.737 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

Distribution

Distribution under construction consists mainly of projects of mid and low voltage distribution lines of 20 Kv and distribution substation projects.

Constructions in progress are expected to be completed between 2011 and 2012.

In 2010 and 2009, construction in progress which were completed and reclassified to property, plant and equipment amounted to Rp 13,061,873 million and Rp 19,233,077 million, respectively (Note 5).

Borrowing costs which were capitalized to construction in progress are as follows :

	2010	2009	
Program percepatan			Fast track program
Bunga pinjaman	3.244.602	4.171.180	Interest expense
Keuntungan kurs mata uang asing	-	(1.697.743)	Gain on foreign exchange
Amortisasi emisi obligasi	48.178	29.785	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u>3.292.780</u>	<u>2.503.222</u>	Total
Konstruksi rutin			Regular constructions
Bunga pinjaman	800.144	690.154	Interest expense
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing	2.554.669	(2.457.134)	Loss (gain) on foreign exchange
Amortisasi emisi obligasi	3.345	2.617	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u>3.358.158</u>	<u>(1.764.363)</u>	Total
Jumlah	<u><u>6.650.938</u></u>	<u><u>738.859</u></u>	Total

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of construction in progress as of the balance sheet date.

7. INVESTMENT PROPERTIES

This account pertains to pieces of land owned by PJB located in Paiton - Jawa Timur, Pluit – Jakarta Utara and Asahan – Sumatera Utara, which are rented to or used by independent power producers, PT Paiton Energy, PT Jawa Power, BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd. and PT Bajradaya Sentranusa.

The estimated fair value of these investment properties as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 164,713 million and Rp 154,737 million, respectively, which was determined based on the market value of tax object of each parcel of land.

8. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang meliputi investasi saham dan kerjasama konsorsium, sebagai berikut :

8. LONG-TERM INVESTMENTS

Long-term investments consist of investment in shares of stock and consortiums, as follows :

	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Tahun operasi komersial/ <i>Commercial operations</i>	Persentase penyertaan/ <i>Percentage of ownership</i>	
				2010 %	2009 %
<i>Pemilikan langsung/Direct ownership</i>					
<i>Metode ekuitas/Equity method</i>					
PT Geo Dipa Energi	Bandung	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	2002	33,00	33,00
PT Unelec Indonesia	Jakarta	Penunjang penyedia tenaga listrik/ <i>Electricity supports</i>	1988	32,35	32,35
<i>Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership</i>					
<i>Metode ekuitas/Equity method</i>					
PT Daya Citra Mulia	Banjarmasin	Pertambangan dan perdagangan batu bara/ <i>Coal mining and trading</i>	2002	-	25,00
PT Mitra Energy Batam	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	2004	30,00	30,00
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	2006	49,00	49,00
PT Dalle Energy Batam	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	2006	20,00	20,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	26,06	26,06
PT Indo Medco Power	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	35,00	35,00
PT Tenaga Listrik Jayapura	Jayapura	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	-	20,00
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit inovatif/ <i>Innovative power plant</i>	*)	20,00	20,00
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jakarta	Operasi dan pembiayaan/ <i>Operational and maintenance</i>	*)	49,00	-
<i>Kerjasama Konsorsium/Consortiums</i>					
IP-NTP Consortium	Bandung	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	80,00	80,00
<i>Metode biaya/Cost method</i>					
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	Sumsel/ <i>South Sumatera</i>	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	2007	12,67	12,67
PT Tenaga Prima Teknologi	Bengkulu	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	15,00	15,00
PT Permata Prima Elektrindo	Jambi	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	15,00	15,00
PT Tenaga Listrik Bintan	Pulau Bintan	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	10,00	10,00
PT TJK Power	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	10,00	10,00
PT Pura Daya Prima	Palembang	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	29,15	15,00
PT Elnusa Prima Elekrika	Palembang	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	7,50	7,50
PT Multidaya Prima Elektrindo	Sumsel/ <i>South Sumatera</i>	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	15,00	15,00
Bangko Tengah Consortium	Muara Enim	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	8,00	8,00

*) Tahap pengembangan/*Development stage*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Mutasi investasi saham dan kerjasama konsorsium
adalah sebagai berikut :

Changes in investments in shares of stock and
consortium are as follows :

	Jumlah tercatat 1 Januari 2010/ <i>Carrying amount January 1, 2010</i>	Penambahan (pengurangan)/ <i>Additions (deduction)</i>	Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi/ <i>Equity in net income (loss) of associates</i>	Jumlah tercatat 31 Desember/ <i>Carrying amount December 31, 2010</i>	
Metode ekuitas					Equity method
PT Geo Dipa Energi	47.963	-	(47.963)	-	PT Geo Dipa Energi
PT Unelec Indonesia	103.796	(58.535)	37.949	83.210	PT Unelec Indonesia
PT Daya Citra Mulia	1.382	(1.382)	-	-	PT Daya Citra Mulia
PT Mitra Energy Batam	41.904	-	2.058	43.962	PT Mitra Energy Batam
PT Sumber Segara Primadaya	354.380	-	84.424	438.804	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam	22.549	21.400	2.290	46.239	PT Dalle Energy Batam
PT Bajradaya Sentranusa	155.187	-	30.134	185.321	PT Bajradaya Sentranusa
PT Tenaga Listrik Jayapura	1.344	(1.344)	-	-	PT Tenaga Listrik Jayapura
PT Bukit Pembangkit Innovative	58.813	-	(2.716)	56.097	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo PJB	-	11.089	17.138	28.227	PT Komipo PJB
Konsorsium IP-NTP	1.152	-	-	1.152	IP-NTP Consortiums
Metode biaya					Cost method
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	17.670	-	-	17.670	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Permata Prima Elektrindo	1.500	-	-	1.500	PT Permata Prima Elektrindo
PT Tenaga Listrik Bintan	4.000	-	-	4.000	PT Tenaga Listrik Bintan
PT TJK Power	13.000	-	-	13.000	PT TJK Power
Perusahaan lainnya	8.187	-	(7.500)	687	Other companies
Jumlah	832.827	(28.772)	115.814	919.869	Total

	Jumlah tercatat 1 Januari 2009/ <i>Carrying amount January 1, 2009</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi/ <i>Equity in net income (loss) of associates</i>	Jumlah tercatat 31 Desember/ <i>Carrying amount December 31, 2009</i>	
Metode ekuitas					Equity method
PT Geo Dipa Energi	31.807	-	16.156	47.963	PT Geo Dipa Energi
PT Unelec Indonesia	82.193	-	21.603	103.796	PT Unelec Indonesia
PT Daya Citra Mulia	1.365	-	17	1.382	PT Daya Citra Mulia
PT Mitra Energy Batam	41.531	-	373	41.904	PT Mitra Energy Batam
PT Sumber Segara Primadaya	121.472	-	232.908	354.380	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam	18.662	-	3.887	22.549	PT Dalle Energy Batam
PT Bajradaya Sentranusa	122.632	-	32.555	155.187	PT Bajradaya Sentranusa
PT Tenaga Listrik Jayapura	1.344	-	-	1.344	PT Tenaga Listrik Jayapura
PT Bukit Pembangkit Innovative	60.448	-	(1.635)	58.813	PT Bukit Pembangkit Innovative
Konsorsium IP-NTP	1.152	-	-	1.152	IP-NTP Consortiums
Metode biaya					Cost method
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	17.670	-	-	17.670	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Permata Prima Elektrindo	1.500	-	-	1.500	PT Permata Prima Elektrindo
PT Tenaga Listrik Bintan	4.000	-	-	4.000	PT Tenaga Listrik Bintan
PT TJK Power	13.000	-	-	13.000	PT TJK Power
Perusahaan lainnya	7.868	319	-	8.187	Other companies
Jumlah	526.644	319	305.864	832.827	Total

Investasi saham

PT Geo Dipa Energi

PT Geo Dipa Energi merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dan Pertamina yang ditujukan untuk melanjutkan pembangunan pembangkit tenaga listrik Dieng dan Patuha yang sebelumnya dimiliki Himpurna California Energy Limited dan Patuha Power Limited.

PT Unelec Indonesia (Unindo)

Unindo merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dan Areva T & D Holdings yang ditujukan terutama untuk memproduksi dan menjual transformator dan *switchgear*. Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh dividen dari Unindo sebesar Rp 58.535 juta.

PT Mitra Energy Batam

Pada tahun 2004, PLN Batam mengakuisisi 30% saham PT Mitra Energy Batam dari Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan – PLN.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PJB memiliki 49% saham pada S2P. Pada tahun 2008, PJB telah meningkatkan investasi saham sebesar Rp 95.841 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

PT Dalle Energy Batam

Pada tahun 2006, PLN Batam mengakuisisi 20% saham PT Dalle Energy Batam dari PT Medco Power Indonesia. Hutang atas akuisisi saham tersebut dicatat sebagai hutang lain-lain (Catatan 32). Pada tahun 2010, PLN Batam telah meningkatkan investasi saham sebesar Rp 21.400 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

Pada tahun 2006, PJB memiliki investasi dalam bentuk obligasi wajib konversi, nilai nominal Rp 243.707 juta dengan nilai perolehan Rp 160.000 juta, yang telah dikonversi dengan 243.707 saham BDSN dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham, tanpa merubah persentase kepemilikan saham. Penyertaan saham PJB pada BDSN sebanyak 262.707 saham dijaminan sehubungan dengan hutang BDSN kepada China Huadian Hongkong Company Limited.

Investments in shares of stock

PT Geo Dipa Energi

PT Geo Dipa Energi is a joint venture between the Company and Pertamina. It was established to continue the development of Dieng and Patuha power plant projects previously owned by Himpurna California Energy Limited and Patuha Power Limited.

PT Unelec Indonesia (Unindo)

Unindo is a joint venture between the Company and Areva T & D Holdings. It was established to engage principally in the manufacture and sale of power and distribution transformers and switchgears. In 2010, the Company received dividends from Unindo amounting to Rp 58,535 million.

PT Mitra Energy Batam

In 2004, PLN Batam acquired 30% shares of PT Mitra Energy Batam from Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan – PLN.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

PJB owns 49% shares of S2P. In 2008, PJB increased its investment in shares amounting to Rp 95,841 million, without changing its percentage of ownership.

PT Dalle Energy Batam

In 2006, PLN Batam acquired 20% of the issued shares of PT Dalle Energy Batam from PT Medco Power Indonesia. Liability arising from such acquisition were recorded as other payables (Note 32). In 2010, PLN Batam increased its investment in shares amounting to Rp 21,400 million, without changing its percentage of ownership.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

In 2006, PJB obtained an investment in Mandatory Convertible Bond with nominal value of Rp 243,707 million at an acquisition cost of Rp 160,000 million. This has been converted into 243,707 BDSN's shares with par value of Rp 1 million per share. Investment in stocks of PJB in BDSN, consisting of 262,707 shares, were pledged as security for the loan of BDSN from China Huadian Hongkong Company Limited.

PT Tenaga Listrik Jayapura (TLJ) dan PT Tenaga Listrik Bintan (TLB)

TLJ dan TLB didirikan berdasarkan Perjanjian Usaha Patungan tanggal 4 Oktober 2006 antara PLN Tarakan dengan pihak ketiga. Pendirian TLJ dan TLB dimaksudkan untuk membangun, mengoperasikan dan merawat proyek PLTU 2x10 MW, termasuk penjualan tenaga listrik ke Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tersebut, PLN Tarakan berkewajiban berpartisipasi membiayai kedua proyek sebesar US\$ 9,6 juta. Piutang ini akan dikembalikan setelah proyek beroperasi komersial. Pada tahun 2008, PLN Tarakan telah mendanai masing-masing proyek sebesar US\$ 812.194 dan US\$ 78.345 yang dicatat sebagai piutang pihak hubungan istimewa (Catatan 10).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa TLJ tanggal 17 Juni 2008, diputuskan untuk membubarkan TLJ. Pada tahun 2010, TLJ dibubarkan dan PLN Tarakan menerima hasil dari pengembalian investasi sebesar Rp 1.017 juta dan perbedaan dengan jumlah tercatat sebesar Rp 327 juta dicatat sebagai beban lain-lain dilaporkan laba rugi konsolidasi tahun 2010.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Berdasarkan akta gadai saham No. 20 tanggal 6 Maret 2008 dari Imas Fatimah S.H., notaris di Jakarta, PJB menjaminkan 12.000 sahamnya di BPI sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh BPI dari Bank Mandiri.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PJB melakukan penyertaan saham di KPJB sebesar USD 1.225.000 ekuivalen Rp 11.089 juta atau 49% saham KPJB. KPJB didirikan pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 47. Akta pendirian telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46410.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Sehubungan dengan penyertaan saham di Meppogen, PJB berkewajiban menyetorkan modal sebesar 19% dari nilai total modal ditempatkan Meppogen. PJB juga memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas pelatihan bagi calon operator dan teknisi pemeliharaan PLTG Gunung Megang milik Meppogen. Selain itu, PJB berkewajiban memberikan pengarahan dan petunjuk pengoperasian dan pemeliharaan peralatan PLTG Gunung Megang.

PT Tenaga Listrik Jayapura (TLJ) and PT Tenaga Listrik Bintan (TLB)

TLJ and TLB were established in accordance with Joint Venture Agreements dated October 4, 2006 between PLN Tarakan and third parties. These were established to build, operate and maintain a PLTU 2x10 MW project, including sale of electricity to the Company. Based on the agreement, PLN Tarakan has an obligation to participate in financing both projects amounting to US\$ 9.6 million. This financing will be recovered upon commercial operations of the projects. In 2008, PLN Tarakan financed each of the projects for US\$ 812,194 and US\$ 78,345, which were recorded as receivables from related parties (Note 10).

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting of TLJ dated June 17, 2008, it was agreed that TLJ will be liquidated. In 2010, TLJ was liquidated and PLN Tarakan received refund of the investment amounting to Rp 1,017 million and the difference with the carrying amount of Rp 327 million was recorded as other expense in the 2010 consolidated statement of income.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

According to the deed of pledge No. 20 dated March 6, 2008 from Imas Fatimah S.H., notary in Jakarta, PJB used its 12,000 shares in BPI as a guarantee of the credit facility obtained by BPI from Bank Mandiri.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On August 18, 2010, PJB made investment in shares in KPJB amounting to USD 1,225,000, equivalent to Rp 11,089 million, or 49% of the issued share of KPJB. KPJB was established on September 30, 2010 based on Notarial Deed No. 47. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-46410.AH.01.01. Year 2010 dated October 1, 2010.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In relation to the investment in shares of Meppogen, PJB is obliged to subscribe 19% of total subscribed capital stock of Meppogen. PJB is also obliged to prepare training facilities for candidates of maintenance operator and maintenance technician of PLTG Gunung Megang, owned by Meppogen. PJB is also obliged to provide instructions and guidelines for equipment operations and maintenance of PLTG Gunung Megang.

Pada tanggal 14 Desember 2009, pemegang saham lain Meppogen telah melaksanakan hak konversi pinjaman menjadi investasi saham di Meppogen, yang mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan pada Meppogen menurun dari 19% menjadi 12,67%.

On December 14, 2009, the other stockholder of Meppogen has exercised its right to convert the loan into the Meppogen's share, which cause a decrease in the Company's percentage of ownership in Meppogen from 19% to 12.67%.

Kerjasama Konsorsium

Perusahaan dan IP mengadakan kerjasama konsorsium dengan pihak lain untuk melaksanakan pengembangan proyek-proyek tertentu. Perusahaan dan IP mencatat kerjasama konsorsium sebesar dana yang dikeluarkan untuk proyek-proyek tersebut setelah dikurangi penurunan nilai investasi. Kerjasama konsorsium ini akan diubah menjadi perusahaan patungan dalam bentuk perseroan terbatas pada saat pengembangan proyek selesai atau pada saat perusahaan patungan terbentuk.

Consortiums

The Company and IP entered into several consortium agreements with other parties for the development of certain projects. The Company and IP account for the investment in these consortium agreements at cost based on their funding of such projects, less any impairment. These consortium agreements will be changed into limited joint venture companies when the development of the projects is completed or when the joint venture companies are established.

9. ASET TIDAK DIGUNAKAN DALAM OPERASI

9. ASSETS NOT USED IN OPERATIONS

	2010	2009	
Aset akan direlokasi, diperbaiki dan dihapusbuku			Assets for relocation, disposal and repairs
Biaya perolehan			At cost
Aset tetap akan direlokasi dan belum digunakan dalam operasi	1.141.354	926.871	Property, plant and equipment to be relocated and not yet used in operations
Aset tetap akan dihapusbuku	2.546.234	2.430.897	Property, plant and equipment to be disposed of
Aset tetap akan diperbaiki	697.130	471.203	Property, plant and equipment to be repaired
Material akan dihapusbuku	132.453	125.368	Spare parts to be disposed of
Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dihapusbuku	4.733	4.733	Construction in progress to be disposed of
Jumlah	<u>4.521.904</u>	<u>3.959.072</u>	Total
Akumulasi penyusutan atau penurunan nilai			Accumulated depreciation and impairment in value
Aset tetap akan direlokasi dan belum digunakan dalam operasi	211.223	177.879	Property, plant and equipment to be relocated and not yet used in operations
Aset tetap akan dihapusbuku	2.525.165	2.415.790	Property, plant and equipment to be disposed of
Aset tetap akan diperbaiki	362.002	223.870	Property, plant and equipment to be repaired
Material akan dihapusbuku	121.866	117.954	Spare parts to be disposed of
Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dihapusbuku	2.145	2.145	Construction in progress to be disposed of
Jumlah	<u>3.222.401</u>	<u>2.937.638</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.299.503</u>	<u>1.021.434</u>	Net Carrying Value

Kerugian penurunan nilai aset adalah sebesar Rp 330.107 juta tahun 2010 dan Rp 281.514 juta tahun 2009 dicatat sebagai beban lain-lain (Catatan 46).

Loss on impairment of property, plant and equipment amounting to Rp 330,107 million in 2010 and Rp 281,514 million in 2009 are recorded as other expenses (Note 46).

Aset tertentu yang tidak digunakan dalam operasi dijual seharga Rp 72.499 juta tahun 2010 dan Rp 12.464 juta tahun 2009. Nilai buku aset yang dijual tersebut telah nihil sehingga hasil penjualan aset merupakan keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 46).

Certain assets not used in operations were sold with selling price of Rp 72,499 million in 2010 and Rp 12,464 million in 2009. The carrying value of such assets were nil, hence the proceeds from sale of assets represented gain on sale of assets not used on operations (Note 46).

Aset tetap akan dihapusbuku merupakan pembangkit PLTD Apung di Nanggroe Aceh Darussalam, instalasi mesin di PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar dan PLTU Muara Karang, instalasi pipa gas, instalasi mesin, bangunan dan prasarana serta rumah dinas dan jaringan distribusi.

Property, plant and equipment to be disposed of represent PLTD Apung in Nanggroe Aceh Darussalam, machine installations of PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar and PLTU Muara Karang, pipe gas installations, machine installations, building and infrastructure, housing and distribution equipment.

Pada tahun 2010 dan 2009, aset tetap tidak digunakan dalam operasi dipindahkan ke aset tetap masing-masing sebesar Rp 395.335 juta dan Rp 790.073 juta (Catatan 5).

In 2010 and 2009, assets not used in operations reclassified to property, plant and equipment amounted to Rp 395,335 million and Rp 790,073 million, respectively (Note 5).

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment for assets not yet used in operations is adequate to cover possible loss on impairment on value of such assets.

10. PIUTANG PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

10. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	2010	2009
PT Sumber Segara Primadaya (US\$ 23.238.460 tahun 2010 dan US\$ 126.416.382 tahun 2009)	208.937	1.188.314
PT Metaepsi Pejebe Power Generation, (US\$ 4.501.310 tahun 2010 dan 2009)	40.472	42.312
PT Komipo - PJB (US\$ 3.677.819)	33.067	-
PT Dalle Energy Batam	11.469	10.097
PT Mitra Energy Batam	3.532	15.569
PT TJK Power	-	18.114
Karyawan	511.080	490.638
Jumlah	808.557	1.765.044
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(80.758)
Jumlah	808.557	1.684.286
Dikurangi bagian jangka pendek	256.740	-
Bagian jangka panjang	551.817	1.684.286
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal tahun	(80.758)	(68.988)
Penambahan	-	(11.770)
Pemulihan	80.758	-
Saldo akhir tahun	-	(80.758)

PT Sumber Segara Primadaya (US\$ 23,238,460 in 2010 and US\$ 126,416,382 in 2009)	
PT Metaepsi Pejebe Power Generation, (US\$ 4,501,310 in 2010 and 2009)	
PT Komipo - PJB (US\$ 3,677,819)	
PT Dalle Energy Batam	
PT Mitra Energy Batam	
PT TJK Power	
Directors and employees	
Total	
Allowance for doubtful accounts	
Total	
Less current portion	
Long-term portion	
Changes in the allowance for doubtful accounts	
Balance at beginning of year	
Additions	
Recovery	
Balance at end of year	

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui penyesuaian jumlah tercatat piutang pihak hubungan istimewa tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 15.742 juta. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah tercatat piutang pihak hubungan istimewa ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006).

The Company and subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of receivables from related parties as of January 1, 2010 amounting to Rp 15,742 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of the receivables from related parties to its fair value due to adoption of PSAK 55 (revised 2006).

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tanggal 28 Januari 2004, PJB memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap. Jangka waktu pinjaman sembilan tahun, termasuk masa tenggang dua tahun jatuh tempo 28 Januari 2013 dan dikenakan bunga 12,907% per tahun. Bunga akan diterima dalam 15 kali angsuran semesteran mulai 28 Januari 2006 sampai dengan 28 Januari 2013. Piutang ini dijamin dengan saham milik PT Sumberenergi Sakti Prima (SSP) di S2P sesuai perjanjian penjaminan pinjaman tanggal 6 September 2005. Pinjaman pokok akan diangsur dalam 4 kali angsuran mulai 28 Juli 2011 sampai dengan 28 Januari 2013. Pemberian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PJB tanggal 14 Januari 2004.

Pada tanggal 25 Juni 2007, PJB dan SSP menandatangani amandemen perjanjian penjaminan pinjaman. Berdasarkan amandemen tersebut, apabila S2P tidak mampu melunasi pinjamannya kepada PJB dalam waktu 30 hari setelah jatuh tempo (disebut sebagai "periode tunggakan") maka PJB dan SSP bersama-sama mengikatkan diri dan menanggung untuk membayar bunga dan/atau pokok pinjaman yang terhutang oleh S2P kepada PJB sesuai persentase kepemilikan masing-masing di S2P. Apabila dalam 30 hari setelah berakhirnya periode tunggakan, S2P tidak melakukan pembayaran, maka PJB dan SSP bersedia menyerahkan saham masing-masing untuk dieksekusi dan dana hasil eksekusi saham tersebut digunakan untuk melunasi hutang kepada PJB.

Pelaksanaan amandemen perjanjian penjaminan tersebut sedang dalam tahap negosiasi. Manajemen PJB menghendaki agar amandemen perjanjian penjaminan pinjaman tersebut di atas dapat segera dilaksanakan.

Pada tanggal 30 Juni 2010, pinjaman ini telah dilunasi oleh S2P.

Pada tahun 2006, PJB menempatkan deposito berjangka sebesar US\$ 100 juta di Bank Negara Indonesia sebagai jaminan pinjaman *letter of credit* yang diperoleh S2P dari bank tersebut. Pada tanggal 11 Juli 2008, deposito berjangka sebesar US\$ 50 juta dieksekusi oleh Bank Negara Indonesia sehubungan dengan kegagalan S2P untuk menyelesaikan pinjamannya ke bank tersebut. PJB mencatat pencairan deposito sebesar US\$ 50 juta tersebut sebagai piutang kepada S2P.

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

On January 28, 2004, PJB granted a long-term loan of US\$ 52 million to S2P for the financing of PLTU Cilacap project. This loan will mature in nine years, including two years grace period, due on January 28, 2013 and bears interest at 12.907% per annum. The interest will be received in fifteen (15) semi-annual installments starting January 28, 2006 until January 28, 2013. This receivable is guaranteed with shares of stock in S2P owned by PT Sumberenergi Sakti Prima (SSP) in accordance with the loan collateral agreement dated September 6, 2005. The principal will be collected in four (4) installments starting from July 28, 2011 until January 28, 2013. The loan was approved during the Extraordinary General Meeting of the Stockholders dated January 14, 2004.

On June 25, 2007, PJB and SSP signed the amendment of loan collateral agreement. According to such amendment, if S2P fails to pay in full its loan to PJB within 30 days from due date (also called as "period in arrears"), PJB and SSP will bind themselves to pay the interest and/or principal of loan of S2P to PJB, based on their respective percentage of ownerships in S2P. If after 30 days from the period in arrears, S2P does not make the payment, PJB and SSP agreed to transfer their respective shares for liquidation and proceeds resulting from such liquidation will be used to settle S2P's loan to PJB.

Implementation of the amendment of loan collateral agreement is still in the stage of negotiation. Management of PJB demands for the immediate implementation of the amendment of loan collateral agreement.

On June 30, 2010, these loan has been fully paid by S2P.

In 2006, PJB placed time deposits amounting to US\$ 100 million in Bank Negara Indonesia as a guarantee of *letter of credit* obtained by S2P from such bank. On July 11, 2008, Bank Negara Indonesia executed its right, by confiscating the time deposits amounting to US\$ 50 million, due to the failure of S2P to settle its unpaid *letter of credit*. PJB recorded such confiscation of time deposits amounting to US\$ 50 million as receivables from S2P.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perusahaan dan S2P telah menandatangani perjanjian penyelesaian hutang dimana S2P mengakui hutang atas dana eks jaminan yang akan diangsur dalam jumlah tidak tetap mulai Desember 2009 sampai dengan 28 April 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Bunga terhutang sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar US\$ 6,75 juta akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014. Bunga untuk 1 Januari 2010 sampai dengan 28 April 2014 akan dibayar setiap bulan sebesar 7% per tahun dan akumulasi sisa bunga sebesar 2% per tahun akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014.

Pinjaman ini disubordinasi dengan pelunasan kewajiban S2P kepada China Construction Bank. Bila S2P belum menyelesaikan hutangnya kepada Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2017, Perusahaan berhak mengubah tagihannya sebagai tambahan investasi saham di S2P. Penyelesaian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa S2P tanggal 11 Desember 2009.

Pada tahun 2010, pinjaman ini telah dilunasi oleh S2P.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang bunga dari S2P masing-masing sebesar US\$ 24.200.295 dan US\$ 27.416.372 termasuk dalam piutang pihak hubungan istimewa.

Pada tahun 2009, PJB membentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang bunga dan denda dari S2P karena S2P sedang mengalami kesulitan keuangan.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, PJB memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta (setara Rp 42.386 juta) untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. PJB memiliki hak melakukan konversi pinjaman menjadi penyertaan saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang bunga dari Meppogen masing-masing nihil dan US\$ 1.310 (setara Rp 12 juta), termasuk dalam piutang pihak hubungan istimewa.

On December 17, 2009, the Company and S2P entered into settlement agreement of this loan, where S2P recognized the obligation for funds formerly used as collateral, which will be paid in variable installments starting December 2009 until April 28, 2014 with interest rate of 9% per annum. The interest payable from July 1, 2008 until December 31, 2009 amounting to US\$ 6.75 million will be paid at one time on April 28, 2014. The interest from January 1, 2010 until April 28, 2014 will be paid monthly at 7% per annum and the remaining accumulated interest of 2% per annum will be paid at one time on April 28, 2014.

This loan is subordinated to S2P's loan to China Construction Bank. If S2P has not settled its obligation to the Company until June 30, 2017, the Company reserves the right to convert its receivable as an investment in shares of stock of S2P. The settlement of this loan was approved at the Extraordinary General Meeting of the Stockholders of S2P dated December 11, 2009.

In 2010, these loan has been fully paid by S2P.

As of December 31, 2010 and 2009, interest on receivables from S2P amounting to US\$ 24,200,295 and US\$ 27,416,372, respectively, were recorded as receivables from related parties.

In 2009, PJB provided allowance for doubtful accounts pertaining to receivables on interest and penalty from S2P since S2P is experiencing financial difficulties.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, PJB provided a convertible debt to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million (equivalent to Rp 42,386 million) which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatra. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. PJB shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with added premium of 15% per annum. As of December 31, 2010 and 2009, interest receivable from Meppogen nil and US\$ 1,310 (equivalent to Rp 12 million), respectively, which were recorded as receivables from related parties.

PT Dalle Energy Batam dan PT Mitra Energy
Batam

Piutang kepada PT Dalle Energy Batam dan PT Mitra Energy Batam merupakan piutang atas denda kontrak penyediaan tenaga listrik.

PT TJK Power (TJK)

Piutang kepada TJK merupakan biaya pengembangan proyek PLTU Tanjung Kasam milik TJK, yang terlebih dahulu dibayar oleh PLN Batam.

Karyawan

Piutang karyawan merupakan pinjaman pemilikan rumah tanpa bunga. Pelunasan piutang dilakukan melalui pemotongan gaji.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak hubungan istimewa tahun 2009 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

PT Dalle Energy Batam and PT Mitra Energy
Batam

Accounts receivable from PT Dalle Energy Batam and PT Mitra Energy Batam represent receivables on penalty of power purchase contracts.

PT TJK Power (TJK)

Accounts receivable from TJK represent advance payment made by PLN Batam for the development cost of PLTU Tanjung Kasam owned by TJK.

Employees

Accounts receivable from officers represent non-interest bearing housing loans, which are paid monthly through salary deduction.

Management believes that the allowance for doubtful accounts for receivables from related parties in 2009 is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

**11. REKENING BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA
DIBATASI PENGGUNAANNYA**

**11. RESTRICTED CASH IN BANKS AND TIME
DEPOSITS**

	2010	2009	
Angsuran sewa pembiayaan dan jaminan operasi (Catatan 26)			Lease installments and operation guarantee (Note 26)
Rekening bank			Cash in bank
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura			Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
JPY	2.105.397	2.628.221	JPY
US\$	138.372	329.060	US\$
Bukopin - JPY	113.499	-	Bukopin - JPY
Jaminan pembelian gas (Catatan 54)			Guarantee deposit for gas purchases (Note 54)
Rekening bank			Cash in bank
Bank Internasional Indonesia - US\$	-	93.145	Bank Internasional Indonesia - US\$
Deposito berjangka			Time deposits
Citibank - US\$	-	51.273	Citibank - US\$
Standard Chartered Bank - US\$	-	45.608	Standard Chartered Bank - US\$
Jaminan pembelian tenaga listrik (Catatan 54)			Guarantee deposit for purchase of electricity (Note 54)
Rekening bank - Bank Central Asia	4.648	7.006	Cash in bank - Bank Central Asia
Deposito berjangka - Bank Mandiri	1.500	1.500	Time deposit - Bank Mandiri
Jaminan pinjaman bank (Catatan 27)			Guarantee deposit for bank loans (Note 27)
Deposito berjangka - Bank Bukopin	4.848	5.000	Time deposits - Bank Bukopin
Jaminan bank garansi			Bank guarantee
Rekening bank			Cash in bank
Bank Rakyat Indonesia	35.723	46.710	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	3.600	2.582	Bank Mandiri
Jumlah	<u>2.407.587</u>	<u>3.210.105</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	6,65% - 13%	6% - 13%	Rupiah
US\$	-	0,01% - 1,47%	US\$

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui penyesuaian jumlah tercatat rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 526.677 juta. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah tercatat rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006).

The Company and subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of restricted cash in banks and time deposits as of January 1, 2010 amounting to Rp 526,677 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of restricted cash in bank and time deposits to its fair value due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006).

Rincian rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of restricted cash in banks and time deposits in foreign currencies are as follows:

	2010		2009		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	15.390.074	138.372	55.221.873	519.086	US\$
JPY	20.119.535.262	2.218.888	25.841.801.813	2.628.221	JPY
Jumlah		<u>2.357.260</u>		<u>3.147.307</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2010	2009	
Biaya ditangguhkan - bersih			Deferred charges - net
Premi asuransi (Catatan 27 dan 54)	319.621	1.898.770	Insurance premium (Notes 27 and 54)
Hak atas tanah	43.603	48.187	Landrights
Perangkat lunak	198.436	220.829	Software
Jumlah	<u>561.660</u>	<u>2.167.786</u>	Total
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Pembelian gas	360.805	433.392	Gas purchased
Lain-lain	126.557	93.455	Others
Jumlah	<u>487.362</u>	<u>526.847</u>	Total
Uang muka pengembangan proyek	541.479	974.869	Advances for project development
Jumlah	<u>1.590.501</u>	<u>3.669.502</u>	Total

Beban amortisasi biaya ditangguhkan tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 160.719 juta dan Rp 324.823 juta.

Amortization expenses of deferred charges in 2010 and 2009 amounted to Rp 160,719 million and Rp 324,823 million, respectively.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

13. KAS DAN SETARA KAS

13. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010	2009	
Kas	44.634	46.627	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Bank Bukopin			Bank Bukopin
Rupiah	3.908.828	2.426.023	Rupiah
US\$	766.660	273.190	US\$
JPY	29.192	35.820	JPY
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	2.414.038	1.162.962	Rupiah
US\$	660.124	634.801	US\$
JPY	4.472	761	JPY
EUR	1.862	123	EUR
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	1.853.320	1.216.084	Rupiah
US\$	135.779	347.381	US\$
EUR	287	1.375	EUR
JPY	4	178	JPY
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	2.702.976	1.283.136	Rupiah
US\$	137.903	556.962	US\$
CHF	4.628	4.217	CHF
EUR	6.175	5.291	EUR
Bank Central Asia			Bank Central Asia
Rupiah	480.757	32.055	Rupiah
US\$	468	488	US\$
JPY	97	90	JPY
Bank Internasional Indonesia			Bank Internasional Indonesia
Rupiah	118.513	60.551	Rupiah
US\$	34.923	34.124	US\$
EUR	183	206	EUR
Bank Danamon			Bank Danamon
Rupiah	316.344	166.177	Rupiah
US\$	1.873	1.958	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	1.397.959	318.020	Rupiah
US\$	395.692	338.033	US\$
EUR	-	877	EUR
JPY	25	13	JPY
SGD	-	1	SGD
Jumlah kas dan bank	<u>15.417.716</u>	<u>8.947.524</u>	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Bank Bukopin			Bank Bukopin
Rupiah	902.600	32.600	Rupiah
US\$	66.106	48.762	US\$
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	1.936.000	26.000	Rupiah
US\$	-	1.880.000	US\$
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	535.100	43.600	Rupiah
US\$	-	1.880.000	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	350.153	43.233	Rupiah
US\$	674	705	US\$
Deutsch Bank, Amsterdam - US\$	-	51.700	Deutsch Bank, Amsterdam - US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	490.207	62.738	Rupiah
US\$	18.242	26.334	US\$
Jumlah deposito berjangka	<u>4.299.082</u>	<u>4.095.672</u>	Total time deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>19.716.798</u>	<u>13.043.196</u>	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	6% - 13,5%	6% - 13%	Rupiah
US\$	3,25% - 4,25%	2% - 4%	US\$

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows :

	2010		2009		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	246.740.479	2.218.444	646.216.817	6.074.438	US\$
JPY	307.181.542	39.790	362.444.788	36.862	JPY
EUR	711.523	8.507	582.745	7.872	EUR
Lain-lain **)	514.706	4.628	448.717	4.218	Others **)
Jumlah		<u>2.271.369</u>		<u>6.123.390</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh

**) Kas dan setara kas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara US\$, menggunakan kurs tanggal neraca.

*) In full amount

**) Cash and cash equivalents denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalents using the exchange rates prevailing at balance sheet date.

14. INVESTASI JANGKA PENDEK

14. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2010	2009	
Deposito berjangka			Time deposits
Bank Bukopin			Bank Bukopin
Rupiah	-	120.000	Rupiah
US\$	691.977	560.883	US\$
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	116.000	151.500	Rupiah
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	-	83.000	Rupiah
US\$	-	517.000	US\$
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	-	136.160	Rupiah
US\$	-	92.029	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	8.266	44.000	Rupiah
US\$	-	1.880	US\$
Jumlah	<u>816.243</u>	<u>1.706.452</u>	Total
Investasi lain-lain			Other investments
Rupiah	<u>12.496</u>	<u>9.392</u>	Rupiah
Jumlah investasi jangka pendek	<u>828.739</u>	<u>1.715.844</u>	Total short-term investments
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	7% - 7,5%	6,5% - 10,5%	Rupiah
US\$	1% - 3%	1% - 3%	US\$

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, investasi jangka pendek dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 76.963.300 (setara Rp 691.977 juta) dan US\$ 124.658.723 (setara Rp 1.171.792 juta).

As of December 31, 2010 and 2009, short-term investments in foreign currencies amounted to US\$ 76,963,300 (equivalent to Rp 691,977 million) and US\$ 124,658,723 (equivalent to Rp 1,171,792 million), respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010, deposito berjangka yang digunakan untuk jaminan sebagai berikut :

As of December 31, 2010, time deposits used as guarantee deposits, are as follows :

Bank	Jumlah/ Amount	Fasilitas/Facility
Bank Bukopin	691.977	Jaminan letter of credit/ <i>Letter of credit guarantee</i>
Bank Rakyat Indonesia	6.000	Jaminan letter of credit/ <i>Letter of credit guarantee</i>
Bank Bumiputera Indonesia	7.500	Pinjaman modal kerja ADC/ <i>Working capital loan of ADC</i>
	766	Fasilitas bank garansi pekerjaan ADC
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>706.243</u>	

15. PIUTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010	2009	
a. Berdasarkan langganan			a. By Debtor
Umum	2.480.606	2.347.813	Public
Pemerintah	170.014	108.997	Government
Badan Usaha Milik Negara	39.619	28.988	State-owned companies
TNI dan Polri	515.380	410.864	Indonesian Armed Forces
Jumlah	<u>3.205.619</u>	<u>2.896.662</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(330.451)</u>	<u>(341.204)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>2.875.168</u>	<u>2.555.458</u>	Net
b. Berdasarkan umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	1.079.971	819.676	Not yet due
1 s/d 90 hari	1.609.154	1.575.222	1 to 90 days
91 s/d 360 hari	202.504	263.410	91 to 360 days
Lebih dari 360 hari	313.990	238.354	More than 360 days
Jumlah	<u>3.205.619</u>	<u>2.896.662</u>	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(330.451)</u>	<u>(341.204)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>2.875.168</u>	<u>2.555.458</u>	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal tahun	(341.204)	(625.222)	Balance at beginning of year
Penambahan	(89.062)	(69.809)	Additions
Penghapusan	99.815	353.827	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>(330.451)</u>	<u>(341.204)</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang dan tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in receivables.

16. PIUTANG SUBSIDI LISTRIK

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Tahun anggaran			Budget years
2009	4.580.474	8.580.474	2009
2010	4.778.273	-	2010
Jumlah	<u>9.358.747</u>	<u>8.580.474</u>	Total

Dalam tahun 2010, Perusahaan telah menerima piutang subsidi tahun anggaran 2009 sebesar Rp 4.000.000 juta (Catatan 38).

16. RECEIVABLES ON ELECTRICITY SUBSIDY

In 2010, the Company collected the receivables on electricity subsidy for budget year 2009 amounting to Rp 4,000,000 million (Note 38).

17. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kontraktor	369.908	265.103	Contractors
Piutang bunga	7.854	11.894	Interest receivable
Lain-lain	424.139	201.573	Others
Jumlah	<u>801.901</u>	<u>478.570</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain tidak perlu dibentuk, karena seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for doubtful accounts for other receivables was provided, as management believes that all of these receivables are collectible.

18. PERSEDIAAN

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Bahan bakar dan pelumas	6.066.765	6.929.693	Fuel and lubricants
Persediaan umum	1.664.065	1.589.303	General supplies
Switchgear dan jaringan	1.024.687	507.208	Switchgear and networking
Alat ukur, pembatas dan kontrol	757.622	497.185	Meter recording device and control equipment
Transformator	216.342	154.563	Transformers
Kabel	296.731	137.863	Wire
Jumlah	<u>10.026.212</u>	<u>9.815.815</u>	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(98.898)</u>	<u>(94.557)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u>9.927.314</u>	<u>9.721.258</u>	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai			Changes in allowance for decline in value
Saldo awal tahun	(94.557)	(79.123)	Balance at beginning of year
Penambahan	<u>(4.341)</u>	<u>(15.434)</u>	Additions
Saldo akhir tahun	<u>(98.898)</u>	<u>(94.557)</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan.

Management believes that allowance is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak mengasuransikan persediaan untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada persediaan.

The Company and its subsidiaries do not have any insurance coverage to cover the possible losses in inventories.

19. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

19. PREPAID TAXES

	2010	2009	
Pajak penghasilan badan lebih bayar (Catatan 47)			Overpayment of corporate income tax (Note 47)
Perusahaan			The Company
2010	95.370	-	2010
2009	96.629	96.629	2009
2008	-	62.034	2008
2007	-	11.285	2007
Anak perusahaan			Subsidiaries
2010	88.245	-	2010
2009	501	30.559	2009
2008	1.032	1.539	2008
2006	-	1.499	2006
Pajak penghasilan pasal 15	48	-	Income tax article 15
Pajak pertambahan nilai	38.537	10.636	Value added tax
Pembayaran dimuka atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak (Catatan 47)	230.518	22.194	Prepayment of Tax Assessment Letter for Underpayment and Tax Collection Notice (Note 47)
Jumlah	<u>550.880</u>	<u>236.375</u>	Total

20. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

20. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2010	2009	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Gaji dan tunjangan	354.937	335.630	Salaries and allowances
Premi asuransi	80.118	73.760	Insurance
Sewa	14.902	11.902	Lease
Lain-lain	84.336	82.345	Others
Jumlah	<u>534.293</u>	<u>503.637</u>	Total
Uang muka			Advances
Pembelian barang	3.376	92.745	Purchases
Lain-lain	289.238	71.936	Others
Jumlah	<u>292.614</u>	<u>164.681</u>	Total
Jumlah	<u>826.907</u>	<u>668.318</u>	Total

21. MODAL SAHAM

Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp 63.000.000 juta yang terbagi atas 63.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Juli 2001, sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 43 tanggal 26 Oktober 2001 dari Haryanto S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain :

- Melakukan kompensasi hutang Perusahaan kepada Pemerintah sebesar Rp 28.781.355 juta yang berasal dari tunggakan bunga dan denda penerusan pinjaman menjadi tambahan penyertaan modal Pemerintah. Kompensasi hutang menjadi penyertaan modal telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai surat No. S-352/MK.06/2001 tanggal 20 Juni 2001.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 28.781.354 juta, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp 46.107.154 juta, terbagi atas 46.107.154 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Pada tanggal 1 Agustus 2001, tambahan penyertaan modal Pemerintah tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 2001.

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan tambahan penyertaan modal Pemerintah yang diterima Perusahaan yang statusnya belum ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009	
Bantuan proyek	16.706.712	16.706.712	Project aid
Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran	19.322.310	17.254.626	List of Project Fund
Bantuan Pemerintah Daerah dan lainnya	1.093.074	857.961	Regional Government participation and others
Jumlah	<u>37.122.096</u>	<u>34.819.299</u>	Total

21. CAPITAL STOCK

The Company has authorized capital of Rp 63,000,000 million consisting of 63,000,000 shares, with par value of Rp 1 million per share.

Based on the extraordinary stockholder's meeting dated July 18, 2001, as stated in deed No. 43 dated October 26, 2001 of Haryanto, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to :

- Convert the Company's payable to Government of Rp 28,781,355 million, which arose from overdue interest and penalty on two-step loans, into Government Equity Participation. The conversion was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. S-352/MK.06/2001 dated June 20, 2001.
- Increase the subscribed and paid-up capital by Rp 28,781,354 million, resulting to the Company's total subscribed and paid-up capital of Rp 46,107,154 million consisting of 46,107,154 shares with par value of Rp 1 million per share.

On August 1, 2001, the Government issued Government Regulation No. 61 year 2001 in relation to the increase in Government Equity Participation in the Company.

The Company's shares of stock are wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents Government's additional equity participation received by the Company of which the status has not been determined yet, with details as follows :

Bantuan proyek merupakan bantuan luar negeri untuk bidang kelistrikan yang diteruskan Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan.

Project aid represents overseas aid for electricity project, which was directed by the Government of the Republic of Indonesia to the Company.

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) merupakan penerimaan dari Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk proyek kelistrikan melalui Departemen Pertambangan dan Energi.

List of Project Fund (DIPA) represents electricity projects received from the Government of the Republic of Indonesia through the Department of Mining and Energy.

Bantuan Pemerintah Daerah antara lain berupa tanah dan jaringan listrik yang disumbangkan kepada Perusahaan.

Regional Government participation represents land and electricity equipment donated by the Regional Government to the Company.

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

23. DEFERRED REVENUE

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan penyambungan baru dan penambahan daya listrik pelanggan, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents connection fees received from customers for new electricity connection and upgrading of electricity power, with details as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	8.297.478	7.556.638	Balance at beginning of year
Penerimaan tahun berjalan	2.589.495	1.392.556	Additions
Diakui sebagai pendapatan tahun berjalan	(760.837)	(651.716)	Recognized as revenue during the year
Saldo akhir tahun	<u>10.126.136</u>	<u>8.297.478</u>	Balance at end of year

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

24. PENERUSAN PINJAMAN

24. TWO-STEP LOANS

Akun ini merupakan pinjaman luar negeri Pemerintah Republik Indonesia yang tidak diikat jaminan dan diteruskan kepada Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan. Rincian penerusan pinjaman adalah sebagai berikut :

This account represents overseas, collateral-free loans of the Government of the Republic of Indonesia which are re-loaned to the Company to finance its projects. The details of two-step loans are as follows :

			2010		Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum %	Periode/ Period ** Tahun/Year
	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies *)	Jumlah/ Amount	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ Current maturities	Bagian jangka panjang/ Long-term portion		
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)						
Rupiah						
IBRD 3349-IND	-	39.185	39.185	-	IBRD + (1% - 3,50%)	1990 - 2013
IBRD 3501-IND	-	199.376	95.908	103.468	IBRD + (1% - 3,50%)	1990 - 2013
IBRD 3602-IND	-	85.340	26.405	58.935	IBRD + (1% - 3,50%)	1990 - 2013
US\$						
IBRD 3761-IND	73.444.895	660.343	147.857	512.486	IBRD + 0,5%	1995 - 2023
IBRD 3845-IND	70.605.380	634.813	70.535	564.278	IBRD + 0,5%	1995 - 2023
IBRD 3978-IND	66.761.405	600.252	120.050	480.201	IBRD + 0,5%	1995 - 2023
IBRD 4712-IND & IBRD 7785 SLA 1165a	105.093.670	944.897	74.515	870.382	IBRD + 0,5%	1995 - 2023
Asian Development Bank (ADB)						
Rupiah						
ADB 1032-INO	-	408.750	52.644	356.106	ADB + (1% - 3,75%)	1991 - 2016
ADB 1092-INO-BNI	-	179.175	29.863	149.313	ADB + (1% - 3,75%)	1991 - 2016
ADB 1172-INO	-	252.325	120.012	132.313	ADB + (1% - 3,75%)	1991 - 2016
ADB 1271-INO	-	209.964	139.976	69.988	ADB + (1% - 3,75%)	1991 - 2016
US\$						
ADB 1320-INO	58.202.455	523.298	112.341	410.957	ADB + 0,5%	1995 - 2027
ADB 1397-INO	57.292.201	515.114	83.956	431.158	ADB + 0,5%	1995 - 2027
ADB 1982-INO-1170	73.554.236	661.326	13.808	647.518	ADB + 0,5%	1995 - 2027
ADB 1983-INO-1171	33.845.398	304.304	7.321	296.983	ADB + 0,5%	1995 - 2027
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KfW)						
Rupiah						
KfW AL.92.66.107/F.2191	-	47.760	13.646	34.115	7,6% - 13,1%	1980 - 2024
KfW 90.65.558/F1869	-	4.535	4.535	(0)	7,6% - 13,1%	1980 - 2024
KfW 90.65.566/F1822	-	29.925	19.950	9.975	7,6% - 13,1%	1980 - 2024
KfW 92.65.042/F2158	-	11.517	3.839	7.678	7,6% - 13,1%	1980 - 2024
KfW 92.66.115	-	7.978	2.279	5.698	7,6% - 13,1%	1980 - 2024
KfW 92.65.315/F.2042	-	33.099	9.457	23.642	7,6% - 13,1%	1980 - 2024
EUR						
KfW - 10599 - IND - 1179	17.665.428	211.204	28.161	183.044	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	1996 - 2020
KfW 95.65.136/F.2570	10.819.437	129.355	12.935	116.419	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	1996 - 2020
KfW 9024 - 1157	17.999.613	125.200	35.867	179.333	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	1996 - 2020
US\$						
KfW - 10598 - IND - 1183	14.290.001	128.481	19.766	108.715	4,75% + 0,5%	2004 - 2018
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank Of Japan)						
Yen						
JBIC IP 515 - 1177	33.386.911.291	3.682.242	-	3.682.242	1,25% - 4,46%	2004 - 2034
JBIC IP 517 - 1178	4.495.666.683	495.827	-	495.827	1,25% - 4,46%	2004 - 2044
JBIC IP xxx - 1192	13.893.735.565	1.532.340	204.312	1.328.028	1,25% - 4,46%	2004 - 2018
JBIC IP 518 - 1187	2.127.530.711	234.645	27.605	207.040	1,25% - 4,46%	2004 - 2019
JBIC IP xxx - 1188	994.810.313	109.718	13.715	96.003	1,25% - 4,46%	2005 - 2018
JBIC 512 (SLA 1163)	47.502.706.871	5.239.074	-	5.239.074	1,25% - 4,46%	2004 - 2033
JBIC 513 (SLA 1164)	14.153.556.069	1.560.996	-	1.560.996	1,25% - 4,46%	2004 - 2033
JBIC 516 (SLA 1196)	473.160.391	52.185	-	52.185	1,25% - 4,46%	2005 - 2044
JBIC IP 525 - 1197	2.580.522.318	284.606	-	284.606	1,25% - 4,46%	2005 - 2045
JBIC IP 526 - 1198	677.428.077	74.714	-	74.714	1,25% - 4,46%	2005 - 2045
JBIC IP 527 - 1211	372.654.428	41.100	-	41.100	1,25% - 4,46%	2007 - 2037
JBIC LA No 5 - 1218	4.203.578.520	463.613	80.483	383.130	1,25% - 4,46%	2008 - 2020
JBIC IP 537 - 1220	83.200.939	9.176	-	9.176	1,25% - 4,46%	2009 - 2037
JBIC IP 538 - 1221	885.388.230	97.649	-	97.649	1,25% - 4,46%	2009 - 2047
JBIC IP 532 - 1214	491.792.197	54.240	-	54.240	1,25% - 4,46%	2006 - 2046
JBIC LA No 1 - 1216	6.866.973.276	757.358	36.228	721.130	1,25% - 4,46%	2008 - 2020
JBIC LA No 2 - 1219	1.494.714.476	164.852	19.242	145.610	1,25% - 4,46%	2008 - 2018
JBIC IP 539 - 1222	74.079.128	8.170	-	8.170	1,25% - 4,46%	2009 - 2037
US\$						
JBIC IP xxx - 1193	8.054.616	72.419	72.419	-	LIBOR + 0,5%	2004 - 2011
Midland Bank Public Limited Company						
MIDLAND BANK (SLA 798)						
	-	149.364	14.936	134.428	SBI + 1%	2003 - 2020
MIDLAND BANK PLC (SLA 818)						
	-	13.032	1.372	11.661	SBI + 1%	2002 - 2020
Banque Paribas						
GBP						
BANQUE PARIBAS - 1063	12.145.395	168.746	14.062	154.683	3,84%	2005 - 2022
EUR						
BNP PARIBAS (SLA-1158)	30.403.883	363.502	47.812	315.691	5,26% - 6,39%	2002 - 2018
BNP PARIBAS (SLA-1176)	13.017.102	155.630	20.751	134.879	5,26% - 6,39%	2004 - 2018
CALYON BNP PARIBAS - 1175	5.368.033	64.180	8.022	56.157	5,26% - 6,39%	2004 - 2018
BNP Calyon - 1206	41.689.960	498.436	52.467	445.969	5,26% - 6,39%	2006 - 2020
Bank Austria Aktiengesellschaft						
EUR						
BANK AUSTRIA (SLA 906)	1.582.464	18.920	12.613	6.307	4%	2000 - 2012
BANK AUSTRIA (SLA 917)	853.047	10.199	6.799	3.400	4%	1996 - 2012
China Exim Bank (SLA 1181) - USD						
Islamic Dev. Bank - 1173 - USD	136.856.129	1.230.473	146.874	1.083.599	3%	2003 - 2018
MKB HUNG (SLA 1180) - USD	167.498	1.506	1.004	502	8,5%	2004 - 2012
EFIC AUSTRALIA 1071 - AUD	4.703.280	42.287	5.638	36.649	4,81% + 0,5%	2005 - 2018
FORTIS BANK BELGIA - 1186 - EUR	16.589.276	151.668	13.188	138.479	4%	2004 - 2022
Kerajaan Belgia - 1185 - EUR	2.032.125	24.296	3.738	20.558	5,32%	2005 - 2017
	2.259.177	27.010	-	27.010	0,5%	2005 - 2033
Jumlah/Total		24.891.690	2.088.093	22.803.597		

*) Dalam jumlah penuh/ In full amount

**) Termasuk masa tenggang pembayaran/Include grace periods in terms of payments

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	2009		Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Periode/ <i>Period **)</i>
			Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Current maturities</i>	Bagian jangka panjang/ <i>Long-term portion</i>		
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)						
Rupiah						
IBRD - 3180 IND - 525	-	18.075	18.075	-	IBRD + (0,755% - 3,50%)	1989-2013
IBRD - 3349 IND - 581	-	75.488	36.303	39.185	IBRD + (0,755% - 3,50%)	1989-2013
IBRD - 3501 IND - 684	-	288.286	88.910	199.376	IBRD + (0,755% - 3,50%)	1989-2013
IBRD - 3602 IND - 723	-	109.897	24.557	85.340	IBRD + (0,755% - 3,50%)	1989-2013
US\$						
IBRD - 3761 IND - 773	88.756.017	834.307	143.925	690.382	IBRD + 0,5%	1994-2023
IBRD - 3845 IND - 812	86.295.464	811.177	147.543	663.634	IBRD + 0,5%	1994-2023
IBRD - 3978 IND - 893	80.113.686	753.068	125.511	627.557	IBRD + 0,5%	1994-2023
IBRD - 4712 IND - 1165	94.495.909	888.262	76.511	811.751	IBRD + 0,5%	1994-2023
Asian Development Bank (ADB)						
Rupiah						
ADB - 1032 INO - 540	-	456.499	47.749	408.750	ADB + (1% - 3,75%)	1990-2016
ADB - 1092 INO - 580	-	209.038	29.863	179.175	ADB + (1% - 3,75%)	1990-2016
ADB - 1172 INO - 683	-	361.179	108.854	252.325	ADB + (1% - 3,75%)	1990-2016
ADB - 1271 INO - 745	-	349.940	139.976	209.964	ADB + (1% - 3,75%)	1990-2016
US\$						
ADB - 1320 INO - 11	69.535.680	653.635	106.532	547.103	ADB + 0,5%	1995-2027
ADB - 1397 INO - 12	65.761.778	618.161	79.614	538.547	ADB + 0,5%	1995-2027
ADB - 1982 INO - 1170	56.485.517	530.964	11.398	519.566	ADB + 0,5%	1995-2027
ADB - 1983 INO - 1171	23.343.611	219.430	4.710	214.720	ADB + 0,5%	1995-2027
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KfW)						
Rupiah						
KfW - 90.65.558 - 570	-	9.070	4.535	4.535	7,6% - 9% and SBI + 1%	1980-2020
KfW - 90.65.566 - 586	-	49.875	19.950	29.925	7,6% - 9% and SBI + 1%	1980-2020
KfW - 92.65.042 - 746	-	15.356	3.839	11.517	7,6% - 9% and SBI + 1%	1980-2020
KfW - Lainnya	-	114.675	25.838	88.837	7,6% - 9% and SBI + 1%	1980-2020
EUR						
KfW - 95.65.136 - 934a	11.901.390	160.784	14.617	146.167	1,25%-5,36% dan KfW + 0,5%	1997-2020
KfW - 9024 - 1157	20.999.556	283.697	40.528	243.169	1,25%-5,36% dan KfW + 0,5%	1997-2020
KfW - 10599 IND - 1179	20.020.826	270.475	31.821	238.654	1,25%-5,36% dan KfW + 0,5%	1997-2020
US\$						
KfW - 10598 IND - 1183	16.488.463	154.992	20.666	134.326	4,75% + 0,5%	2004-2018
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank of Japan)						
Yen						
JBIC IP 512 - 1163	38.868.036.836	3.953.045	-	3.953.045	1,25% - 4,97%	2004-2045
JBIC IP 513 - 1164	10.229.587.149	1.040.392	-	1.040.392	1,25% - 4,97%	2004-2045
JBIC IP 515 - 1177	18.361.636.261	1.867.457	-	1.867.457	1,25% - 4,97%	2004-2045
JBIC - Lainnya	26.413.951.923	2.686.412	229.109	2.457.303	1,25% - 4,97%	2004-2045
US\$						
JBIC IP xxx - 1193	24.163.847	227.140	151.427	75.713	LIBOR + 0,5%	2005-2011
Midland Bank Public Limited Company						
Midland Bank - 798						
	-	164.300	14.936	149.364	SBI + 1%	1995-2020
Midland Bank - 818						
	-	14.404	1.372	13.032	SBI + 1%	1995-2020
Banque Paribas						
GBP						
Banque Paribas - 1063	13.157.512	198.866	15.297	183.569	3,84%	1998-2022
EUR						
Banque Paribas - 1158	31.307.889	422.960	55.532	367.428	5,26%-6,39%	2002-2018
Banque Paribas - 1176	14.752.722	199.305	23.448	175.857	5,26%-6,39%	2002-2018
Bank Austria Aktiengesellschaft						
EUR						
Austria - 906	2.637.447	35.631	14.252	21.379	4%	1996-2012
Austria - 917	1.421.749	19.207	7.683	11.524	4%	1996-2012
China Exim Bank - US\$	125.978.701	1.184.200	128.516	1.055.684	3,5%	2004-2018
Islamic Development Bank - US\$	279.164	2.624	1.050	1.574	8,5%	2002-2012
Calyon and BNP Paribas - EUR	50.152.851	677.549	65.824	611.726	5% - 5,82%	2004-2020
Fortis Bank Belgia - EUR	2.344.760	31.677	4.224	27.453	5,32%	2005-2017
MKB Hungaria - US\$	5.330.384	50.106	5.895	44.211	4,81% + 0,5%	2004-2018
Efic Australia - AUD	18.031.833	152.041	12.163	139.878	4%	1998-2022
Kingdom of Belgium / Kerajaan Belgia - EUR	2.259.178	30.521	-	30.521	0,5%	2005-2033
Jumlah/Total		21.194.167	2.082.552	19.111.614		

*) Dalam jumlah penuh/In full amount

**) Termasuk masa tenggang pembayaran/Include grace periods in terms of payments

Perusahaan melakukan pembayaran pokok dan bunga penerusan pinjaman sesuai dengan jadwal pembayaran dan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian penerusan pinjaman.

The Company made payments on principal and interest on two-step loans in accordance with the schedule of payment and complied with the restrictions specified within the agreements of two-step loans.

Rincian penerusan pinjaman dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of two-step loans in foreign currencies are as follows:

	2010		2009		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	702.871.164	6.319.515	737.028.219	6.928.065	US\$
JPY	134.763.884.331	14.862.489	93.873.166.020	9.547.305	JPY
EUR	143.691.678	1.717.948	157.798.309	2.131.806	EUR
Lain-lain **)	35.637.117	320.413	37.330.540	350.907	Others **)
Jumlah		<u>23.220.365</u>		<u>18.958.083</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

***) Penerusan pinjaman dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara US\$, menggunakan kurs tanggal neraca

***) Two-step loans denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalents using the exchange rates prevailing at balance sheet date

25. HUTANG KEPADA PEMERINTAH

25. GOVERNMENT LOANS

	2010	2009	
Rekening Dana Investasi No. RDI-393/DP3/2001	2.310.461	3.231.719	Investment Fund Account No. RDI-393/DP3/2001
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>293.793</u>	<u>293.793</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>2.016.668</u>	<u>2.937.926</u>	Long-term portion

Pada tanggal 20 Juni 2000, Perusahaan dan Pemerintah menyetujui restrukturisasi tunggakan angsuran pokok penerusan pinjaman sebesar Rp 5.288.268 juta sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-352/MK.06/2001 menjadi pinjaman berjangka waktu 20 tahun termasuk tenggang waktu 2 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga 4% per tahun dan tanpa jaminan. Pinjaman ini dibayar secara angsuran setiap semester sebesar Rp 146.896 juta sampai dengan 30 Juli 2021, sebagai berikut :

On June 20, 2000, the Company and the Government of the Republic of Indonesia agreed to restructure the overdue principal of two-step loans amounting to Rp 5,288,268 million as stated on the letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-352/MK.06/2001. The loan is unsecured, has a period of 20 years, including 2 years grace period and bears interest at 4% per annum. The loan will be paid in semi-annual installment of Rp 146,896 million until July 30, 2021, as follows :

	2010	2009	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in the year
2010	-	293.793	2010
2011	293.793	293.793	2011
2012	293.793	293.793	2012
2013	293.793	293.793	2013
2014 dan seterusnya	1.429.082	2.056.547	2014 and thereafter
Jumlah	<u>2.310.461</u>	<u>3.231.719</u>	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>293.793</u>	<u>293.793</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>2.016.668</u>	<u>2.937.926</u>	Long-term portion

Perusahaan mengakui penyesuaian jumlah tercatat hutang kepada pemerintah tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 740.751 juta. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah tercatat hutang kepada pemerintah ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006).

The Company recognized an adjustment to the carrying amount of government loans as of January 1, 2010, amounting to Rp 740,751 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of the government loans to its fair value due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006).

26. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

26. LEASE LIABILITIES

Akun ini merupakan hutang kepada PT Central Java Power (CJP) dalam rangka perjanjian sewa pembiayaan atas pengadaan pembangkitan tenaga listrik 2 x 660 MW Tanjung Jati B unit A dan B.

This account represents payable to PT Central Java Power (CJP) in relation to Financial Lease Agreement on the acquisition of Tanjung Jati B Unit A and B power plant 2 x 660 MW.

Pembayaran minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

In accordance with the lease agreement, the future minimum lease payments are as follows:

	2010	2009	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu :			Minimum lease payments due :
Tidak lebih dari 1 tahun	2.502.870	2.308.152	Not later than 1 year
Antara lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	2.502.870	2.308.152	Later than 1 year and not later than 2 years
Lebih dari 2 tahun	16.438.185	17.467.487	Later than 2 years
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	21.443.925	22.083.791	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	(5.868.669)	(6.509.769)	Less interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	15.575.256	15.574.022	Present value of future minimum lease payments
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.408.607)	(1.210.483)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>14.166.649</u>	<u>14.363.539</u>	Long-term portion

Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Present value of future minimum lease payments by maturity date are as follows:

	2010	2009	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu :			Minimum lease payments due :
Tidak lebih dari 1 tahun	1.408.607	1.210.483	Not later than 1 year
Antara lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	1.511.697	1.299.021	Later than 1 year and not later than 2 years
Lebih dari 2 tahun	12.654.952	13.064.518	Later than 2 years
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	<u>15.575.256</u>	<u>15.574.022</u>	Present value of future minimum lease payments

Perusahaan dan CJP mengadakan perjanjian sewa pembiayaan (*Financial Lease Agreement* - FLA) yang mengatur antara lain bahwa CJP akan menyewakan pembangkit selama 20 tahun sejak operasi komersial atau tanggal batas maksimum keterlambatan setelah 31 Juli 2003, mana yang lebih dahulu dan Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli pembangkit pada akhir masa sewa, atau sebelum masa FLA berakhir sebesar jumlah tertentu sesuai dengan Call Right Agreement. FLA mensyaratkan Perusahaan mengoperasikan pembangkit sesuai dengan Operation and Maintenance Agreement (O&M Agreement). Pembayaran minimum sewa pembiayaan tengah tahunan setelah disesuaikan dengan formula dan faktor kondisi pada tanggal FLA adalah JPY 11.289 juta untuk unit A dan B. Sehubungan dengan keterlambatan operasi komersial pembangkitan unit A dan B yang dimulai masing-masing pada tanggal 1 Oktober dan 1 Nopember 2006, jangka waktu perjanjian sewa telah menjadi 23,5 tahun sampai dengan 31 Maret 2030.

Beban bunga dan keuangan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.114.257 juta dan Rp 2.165.089 juta. Beban bunga dan keuangan ini termasuk sewa kontinjen masing-masing sebesar Rp 5.561 juta tahun 2010 dan Rp 894.949 juta tahun 2009 untuk faktor penyesuaian tertentu yang antara lain meliputi kurs konversi mata uang JPY, tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Sehubungan dengan FLA tersebut, The Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura bertindak sebagai Escrow Agent dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo bertindak sebagai Security Agent. Untuk memenuhi persyaratan FLA, Perusahaan telah membentuk dana cadangan pada Escrow Agent untuk jaminan pelaksanaan operasi, pemeliharaan dan pengadaan bahan bakar serta untuk angsuran sewa pembiayaan (Catatan 11).

Perusahaan dibatasi oleh ketentuan FLA, antara lain, menggadaikan escrow accounts, mengalihkan hak Perusahaan berdasarkan Perjanjian Penyelesaian PLN yang akan dikembalikan setelah hutang lunas, dan menyetujui pengalihan hak CJP kepada krediturnya sebagai jaminan pinjaman CJP.

Hutang sewa pembiayaan secara efektif dijamin dengan kembalinya hak atas aset sewaan kepada lessor apabila terjadi gagal bayar.

The Company and CJP entered into a Financial Lease Agreement (FLA) which stipulates, among others, that CJP will lease the power plant for 20 years starting on its Commercial Operation Date (COD) or the date of maximum delay, for each unit, after July 31, 2003, whichever is earlier, and the Company has an option to purchase the power plant on or before the end of FLA period at certain purchase price as stipulated in the Call Right Agreement. The FLA required the Company to operate the power plant in accordance with Operation and Maintenance Agreement (O&M Agreement). The semi-annual minimum lease payment, after including adjustments based on the formula and condition factors at the date of FLA, amounted to a total of JPY 11,289 million for both Unit A and B. In relation to the delayed COD of power plant Unit A and B, on October 1 and November 1, 2006, respectively, the term of the lease agreement was effected to become 23.5 years until March 31, 2030.

Interest expense and financial charges for 2010 and 2009 amounted to Rp 1,114,257 million and Rp 2,165,089 million, respectively. These interest expense and financial charges include contingent rent of Rp 5,561 million in 2010 and Rp 894,949 million in 2009 for certain adjustment factors which include, among others, conversion of foreign exchange in JPY currency, interest rate and investment rate of returns.

In relation to the FLA, The Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore acts as the Escrow Agent and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo acts as the Security Agent. To fulfill the requirements of FLA, the Company established a reserve account to an Escrow Agent for guarantee of operations, maintenance and fuel procurement and for lease installment (Note 11).

The Company is restricted by certain covenants of the FLA, such as pledge of Escrow Accounts, transfer of the Company's rights based on PLN Settlement Agreement, which will be returned if the payment of lease liabilities has been made, and recognition of CJP's transfer of rights to its creditors, as guarantee of CJP's obligations.

Lease liability is in effect secured by the leased assets, since the rights over these assets will be returned to the lessor when the Company fails to pay.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

**27. HUTANG BANK DAN SURAT HUTANG JANGKA
MENENGAH**

27. BANK LOANS AND MEDIUM TERM NOTES

	2010	2009	
Pinjaman terkait program percepatan			Loans related to fast track program
Bank of China Limited	7.698.835	2.172.746	Bank of China Limited
The Export-Import Bank of China	8.446.015	4.024.844	The Export-Import Bank of China
Bank Negara Indonesia	4.964.847	3.477.299	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	3.504.943	546.074	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	3.321.681	1.623.678	Bank Mandiri
Bank Mega	2.542.366	1.462.404	Bank Mega
Barclays Bank PLC and China Development Bank	2.350.910	3.848.853	Barclays Bank PLC and China Development Bank
Bank Bukopin	1.630.936	768.562	Bank Bukopin
Bank DKI	1.330.180	603.286	Bank DKI
Bank Central Asia	1.098.268	915.880	Bank Central Asia
Sub jumlah	<u>36.888.981</u>	<u>19.443.626</u>	Subtotal
Pinjaman tidak terkait program percepatan			Loans not related to fast track program
Surat Hutang Jangka Menengah	3.000.000	4.000.000	Medium Term Notes
Bank Rakyat Indonesia	1.249.900	2.083.300	Bank Rakyat Indonesia
Bank Bukopin	11.680	20.864	Bank Bukopin
Sub jumlah	<u>4.261.580</u>	<u>6.104.164</u>	Subtotal
Jumlah	41.150.561	25.547.790	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>(1.406.706)</u>	-	Unamortized transaction cost
Jumlah bersih	<u>39.743.855</u>	<u>25.547.790</u>	Total net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			Less current maturities
Surat Hutang Jangka Menengah	1.000.000	1.000.000	Medium Term Notes
Bank Rakyat Indonesia	833.400	833.400	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	532.424	-	Bank Negara Indonesia
Bank of China Limited	210.333	-	Bank of China Limited
Bank Mandiri	242.503	-	Bank Mandiri
Barclays Bank Plc and China Development Bank	221.308	-	Barclays Bank Plc and China Development Bank
Bank Central Asia	149.539	-	Bank Central Asia
Bank Mega	148.792	-	Bank Mega
Bank Bukopin	5.194	9.142	Bank Bukopin
Jumlah	<u>3.343.493</u>	<u>1.842.542</u>	Total
Bagian jangka panjang	<u>36.400.362</u>	<u>23.705.248</u>	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hutang bank dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 2.057.141.695 (setara Rp 18.495.761 juta) dan US\$ 1.068.770.478 (setara Rp 10.046.442 juta).

As of December 31, 2010 and 2009, bank loans in foreign currency amounted to US\$ 2,057,141,695 (equivalent to Rp 18,495,761 million) and US\$ 1,068,770,478 (equivalent to Rp 10,046,442 million), respectively.

Pinjaman terkait program percepatan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari beberapa bank untuk membiayai 85% dari nilai kontrak *Engineering Procurement and Construction* (EPC) untuk program percepatan. Pinjaman ini sepenuhnya dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (PP) No. 91 Tahun 2007 pengganti dari PP No. 86 Tahun 2006, tentang Pemberian Jaminan Pemerintah untuk Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Yang Menggunakan Batubara. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan dibatasi oleh ketentuan-ketentuan umum sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2010, rincian fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut :

Loans related to fast track program

The Company obtained credit facilities from several banks to finance 85% of the value of Engineering Procurement and Construction (EPC) contracts for fast track program. These loans are fully guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia in accordance with the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia (PP) No. 91 Year 2007, which supersedes PP No. 86 in 2006, regarding Grant of Government Guarantee for Construction of Coal-Fired Power Plant. In connection with these loans, the Company is restricted by general rules as described in the loan agreements.

As of December 31, 2010, details of such loan facilities are as follow:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i>		Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Premi Asuransi/ <i>Insurance Premium</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Date of maturity **)</i>
		US\$ *)	Rp *)			
1	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank of China Limited/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	592	-	0,785% + LIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	55	27 Mei 2021/ <i>May 27, 2021</i>
2	The Export-Import Bank of China/ PLTU 2 Paiton, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	331	-	0,84% + LIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	32	30 Januari 2023/ <i>January 30, 2023</i>
3	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Negara Indonesia/ PLTU 2 Labuan, Banten	-	2.741.298	0,825% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	23 Juli 2018/ <i>July 23, 2018</i>
4	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Suralaya, Banten	284	-	0,84% + LIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	27	30 Januari 2023/ <i>January 30, 2023</i>
5	Barclays Capital, The Investment Banking Division of Barclays Bank PLC and China Development Bank/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>	262	-	3,25% + LIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	3 Desember 2021/ <i>December 3, 2021</i>
6	Bank DKI/ PLTU Naganraya PLTU 2 Nusa Tenggara Timur PLTU 1 Nusa Tenggara Barat PLTU Sumatera Barat PLTU 2 Kalimantan Barat PLTU 4 Bangka Belitung PLTU Maluku Utara PLTU Sulawesi Tengah PLTU 1 Nusa Tenggara Timur PLTU 2 Sulawesi Utara PLTU Gorontalo PLTU 2 Nusa Tenggara Timur PLTU 1 Nusa Tenggara Barat PLTU 4 Bangka Belitung PLTU 2 Nusa Tenggara Barat PLTU 1 Kalimantan Tengah PLTU Maluku Utara	-	4.732.000	1% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	24 April 2019/ <i>April 24, 2019</i>
7	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia PLTU Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i> PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	-	2.074.739	1% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	30 Januari 2019/ <i>January 30, 2019</i>
Jumlah dipindahkan/ <i>Total carry forward</i>		1.469	9.548.037		114	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i>		Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Premi Asuransi/ <i>Insurance Premium</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Date of maturity **)</i>
		US\$ *)	Rp *)			
	Jumlah pindahan/ <i>Total carried forward</i>	1.469	9.548.037		114	
8	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Mandiri/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>	-	1.911.480	1,11% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	23 Maret 2018/ <i>March 23, 2018</i>
9	Bank Mega/ PLTU 2 Pelabuhan Ratu, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	-	1.874.315	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	29 Juli 2018/ <i>July 29, 2018</i>
10	Bank Bukopin/ PLTU 3 Teluk Naga, Banten	-	1.606.612	0,71% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	29 Juli 2021/ <i>July 29, 2021</i>
11	Bank Mega/ PLTU 2 Nusa Tenggara Barat PLTU Gorontalo PLTU 2 Sulawesi Utara, Manado PLTU Kep Riau, Tanjung Balai Karimun PLTU 1 Nusa Tenggara Timur, Ende PLTU Sulawesi Tenggara 2 PLTU 1 Kalimantan Tengah	-	1.498.513	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	29 Juli 2018/ <i>July 29, 2018</i>
12	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Negara Indonesia/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	-	1.272.913	1,10% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	23 Februari 2018/ <i>February 23, 2018</i>
13	Bank Mega/ PLTU Lampung, Lampung PLTU 2 Sumatera Utara, Medan	-	1.240.661	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	29 Juli 2018/ <i>July 29, 2018</i>
14	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Central Asia/ PLTU 2 Labuan, Banten	-	1.188.548	1,12% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	18 April 2018/ <i>April 18, 2018</i>
15	Pinjaman sindikasi dikordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i> PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	-	1.151.005	1% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	30 Januari 2019/ <i>January 30, 2019</i>
16	Bank Bukopin/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	-	1.045.924	0,71% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	29 Juli 2021/ <i>July 29, 2021</i>
17	Bank Mega/ PLTU 1 Suralaya Baru, Banten	-	735.387	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	18 April 2018/ <i>April 18, 2018</i>
18	Bank Mega/ PLTU 2 Paiton, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	-	600.635	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	18 April 2018/ <i>April 18, 2018</i>
	Jumlah dipindahkan/ <i>Total carry forward</i>	1.469	23.674.031		114	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i>		Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Premi Asuransi/ <i>Insurance Premium</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Date of maturity **)</i>
		US\$ *)	Rp *)			
	Jumlah pindahan/ <i>Total carried forward</i>	1.469	23.674.031		114	
19	The Export-Import Bank of China/ PLTU Pelabuhan Ratu PLTU NAD	606	-	2,8% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	56	4 Mei 2024/ May 4, 2024
20	Bank of China Limited/ PLTU Teluk Naga	455	-	2,30% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	46	4 Mei 2022/ May 4, 2022
21	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Negara Indonesia/ PLTU Tanjung Awar-awar	-	1.155.352	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	30 Januari 2019/ January 30, 2019
22	The Export-Import Bank of China/ PLTU Pacitan	293	-	2,8% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	29	17 Juli 2024/ July 17, 2024
23	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Lampung PLTU Sumatera Utara/North Sumatera	-	3.941.772	1,5% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	14 Oktober 2019/ October 14, 2019
24	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Mandiri/ Transmisi/ <i>Transmission</i>	-	2.613.012	1,5% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	14 Desember 2019/ December 14, 2019
25	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Central Asia/ Transmisi/ <i>Transmission</i>	-	327.195	1,5% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	14 Desember 2019/ December 14, 2019
26	China Development Bank/ PLTU Adipala, Cilacap	625	-	3,85% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	14 Oktober 2022/ October 14, 2022
27	China Development Bank/ PLTU Sumbar	138	-	3,85% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	14 Oktober 2022/ October 14, 2022
28	Bank of China/ PLTU Tanjung Awar-Awar	372	-	2,30% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	14 Desember 2022/ December 14, 2022
29	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Negara Indonesia/ Transmisi/ <i>Transmission</i>	-	1.930.063	1,50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	14 Desember 2019/ December 14, 2019
30	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Central Asia/ Transmisi/ <i>Transmission</i>	-	1.507.851	1,50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	14 Desember 2019/ December 14, 2019
31	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia/ Transmisi/ <i>Transmission</i>	-	1.067.684	1,05% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	27 Desember 2020/ December 27, 2020
	Jumlah/ <i>Total</i>	<u>3.958</u>	<u>36.216.960</u>		<u>245</u>	

*) Dalam jutaan/*In million*

**) Termasuk masa tenggang/*Include grace periods*

Pinjaman tidak terkait program percepatan

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 26 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 1.500.000 juta dari Bank Rakyat Indonesia, dengan tingkat bunga per tahun 2,5% + JIBOR yang terhutang setiap bulan dan jatuh tempo 26 Maret 2009. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Maret 2012 dengan jumlah fasilitas kredit sebesar Rp 2.500.000 juta.

Bank Bukopin

Pada tahun 2006, ICON memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000 juta dengan jangka waktu 4 tahun untuk pembelian peralatan jaringan. Pada tanggal 6 Nopember 2008, fasilitas kredit diubah menjadi sebesar Rp 34.589 juta. Pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebesar 13,50% - 14,50% tahun 2010 dan 15,50% - 16,00% tahun 2009 yang dibayar dalam 48 kali angsuran bulanan sejak 4 Pebruari 2009 sampai dengan 4 Pebruari 2013. Pinjaman ini dijamin dengan peralatan jaringan dan distribusi dan deposito berjangka milik ICON sebesar Rp 5.000 juta pada bank yang sama (Catatan 11).

Surat Hutang Jangka Menengah

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Restrukturisasi untuk mengkonversi hutang usaha Perusahaan dan anak perusahaan per 30 April 2007 menjadi hutang jangka panjang sebesar Rp 5.000.000 juta melalui penerbitan Surat Promes. Perjanjian ini telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan Pertamina, masing-masing tanggal 29 Juli 2008 dan 26 Juni 2008.

Selanjutnya pada tanggal 28 Nopember 2008, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk mengubah Surat Promes menjadi Surat Hutang Jangka Menengah (MTN). Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Penerbitan MTN tersebut dengan jumlah pokok sebesar Rp 5.000.000 juta, terdiri dari 10 seri Sertifikat Jumbo dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500.000 juta, jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Juni dan Desember tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan tingkat bunga SBI 3 bulanan + 2,5% per tahun. Perjanjian ini efektif dihitung sejak tanggal 29 Juli 2008. Perusahaan menerbitkan MTN tersebut pada tanggal 15 Desember 2008.

Loans not related to fast track program

Bank Rakyat Indonesia

On September 26, 2008, the Company obtained working capital loan facilities from Bank Rakyat Indonesia amounting to Rp 1,500,000 million, with annual interest rate of 2.5% plus JIBOR, which is due every month and with maturity date on March 26, 2009. This loan has been extended until March 26, 2012 with total credit facilities amounting to Rp 2,500,000 million.

Bank Bukopin

In 2006, ICON obtained investment credit facilities totaling Rp 50,000 million, with term of 4 years, for the purchase of the transmission equipments. On November 6, 2008, the credit facility was change into Rp 34,589 million. This loan bears annual interest of 13.50% - 14.50% in 2010 and 15.50% - 16.00% in 2009, and will be paid in 48 monthly installments from February 4, 2009 until February 4, 2013. This loan is secured by ICON's transmission and distribution equipment and time deposits of Rp 5,000 million in the same bank (Note 11).

Medium Term Notes

On June 27, 2008, the Company and PT Pertamina (Persero) entered into a Debt Restructuring Agreement to convert the Company and its subsidiaries' outstanding trade accounts payable as of April 30, 2007 amounting to Rp 5,000,000 million into long-term payable by issuing promissory notes. This agreement has been approved during the General Stockholder's Meeting of the Company and Pertamina dated July 29, 2008 and June 26, 2008, respectively.

Furthermore, on November 28, 2008, the Company and Pertamina agreed to replace the promissory notes with Medium Term Notes (MTN). The Company and Pertamina entered into an Agreement on Issuance of MTN with total principal amount of Rp 5,000,000 million, consisting of 10 series of Jumbo certificates with nominal value of Rp 500,000 million each, which will mature every 15th of June and December of year 2009 until 2013 and bear interest at SBI 3 months + 2.5% per annum. This agreement is effective starting on July 29, 2008. The Company issued such MTN on December 15, 2008.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Perusahaan menunjuk PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger* dan Bank Mandiri (Persero) sebagai Wali Amanat untuk MTN tersebut.

The Company appointed PT Mandiri Sekuritas as *Arranger* and Bank Mandiri (Persero) as Trustee of such MTN.

28. HUTANG OBLIGASI

28. BONDS PAYABLE

	2010	2009	
Obligasi Rupiah			Rupiah Bonds
Obligasi PLN XII Tahun 2010	2.500.000	-	PLN XII Bonds Year 2010
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010	500.000	-	Sukuk Ijarah PLN V Year 2010
Obligasi PLN XI Tahun 2010	2.703.000	-	PLN XI Bonds Year 2010
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010	297.000	-	Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010
Obligasi PLN X Tahun 2009	1.440.000	1.440.000	PLN X Bonds Year 2009
Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009	760.000	760.000	Sukuk Ijarah PLN III Year 2009
Obligasi PLN IX Tahun 2007	2.700.000	2.700.000	PLN IX Bonds Year 2007
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	300.000	300.000	Sukuk Ijarah PLN II Year 2007
Obligasi PLN VIII Tahun 2006	2.200.100	2.200.100	PLN VIII Bonds Year 2006
Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006	200.000	200.000	Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006
Obligasi PLN VII Tahun 2004	1.500.000	1.500.000	PLN VII Bonds Year 2004
Obligasi Terjamin - US\$			Guaranteed Notes - US\$
Penerbitan tahun 2009	17.982.000	18.800.000	Issued in 2009
Penerbitan tahun 2007	8.991.000	9.400.000	Issued in 2007
Penerbitan tahun 2006	8.991.000	9.400.000	Issued in 2006
Jumlah	<u>51.064.100</u>	<u>46.700.100</u>	Total
Biaya emisi belum diamortisasi	<u>(362.105)</u>	<u>(454.076)</u>	Unamortized debt issuance cost
Jumlah bersih	<u><u>50.701.995</u></u>	<u><u>46.246.024</u></u>	Total net
Disajikan di neraca konsolidasi sebagai :			Presented in consolidated balance sheets as :
Kewajiban lancar	4.045.950	-	Current liabilities
Kewajiban tidak lancar	<u>46.656.045</u>	<u>46.246.024</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah	<u><u>50.701.995</u></u>	<u><u>46.246.024</u></u>	Total

Obligasi Rupiah

Obligasi ini diterbitkan sebesar harga nominal dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

Rupiah Bonds

The bonds were issued at nominal value and are denominated in Rupiah, with details as follow:

	Pokok/ <i>Principal</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	
Obligasi PLN XII Tahun 2010				PLN XII Bonds Year 2010
Seri A	645.000	8 Juli 2015/ <i>July 8, 2015</i>	9,7%	Series A
Seri B	1.855.000	8 Juli 2022/ <i>July 8, 2022</i>	10,4%	Series B
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010				Sukuk Ijarah PLN V Year 2010
Seri A	160.000	8 Juli 2015/ <i>July 8, 2015</i>	-	Series A
Seri B	340.000	8 Juli 2022/ <i>July 8, 2022</i>	-	Series B
Obligasi PLN XI Tahun 2010				PLN XI Bonds Year 2010
Seri A	920.000	12 Januari 2017/ <i>January 12, 2017</i>	11,95%	Series A
Seri B	1.783.000	12 Januari 2020/ <i>January 12, 2020</i>	12,55%	Series B
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010				Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010
Seri A	130.000	12 Januari 2017/ <i>January 12, 2017</i>	-	Series A
Seri B	167.000	12 Januari 2020/ <i>January 12, 2020</i>	-	Series B
Obligasi PLN X Tahun 2009				PLN X Bonds Year 2009
Seri A	1.015.000	9 Januari 2014/ <i>January 9, 2014</i>	14,75%	Series A
Seri B	425.000	9 Januari 2016/ <i>January 9, 2016</i>	15%	Series B
Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009				Sukuk Ijarah PLN III Year 2009
Seri A	293.000	9 Januari 2014/ <i>January 9, 2014</i>	-	Series A
Seri B	467.000	9 Januari 2016/ <i>January 9, 2016</i>	-	Series B
Obligasi PLN IX Tahun 2007				PLN IX Bonds Year 2007
Seri A	1.500.000	10 Juli 2017/ <i>July 10, 2017</i>	10,4%	Series A
Seri B	1.200.000	10 Juli 2022/ <i>July 10, 2022</i>	10,9%	Series B
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	300.000	10 Juli 2017/ <i>July 10, 2017</i>	-	Sukuk Ijarah PLN II Year 2007
Obligasi PLN VIII Tahun 2006				PLN VIII Bonds Year 2006
Seri A	1.335.100	21 Juni 2016/ <i>June 21, 2016</i>	13,60%	Series A
Seri B	865.000	21 Juni 2021/ <i>June 21, 2021</i>	13,75%	Series B
Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006	200.000	21 Juni 2021/ <i>June 21, 2021</i>	-	Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006
Obligasi PLN VII Tahun 2004	1.500.000	11 Nopember 2014/ <i>November 11, 2014</i>	12,25%	PLN VII Bonds Year 2004
Jumlah	<u>15.100.100</u>			Total

Obligasi PLN XII tahun 2010

Pada tanggal 8 Juli 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN XII Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 2.500.000 juta, terdiri dari Obligasi seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 8 Oktober 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

PLN XII Bonds Year 2010

On July 8, 2010, the Company issued PLN XII Bonds Year 2010 with a total nominal value of Rp 2,500,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from October 8, 2010 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN XII Tahun 2010, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 15.520 juta per tahun untuk obligasi Seri A dan Rp 35.360 juta per tahun untuk obligasi Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 8 Oktober 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN XI Tahun 2010

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN XI Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 2.703.000 juta, terdiri dari Obligasi seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 12 April 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN XI Tahun 2010, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 297.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 15.535 juta per tahun untuk obligasi Seri A dan Rp 20.958 juta per tahun untuk obligasi Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 12 April 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN X Tahun 2009

Pada tanggal 9 Januari 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN X Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal Rp 1.440.000 juta, terdiri dari obligasi Seri A dan obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 9 April 2009 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN V Year 2010

In the same time with the issuance of PLN XII Bonds Year 2010, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN V Year 2010 with a nominal value of Rp 500,000 million consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 15,520 million for Series A bonds and Rp 35,360 million for Series B bonds is payable on a quarterly basis, starting from October 8, 2010 until the maturity date of the bonds.

PLN XI Bonds Year 2010

On January 12, 2010, the Company issued PLN XI Bonds Year 2010 with a total nominal value of Rp 2,703,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from April 12, 2010 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010

In the same time with the issuance of PLN XI Bonds Year 2010, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010 with a nominal value of Rp 297,000 million consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 15,535 million for Series A bonds and Rp 20,958 million for Series B bonds is payable on a quarterly basis, starting from April 12, 2010 until the maturity date of the bonds.

PLN X Bonds Year 2009

On January 9, 2009, the Company issued PLN X Bonds Year 2009 with a total nominal value of Rp 1,440,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from April 9, 2009 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN X Tahun 2009, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009 dengan nilai nominal Rp 760.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 43.217 juta per tahun untuk obligasi Seri A dan Rp 70.050 juta per tahun untuk obligasi Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 9 April 2009 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN IX Tahun 2007

Pada tanggal 10 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN IX Tahun 2007 dengan jumlah nilai nominal Rp 2.700.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN IX Tahun 2007, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dengan nilai nominal Rp 300.000 juta jangka waktu 10 tahun, dengan PT Bank Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 31.200 juta per tahun dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN VIII Tahun 2006

Pada tanggal 21 Juni 2006, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN VIII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal Rp 2.200.100 juta, dengan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 21 September 2006 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sejak tanggal 18 Maret 2008, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi PLN VIII Tahun 2006 yang tertuang dalam Akta No. 34 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.

Sukuk Ijarah PLN III Year 2009

In the same time with the issuance of PLN X Bonds Year 2009, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 with a nominal value of Rp 760,000 million consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 43,217 million for Series A bonds and Rp 70,050 million for Series B bonds is payable on a quarterly basis, starting from April 9, 2009 until the maturity date of the bonds.

PLN IX Bonds Year 2007

On July 10, 2007, the Company issued PLN IX Bonds Year 2007 with a total nominal value of Rp 2,700,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from October 10, 2007 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN II Year 2007

In the same time with the issuance of PLN IX Bonds Year 2007, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN II Year 2007 with a nominal value of Rp 300,000 million with a term of 10 years, with PT Bank Niaga Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 31,200 million is payable on a quarterly basis, starting from October 10, 2007 until the maturity date of the bonds.

PLN VIII Bonds Year 2006

On June 21, 2006, the Company issued PLN VIII Bonds Year 2006 with a total nominal value of Rp 2,200,100 million with PT Bank Mega Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from September 21, 2006 until the maturity date of the bonds.

On March 18, 2008, the acting Trustee was changed with PT Bank Tabungan Negara (Persero) in accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of PLN VIII Bonds Year 2006, as documented in notarial deed No. 34 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta.

Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN VIII Tahun 2006, Perusahaan juga menerbitkan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 dengan nilai nominal Rp 200.000 juta, dengan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 6.800 juta per tiga bulan sejak 21 September 2006 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sejak tanggal 18 Maret 2008, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 yang tertuang dalam Akta No. 35 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.

Obligasi PLN VII Tahun 2004

Pada tanggal 11 Nopember 2004, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN VII Tahun 2004 dengan nilai nominal Rp 1.500.000 juta, dengan PT Bank Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 11 Pebruari 2005 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi di atas, masing-masing perjanjian perwaliamanatan menetapkan antara lain bahwa:

- Satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi ini sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.
- Perusahaan dapat melakukan pembelian awal seluruh Obligasi PLN X Tahun 2009 Seri B dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009 Seri B pada ulang tahun ketiga sejak tanggal emisi melalui Opsi Beli.
- Seluruh obligasi ini tidak dijamin secara khusus, namun dijamin dengan seluruh aset Perusahaan, serta hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak khusus dengan hak-hak kreditur lain.

Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006

In the same time with the issuance of PLN VIII Bonds Year 2006, the Company also issued Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006 with a nominal value of Rp 200,000 million, with PT Bank Mega Tbk acting as the Trustee. The ijarah fee amounting to Rp 6,800 million is payable on an installment basis every three months, starting from September 21, 2006 until the maturity date of the bonds.

On March 18, 2008, the acting Trustee was changed with PT Bank Tabungan Negara (Persero) in accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, as documented in notarial deed No. 35 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta.

PLN VII Bonds Year 2004

On November 11, 2004, the Company issued PLN VII Bonds Year 2004 amounting to Rp 1,500,000 million, with PT Bank Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from February 11, 2005 until the maturity date of the bonds.

In relation to the issuance of the bonds above, each trustee agreement stipulates, among others that:

- After one year from the issuance date, the Company is allowed to buy-back either a portion or the entire bonds before the maturity date.
- The Company is allowed to carry-out, through call option, an early purchase of the entire PLN X Bonds Year 2009 Series B and Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 Series B on the third year since the issuance date.
- The bonds are not secured by specific collateral but secured by all of the Company's assets and the bondholders' rights are paripassu without preference to the other creditors.

- Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan antara lain (a) menjaminkan harta kekayaan Perusahaan; (b) memberikan penjaminan; (c) memberikan pinjaman kepada pihak lain; (d) mengadakan penggabungan, konsolidasi dan akuisisi yang menyebabkan Perusahaan bubar; (e) mengalihkan aset tetap; memberikan izin kepada anak perusahaan untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain atau melakukan investasi; (f) menerbitkan obligasi dengan kedudukan lebih tinggi; dan (g) mengubah bidang usaha; mengurangi modal dasar; modal ditempatkan dan disetor.

Selain itu Perusahaan juga diwajibkan memenuhi: (a) rasio jumlah kewajiban keuangan terhadap jumlah aset tidak lebih dari 80%; (b) kecuali untuk Oligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah IV Tahun 2010 dan Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah III Tahun 2009, rasio antara laba sebelum beban bunga, pajak dan penyusutan dan amortisasi (termasuk perhitungan aktuarial imbalan kerja) - (EBITDA) dengan beban bunga minimum 2 : 1, untuk Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah IV Tahun 2010 dan Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah III Tahun 2009 minimum rasio adalah 1,5 : 1; (c) rasio aset pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi terhadap kewajiban berbunga yang tidak dijamin dengan jaminan khusus (tidak termasuk penerusan pinjaman dan hutang kepada Pemerintah) minimum 150% untuk Obligasi PLN VIII tahun 2006 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I tahun 2006, dan rasio aset pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi terhadap kewajiban berbunga yang tidak dijamin dengan jaminan khusus (tidak termasuk penerusan pinjaman, pinjaman langsung, obligasi internasional dan hutang kepada Pemerintah) minimum 125% untuk Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah IV Tahun 2010, Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009 dan Obligasi PLN IX Tahun 2007 dan Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007.

- The Company is restricted by certain covenants, which require written approval from the Trustee to: (a) use the Company's assets as collateral; (b) act as a guarantor; (c) grant loan to other party; (d) perform merger, consolidation and acquisition that would cause the Company to be dissolved; (e) transfer the Company's property, plant and equipment, and allow subsidiaries to grant loan to other party or to make an investment; (f) issue higher ranking bonds; and (g) change the business activities and decrease the Company's authorized, subscribed and paid-up capital.

The Company is also required to maintain the following: (a) ratio of total financial liabilities to total assets not exceeding 80%; (b) except for PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah III Year 2009, ratio of income before interest, tax, depreciation and amortization (including actuarial calculation of employment benefit) - (EBITDA) to interest expense at a minimum of 2 : 1, for PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010 and PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah III Year 2009, the minimum ratio is 1.5 : 1 ; (c) ratio of power plant, transmission and distribution facilities to interest-bearing liabilities which are not secured by specific collaterals (excluding two-step loans and Government loans) at a minimum of 150% for PLN VIII Bonds Year 2006 and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, and ratio of power plant, transmission and distribution facilities to interest bearing liabilities which are not secured by specific collaterals (excluding two-step loans, direct loans, global bonds and government loans) at a minimum of 125% for the PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah III Year 2009 and PLN IX Bonds Year 2007 and Sukuk Ijarah PLN II Year 2007.

- Untuk Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006, Perusahaan setuju untuk mengalihkan manfaat mesin pembangkit tenaga diesel dan perangkat trafo tertentu kepada pemegang obligasi dan pemegang obligasi memberikan kuasa kepada Perusahaan untuk membuat dan melaksanakan perjanjian dengan pihak ketiga sebagai pengguna trafo tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi. Perusahaan juga menerima kuasa dari Wali Amanat untuk membuat dan melaksanakan perjanjian dengan pihak ketiga sebagai pengguna trafo tersebut untuk melaksanakan penagihan piutang terkait.
- Perusahaan tidak disyaratkan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 digunakan untuk kegiatan investasi transmisi dan distribusi. Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi PLN VII tahun 2004 digunakan untuk membiayai kembali proyek PLTG Muara Tawar. Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi lainnya digunakan untuk kebutuhan modal kerja antara lain untuk pengadaan bahan bakar.

Perusahaan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat masing-masing obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010, Obligasi PLN X tahun 2009 dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009, Obligasi PLN IX Tahun 2007, Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dan Obligasi PLN VIII Tahun 2006 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 dan Obligasi PLN VII tahun 2004 memperoleh peringkat "AA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia.

- Related to Sukuk Ijarah PLN II Year 2007, and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, the Company has agreed to transfer benefits obtained from certain diesel power plants and transformers of the Company to the bondholders, and the bondholders have agreed to provide the Company a power of attorney to enter into agreements with transformer users for the benefits of the bondholders. The Company also received a power of attorney from the Trustee to enter into agreements with the transformer users to collect the related receivables.
- The Company was not required to provide sinking fund for such bonds.

The proceeds from the issuance of PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010 were used to finance the transmission and distribution construction projects. The proceeds from issueds of PLN VII Bonds Year 2004 were used to refinance the PLTG Muara Tawar Project. The proceeds from the other bonds issued were used for working capital requirement which, among others, include the purchase of fuel.

The Company complies with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee of the corresponding bond obligations.

As of December 31, 2010, the PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 and PLN IX Bonds Year 2007 and Sukuk Ijarah PLN II Year 2007, PLN VIII Bonds Year 2006 and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006 and PLN VII Bonds Year 2004 are rated as "AA+" by PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Obligasi Terjamin – US\$

Rincian obligasi terjamin adalah sebagai berikut :

	Pokok/ <i>Principal</i> *)	Harga penerbitan/ <i>Issuing price</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	
	US\$				
Penerbitan tahun 2009					Issued in 2009
Jatuh tempo 2020	1.250.000.000	99,152%	20 Januari 2020/ <i>January 20, 2020</i>	7,750%	Due in 2020
Jatuh tempo 2019	750.000.000	99,155%	7 Agustus 2019/ <i>August 7, 2019</i>	8,000%	Due in 2019
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>				Total
Penerbitan tahun 2007					Issued in 2007
Jatuh tempo 2017	500.000.000	99,127%	28 Juni 2017/ <i>June 28, 2017</i>	7,250%	Due in 2017
Jatuh tempo 2037	500.000.000	98,586%	29 Juni 2037/ <i>June 29, 2037</i>	7,875%	Due in 2037
Jumlah	<u>1.000.000.000</u>				Total
Penerbitan tahun 2006					Issued in 2006
Jatuh tempo 2016	550.000.000	98,976%	17 Oktober 2016/ <i>October 17, 2016</i>	7,75%	Due in 2016
Jatuh tempo 2011	450.000.000	99,382%	17 Oktober 2011/ <i>October 17, 2011</i>	7,25%	Due in 2011
Jumlah	<u>1.000.000.000</u>				Total
Jumlah	<u>4.000.000.000</u>				Total

*) dalam jumlah penuh/*in full amount*

Penerbitan tahun 2009

Pada tanggal 6 Nopember 2009, Majapahit Holding B.V. (MH), Belanda, anak perusahaan, menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US\$ 1.250 juta dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 Januari 2010 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 7 Agustus 2009, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US\$ 750 juta dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 8 Pebruari 2010 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Penerbitan tahun 2007

Pada tanggal 28 Juni 2007, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US\$ 1 miliar dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 28 Desember 2007 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Guaranteed Notes – US\$

The details of Guaranteed Notes are as follows:

	Pokok/ <i>Principal</i> *)	Harga penerbitan/ <i>Issuing price</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	
	US\$				
Issued in 2009					
Due in 2020	1.250.000.000	99,152%	20 Januari 2020/ <i>January 20, 2020</i>	7,750%	
Due in 2019	750.000.000	99,155%	7 Agustus 2019/ <i>August 7, 2019</i>	8,000%	
Total	<u>2.000.000.000</u>				
Issued in 2007					
Due in 2017	500.000.000	99,127%	28 Juni 2017/ <i>June 28, 2017</i>	7,250%	
Due in 2037	500.000.000	98,586%	29 Juni 2037/ <i>June 29, 2037</i>	7,875%	
Total	<u>1.000.000.000</u>				
Issued in 2006					
Due in 2016	550.000.000	98,976%	17 Oktober 2016/ <i>October 17, 2016</i>	7,75%	
Due in 2011	450.000.000	99,382%	17 Oktober 2011/ <i>October 17, 2011</i>	7,25%	
Total	<u>1.000.000.000</u>				
Total	<u>4.000.000.000</u>				

Issued in 2009

On November 6, 2009, Majapahit Holding B.V. (MH), The Netherlands, a wholly-owned special-purpose subsidiary, issued Guaranteed Notes amounting to US\$ 1,250 million, with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from January 20, 2010 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

On August 7, 2009, MH issued Guaranteed Notes amounting to US\$ 750 million, with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from February 8, 2010 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

Issued in 2007

On June 28, 2007, MH issued Guaranteed Notes amounting to US\$ 1 billion, with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from December 28, 2007 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

Penerbitan tahun 2006

Pada tanggal 16 Oktober 2006, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US\$ 1 miliar dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 17 April 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi ini tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan dan anak perusahaan, jika ada.

Perjanjian perwalianamanatan menetapkan bahwa :

- Tidak lebih dari 30 hari sejak dua kejadian dimana Pemerintah Indonesia kehilangan kepemilikan lebih 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara pada Perusahaan atau, jika dan ketika diterbitkan saham Dwiwarna Seri A dan kejadian yang menurunkan peringkat (*Change of Control Triggering Event*), Majapahit Holding B.V. dapat diminta untuk melakukan penawaran untuk membeli kembali Obligasi Terjamin dengan harga 101% dari nilai nominal ditambah bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali. Majapahit Holding B.V. mempunyai opsi dalam waktu tertentu untuk menebus kembali seluruh Obligasi Terjamin ini dengan harga 100% dari nilai nominal, bersama dengan hutang bunga dalam hal terjadinya perubahan tertentu terhadap perpajakan di Belanda atau Indonesia.
- Pembatasan tertentu termasuk antara lain: penambahan pinjaman sesuai dengan "Rasio Pengecualian", yang setelah memperhitungkan pengaruhnya terhadap pinjaman diperkenankan minimum 2 : 1; pemberian jaminan; pembayaran dividen; penggabungan usaha, akuisisi dan penjualan aset.

Perusahaan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Terjamin ini digunakan untuk mendanai sebagian kebutuhan investasi program percepatan pembangunan fasilitas tenaga listrik, konstruksi rutin dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi Terjamin ini memperoleh peringkat "Ba2 stable" dari Moody's Investor Service, Inc., dan "BB" dari Standard and Poor's.

Issued in 2006

On October 16, 2006, MH issued Guaranteed Notes amounting to a total of US\$ 1 billion with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually from April 17, 2007 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

These Guaranteed Notes are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company and its subsidiaries, if any.

The Indenture is governed that :

- No later than 30 days following the occurrence of both an event in which the Government of Indonesia ceases to own, directly or indirectly, more than 50% of the voting securities of the Company or, if and when issued, the Class A Dwiwarna Share and an event in a rating decline (*Change of Control Triggering Event*), Majapahit Holding B.V. may be required to make an offer to repurchase all Guaranteed Notes outstanding at a purchase price equal to 101% of their principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of repurchase. The Guaranteed Notes are subject to redemption in whole, at 100% of their principal amount, together with any accrued interest, at the option of Majapahit Holding B.V. at a certain time in the event of certain changes affecting taxes of The Netherlands or Indonesia.
- Certain covenants, including, among others, the incurrence of additional indebtedness along with the "Ratio Exception", that after giving effect to the permitted indebtedness is at least 2 : 1; the incurrence of liens; the payment of dividends; mergers, acquisitions and disposals.

The Company complies with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee.

The proceeds from Guaranteed Notes issued were used to partially fund the capital expenditure requirements in connection with the Fast Track Program, regular construction and for general corporate purposes.

As of December 31, 2010, these Guaranteed Notes are rated as "Ba2 stable" by Moody's Investors Service, Inc., and "BB" by Standard and Poor's.

29. HUTANG LISTRIK SWASTA

Akun ini merupakan hutang listrik swasta yang direstrukturisasi melalui renegotiasi dengan penyedia dan pengembang listrik swasta dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Paiton Energy (US\$ 635.102.637 tahun 2010 dan US\$ 652.095.278 tahun 2009)	5.710.208	6.129.696
PT Jawa Power (US\$ 57.329.004 tahun 2010 dan US\$ 57.532.262 tahun 2009)	<u>515.445</u>	<u>540.803</u>
Jumlah	6.225.653	6.670.499
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(176.607)</u>	<u>(175.656)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>6.049.046</u></u>	<u><u>6.494.843</u></u>

b. Berdasarkan jadwal pembayaran

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pembayaran jatuh tempo pada tahun		
2009	-	54.520
2010	52.148	552.720
2011	528.671	552.720
2012	528.671	552.720
2013	528.671	552.720
2014 dan seterusnya	<u>9.516.075</u>	<u>9.948.960</u>
Jumlah pembayaran	11.154.235	12.214.360
Dikurangi bunga	<u>(4.928.582)</u>	<u>(5.543.861)</u>
Nilai tunai pembayaran masa depan	6.225.653	6.670.499
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(176.607)</u>	<u>(175.656)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>6.049.046</u></u>	<u><u>6.494.843</u></u>

Hutang kepada PT Paiton Energy dan PT Jawa Power dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 4,81% dan 18,45% dibayar dalam 360 kali angsuran bulanan sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 1 Desember 2031.

29. ELECTRICITY PURCHASE PAYABLE

This account represents electricity purchase payable, which was restructured through renegotiation with Independent Power Producers with details as follows:

a. By creditor

PT Paiton Energy (US\$ 635,102,637 in 2010 and US\$ 652,095,278 in 2009)	
PT Jawa Power (US\$ 57,329,004 in 2010 and US\$ 57,532,262 in 2009)	
Total	
Less current maturities	
Long-term portion	

b. By installment schedules

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Payment due on years		
2009	-	54.520
2010	52.148	552.720
2011	528.671	552.720
2012	528.671	552.720
2013	528.671	552.720
2014 and thereafter	<u>9.516.075</u>	<u>9.948.960</u>
Total payments	11.154.235	12.214.360
Less interest	<u>(4.928.582)</u>	<u>(5.543.861)</u>
Present value of future payments	6.225.653	6.670.499
Less current maturities	<u>(176.607)</u>	<u>(175.656)</u>
Long-term portion	<u><u>6.049.046</u></u>	<u><u>6.494.843</u></u>

Payable to PT Paiton Energy and PT Jawa Power bear annual interest of 4.81% and 18.45%, respectively, and are both payable in 360 monthly installments from January 1, 2002 until December 1, 2031.

30. HUTANG PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

30. PAYABLE TO RELATED PARTIES

	2010	2009	
Karyawan	260.690	163.871	Employees
PT Dalle Energy Batam	7.844	1.046	PT Dalle Energy Batam
PT Mitra Energy Batam	10.266	11.109	PT Mitra Energy Batam
Koperasi karyawan	3.203	5.618	Employee Cooperative
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan - PLN	316	5.566	Yayasan Pendidikan and Kesejahteraan - PLN
Jumlah	<u>282.319</u>	<u>187.210</u>	Total

Karyawan

Hutang kepada karyawan terutama merupakan penerimaan dimuka atas cicilan penjualan rumah dinas.

PT Dalle Energy Batam (DEB) dan PT Mitra Energy Batam (MEB)

Hutang kepada DEB dan MEB merupakan hutang atas pembelian switchyard dan trafo.

Koperasi Karyawan

Hutang kepada koperasi karyawan terutama merupakan hutang atas sewa kendaraan, komputer serta pemeliharaan gedung dan halaman.

Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan – PLN (YPK)

ICON dan PLNE memperoleh pinjaman untuk pembangunan jaringan telekomunikasi dan modal kerja dari YPK, yang dikenakan biaya administrasi antara 12% - 16% per tahun. Pinjaman ini dibayar kembali dalam angsuran tetap bulanan dan akan jatuh tempo antara periode September 2008 sampai dengan Agustus 2010.

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui penyesuaian jumlah tercatat hutang pihak hubungan istimewa tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 3.679 juta. Penyesuaian ini untuk menyesuaikan jumlah tercatat hutang pihak hubungan istimewa ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006).

Employees

Payable to employees mainly represents receipt of advance installment payment from employees related to house sale.

PT Dalle Energy Batam (DEB) and PT Mitra Energy Batam (MEB)

Payable to DEB and MEB consist of payable on purchase of switchyard and transformers.

Employee Cooperative

Payable to employee cooperative mainly represents vehicle and computer rentals and building and yard maintenance.

Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan – PLN (YPK)

ICON and PLNE obtained foster fund from YPK which bears administration fee ranging from 12% - 16% per annum. These loans will be paid through fixed monthly installment and will be due between the period of September 2008 until August 2010.

The Company and its subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of payable to related parties as of January 1, 2010, amounting to Rp 3,679 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of the payable to related parties to its fair value due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006).

31. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa, dengan rincian sebagai berikut :

a. Berdasarkan pemasok

	2010	2009
Pihak hubungan istimewa (Catatan 51)		
Pembelian tenaga listrik		
PT Sumber Segara Primadaya		
Rupiah	104.378	275.569
US\$	161.766	199.181
PT Dalle Energy Batam	70.822	38.094
PT Geo Dipa Energi - US\$	12.908	-
PT Mitra Energy Batam	6.702	9.885
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		
Rupiah	872	696
US\$	26.948	16.438
Pengadaan bahan bakar, barang dan jasa		
Koperasi Karyawan	40.777	28.406
Jumlah hutang usaha pihak hubungan istimewa	<u>425.173</u>	<u>568.269</u>
Pihak ketiga		
Pembelian tenaga listrik		
PT Paiton Energy		
Rupiah	589.280	534.814
US\$	565.179	507.438
PT Jawa Power		
Rupiah	485.461	490.558
US\$	474.556	521.185
Amoseas Indonesia Inc. - US\$	176.291	167.404
Magma Nusantara Ltd. - US\$	173.449	164.635
Unocal Geothermal of Indonesia, Ltd. - US\$	165.146	165.073
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari sub jumlah)		
Rupiah	205.379	286.176
US\$	222.847	190.736
Sub jumlah	<u>3.057.588</u>	<u>3.028.019</u>
Pembelian bahan bakar, barang dan jasa		
Pertamina		
Rupiah	4.216.157	6.846.334
US\$	291.093	315.441
PT Tambang Batubara Bukit Asam	530.808	1.013.979
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari sub jumlah)		
Rupiah	3.263.178	2.631.849
US\$	825.789	634.442
EUR	32.889	36.675
JPY	7.072	-
CHF	3.268	-
Sub jumlah	<u>9.170.254</u>	<u>11.478.720</u>
Jumlah hutang usaha pihak ketiga	<u>12.227.842</u>	<u>14.506.739</u>
Jumlah hutang usaha	<u><u>12.653.015</u></u>	<u><u>15.075.008</u></u>

Jangka waktu kredit pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 hari.

31. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payables arising from purchases of electricity, fuel, goods and services, with details as follows :

a. By creditor

	2010	2009
Related parties (Note 51)		
Purchases of electricity		
PT Sumber Segara Primadaya		
Rupiah	104.378	275.569
US\$	161.766	199.181
PT Dalle Energy Batam	70.822	38.094
PT Geo Dipa Energi - US\$	12.908	-
PT Mitra Energy Batam	6.702	9.885
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		
Rupiah	872	696
US\$	26.948	16.438
Purchases of fuel, goods and services		
Employee Cooperative	40.777	28.406
Total of trade accounts payable to related parties	<u>425.173</u>	<u>568.269</u>
Third parties		
Purchases of electricity		
PT Paiton Energy		
Rupiah	589.280	534.814
US\$	565.179	507.438
PT Jawa Power		
Rupiah	485.461	490.558
US\$	474.556	521.185
Amoseas Indonesia Inc. - US\$	176.291	167.404
Magma Nusantara Ltd. - US\$	173.449	164.635
Unocal Geothermal of Indonesia, Ltd. - US\$	165.146	165.073
Others (each below 5% of subtotal)		
Rupiah	205.379	286.176
US\$	222.847	190.736
Subtotal	<u>3.057.588</u>	<u>3.028.019</u>
Purchases of fuel, goods and services		
Pertamina		
Rupiah	4.216.157	6.846.334
US\$	291.093	315.441
PT Tambang Batubara Bukit Asam	530.808	1.013.979
Others (each below 5% of subtotal)		
Rupiah	3.263.178	2.631.849
US\$	825.789	634.442
EUR	32.889	36.675
JPY	7.072	-
CHF	3.268	-
Subtotal	<u>9.170.254</u>	<u>11.478.720</u>
Total of trade accounts payable to third parties	<u>12.227.842</u>	<u>14.506.739</u>
Total trade accounts payable	<u><u>12.653.015</u></u>	<u><u>15.075.008</u></u>

Credit terms of payable arising from purchase of electricity, fuel, goods and services, both local and foreign, are approximately 30 days.

b. Berdasarkan umur

	2010	2009
1 - 180 hari	12.017.614	14.003.133
181 - 360 hari	192.660	840.900
Lebih dari 360 hari	442.741	230.975
Jumlah	<u>12.653.015</u>	<u>15.075.008</u>

b. By age category

1 - 180 days
181 - 360 days
More than 360 days
Total

Rincian hutang usaha dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut :

Details of trade accounts payable in foreign
currencies are as follows :

	2010		2009		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	344.341.230	3.095.972	306.592.852	2.881.973	US\$
EUR	2.750.885	32.889	2.714.736	36.675	EUR
JPY	64.291.044	7.072	-	-	JPY
Lainnya	363.436	3.268	-	-	Others
Jumlah		<u>3.128.861</u>		<u>2.918.648</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

32. HUTANG LAIN-LAIN

32. OTHER PAYABLES

	2010	2009	
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan			Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Rupiah	6.983.210	5.571.183	Rupiah
US\$ 529.652.047 tahun 2010 dan US\$ 418.575.275 tahun 2009	4.731.146	3.934.608	US\$ 529,652,047 in 2010 and US\$ 418,575,275 in 2009
EUR 8.373.544 tahun 2010 dan EUR 602.550 tahun 2009	99.893	8.140	EUR 8,373,544 in 2010 and EUR 602,550 in 2009
CHF 8.432.657 tahun 2010	80.955	-	CHF 8,432,657 in 2010
JPY 597.056.335 tahun 2010 dan JPY 208.833.406 tahun 2009	65.847	21.239	JPY 597,056,335 in 2010 and JPY 208,833,406 in 2009
NZD 151.002 tahun 2009	-	1.030	NZD 151,002 in 2009
Penerangan jalan umum	559.052	434.685	Public street lights
Uang muka penjualan tenaga listrik	73.365	70.127	Advances received on sale of electricity
Perolehan saham (Catatan 8)	-	12.957	Acquisition of shares of stock (Note 8)
Lain-lain	422.784	457.602	Others
Jumlah	<u>13.016.252</u>	<u>10.511.571</u>	Total
Dikurangi bagian jangka panjang			Less long-term portion
Perolehan aset tetap	98.395	138.776	Acquisition of property, plant and equipment
Bagian jangka pendek	<u>12.917.857</u>	<u>10.372.795</u>	Current portion

33. HUTANG PAJAK

33. TAXES PAYABLE

	2010	2009	
Pajak kini (Catatan 47)	302.044	283.937	Current tax (Note 47)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	59.204	52.984	Article 21
Pasal 22	1.437	20.109	Article 22
Pasal 23	152.577	27.220	Article 23
Pasal 15, 25 dan 26	286.211	78.465	Article 15, 25 and 26
Pasal 29 tahun 2007 dan 2001	-	1.515	Article 29 for the year 2007 and 2001
Pajak pertambahan nilai	64.292	53.310	Value added tax
Bea materai	4.997	4.571	Stamp duty
Pajak bumi dan bangunan	-	2	Land and building taxes
Pajak selisih penilaian kembali aset tetap	34.894	34.894	Tax on revaluation increment on property, plant and equipment
Jumlah	<u>905.656</u>	<u>557.007</u>	Total

34. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

34. ACCRUED EXPENSES

	2010	2009	
Bunga dan beban keuangan			Interest and financing charges
Hutang obligasi	1.094.469	694.809	Bonds payable
Hutang usaha atas pembelian BBM (Catatan 54)	351.387	2.274.702	Trade accounts payable on purchases of fuel (Note 54)
Hutang bank dan surat hutang jangka menengah	322.928	163.395	Bank loans and medium term notes
Hutang penerusan pinjaman	271.932	233.454	Two-step loans
Hutang sewa pembiayaan	192.081	186.505	Lease liability
Hutang kepada Pemerintah	50.271	55.298	Government loans
Hutang listrik swasta	38.830	42.037	Electricity purchase payable
Jumlah	<u>2.321.898</u>	<u>3.650.200</u>	Total
Biaya operasional	<u>2.840.157</u>	<u>880.962</u>	Operational charges
Jumlah	<u>5.162.055</u>	<u>4.531.162</u>	Total

Rincian biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

Details of accrued expenses in foreign currencies are as follows :

	2010		2009		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	110.115.471	990.048	76.416.888	718.319	US\$
JPY	3.065.196.331	338.046	2.669.242.927	271.473	JPY
EUR	1.266.416	15.141	1.480.154	19.996	EUR
Lain-lain **)	392.232	3.527	-	-	Others **)
Jumlah		<u>1.346.762</u>		<u>1.009.788</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh

***) Biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal neraca.

*) In full amount

***) Accrued expenses denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalents using the exchange rates prevailing at balance sheet date.

35. UANG JAMINAN LANGGANAN

Akun ini merupakan uang jaminan langganan yang ditentukan berdasarkan besar daya dan golongan tarif. Uang jaminan langganan akan dikembalikan apabila pelanggan berhenti menjadi pelanggan, dengan memperhitungkan rekening listrik belum dibayar, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	5.961.009	5.401.137	Balance at beginning of year
Penambahan	583.413	559.872	Additions
Saldo akhir tahun	<u>6.544.422</u>	<u>5.961.009</u>	Balance at end of year

36. HUTANG BIAYA PROYEK

Akun ini merupakan hutang kepada kontraktor atas biaya konstruksi dan pengadaan material yang akan direklasifikasi ke akun penerusan pinjaman pada saat penerbitan *Withdrawal Authorization* (WA) atau dokumen lain yang sejenis.

35. CUSTOMERS' SECURITY DEPOSITS

This account represents security deposits from customers determined based on power supply and electricity tariff. Customer deposits will be refunded, net of unpaid electricity bills, when customers discontinue subscribing the electricity. The details are as follows:

36. PROJECT COST PAYABLE

This account represents payable to contractors arising from construction of property and equipment and purchases of materials. This account will be reclassified into two-step loans account when the Company receives the *Withdrawal Authorization* (WA) or other similar documents.

37. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Penjualan tenaga listrik menurut pelanggan adalah sebagai berikut :

	2010	2009	
Umum	94.797.099	83.106.215	Public
Pemerintah	4.489.597	3.671.535	Government
Badan Usaha Milik Negara	2.936.997	2.812.670	State-owned enterprises
TNI dan Polri	749.838	581.680	Indonesian Armed Forces
Jumlah	<u>102.973.531</u>	<u>90.172.100</u>	Total

Pendapatan penjualan tenaga listrik didasarkan pada tarif dasar listrik yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia.

Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah melebihi 10% dari penjualan tenaga listrik.

37. REVENUE FROM SALE OF ELECTRICITY

Sale of electricity by customers are as follows :

Revenue from sale of electricity is based on basic electricity tariffs determined by the Government of the Republic of Indonesia.

The Company has no customer from which it obtains its revenue of more than 10% of total sale of electricity.

38. SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH

Pemerintah Republik Indonesia memberikan subsidi listrik kepada pelanggan melalui Perusahaan. Tatacara penghitungan dan pembayaran subsidi listrik Tahun Anggaran 2010 dan 2009 menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 111/PMK.02/2007 tanggal 14 September 2007 yang diperbaharui dengan Peraturan No. 162/PMK.02/2007 tanggal 17 Desember 2007. Subsidi listrik dihitung dari selisih negatif antara harga jual tenaga listrik rata-rata (Rp/kWh) dari masing-masing golongan tarif dikurangi Biaya Pokok Penyediaan (BPP) tenaga listrik (Rp/kWh) pada tegangan di masing-masing golongan tarif dikalikan volume penjualan (kWh) untuk setiap golongan tarif. BPP tenaga listrik dihitung berdasarkan formula, termasuk tingkat susut jaringan transmisi dan distribusi, yang ditetapkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral c.q. Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi.

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), pagu tertinggi subsidi listrik tahun anggaran 2010 ditetapkan sebesar Rp 35.300.000 juta, termasuk 8% margin diatas biaya pokok penyediaan tenaga listrik. Sesuai dengan APBN Perubahan Tahun Anggaran 2010 Pemerintah meningkatkan pagu tertinggi subsidi listrik tahun 2010 menjadi Rp 51.106.300 juta. Selanjutnya, pada tanggal 29 Desember 2010, Pemerintah telah meningkatkan pagu tertinggi subsidi listrik tahun 2010 menjadi Rp 53.606.300 juta.

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), pagu tertinggi subsidi listrik tahun anggaran 2009 ditetapkan sebesar Rp 40.481.529 juta, termasuk 1% margin diatas biaya pokok penyediaan tenaga listrik. Sesuai dengan APBN Perubahan Tahun Anggaran 2009 dan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-588/MK.02/2009 tanggal 2 Oktober 2009, Pemerintah meningkatkan pagu tertinggi subsidi listrik tahun 2009 menjadi Rp 44.957.596 juta, termasuk 5% margin subsidi atas biaya pokok penyediaan tenaga listrik. Selanjutnya, pada tanggal 21 Desember 2009, Pemerintah telah meningkatkan pagu tertinggi subsidi listrik tahun 2009 menjadi Rp 45.139.344 juta.

Besarnya subsidi listrik dalam satu tahun anggaran secara final ditetapkan berdasarkan hasil audit atas kepatuhan penggunaan subsidi listrik yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk Menteri Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Anggaran.

38. GOVERNMENT'S ELECTRICITY SUBSIDY

The Government of Republic of Indonesia has provided electricity subsidy to customers through the Company. Procedure for the calculation and payment of electricity subsidy for budget year 2010 and 2009, is using the Regulation of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 111/PMK.02/2007 dated September 14, 2007, which has been amended by Regulation No. 162/PMK.02/2007 dated December 17, 2007. The electricity subsidy is computed as the negative difference between the average sales prices (Rp/kWh) of each tariff category less the cost of electricity supplies on the voltage for each tariff category multiplied by the electricity sales volume (kWh) of each tariff category. The cost of electricity supplies is computed based on the formula, including the rate of transmission and distribution losses which is determined by the Directorate General of Electricity and Energy Consumption under the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Based on the Approval Letter of Budget Performance List (DIPA), the electricity subsidy plafond for budget year 2010 amounted to Rp 35,300,000 million, which includes 8% margin above the costs of supplied electricity. Based on the revised APBN Budget Year 2010 the Government has approved increased of the electricity subsidy plafond to Rp 51,106,300 million. Subsequently, on December 29, 2010, the Government has increased the 2010 electricity subsidy plafond to Rp 53,606,300 million.

Based on the Approval Letter of Budget Performance List (DIPA), the electricity subsidy plafond for budget year 2009 amounted to Rp 40,481,529 million, which includes 1% margin above the costs of supplied electricity. Based on the revised APBN Budget Year 2009 and letter from Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-588/MK.02/2009 dated October 2, 2009, the Government has approved increased of the electricity subsidy plafond to Rp 44,957,596 million which includes 5% margin above the costs of supplied electricity. Subsequently, on December 21, 2009, the Government has increased the 2009 electricity subsidy plafond to Rp 45,139,344 million.

The amount of electricity subsidy in a budget year is based on the result of the compliance audit of the usage of the electricity subsidy performed by an auditor assigned by the Directorate General of Budget under the Ministry of Finance.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 25 Maret 2011 dan 26 Maret 2010, Perusahaan telah menerima hasil audit perhitungan subsidi listrik tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 58.108.418 juta dan Rp 53.719.818 juta.

On March 25, 2011 and March 26, 2010, the Company agreed with the result of audit of 2010 and 2009 electricity subsidy computation amounting to Rp 58,108,418 million and Rp 53,719,818 million, respectively.

Pendapatan subsidi listrik dirinci sebagai berikut:

The details of revenue from electricity subsidy are as follow:

	2010	2009	
Realisasi penerimaan subsidi tahun anggaran berjalan :			Realization of subsidy from current year budget :
Penerimaan tunai	50.153.118	41.754.377	Cash received
Diperhitungkan dengan hutang usaha kepada Pertamina	3.177.027	3.384.967	Offsetting with accounts payable to Pertamina
Piutang subsidi listrik tahun anggaran berjalan (Catatan 16)	4.778.273	8.580.474	Subsidy receivable from current year budget (Note 16)
Jumlah pendapatan subsidi listrik	<u>58.108.418</u>	<u>53.719.818</u>	Total revenue from electricity subsidy

Realisasi subsidi listrik Pemerintah yang diperhitungkan dengan hutang usaha kepada Pertamina didasarkan pada Surat Perintah Membayar dan Pencairan Dana yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan dan Perbendaharaan Negara.

The offsetting of Government's electricity subsidy against trade accounts payable to Pertamina is based on the Payment Instruction Letter and Fund Withdrawal issued by the Directorate General of Budget and Fiscal Balance and the Directorate General of Treasury.

39. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

39. OTHER REVENUES

	2010	2009	
Perubahan daya tersambung dan administrasi	33.510	29.027	Upgrading of electricity power and administration fees
Sewa transformator	50.334	49.567	Transformer rental
Jasa-jasa dan lainnya	448.664	599.916	Services and others
Jumlah	<u>532.508</u>	<u>678.510</u>	Total

40. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

40. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSE

	2010	2009	
Bahan Bakar Minyak			Fuel
Solar High Speed Diesel	41.748.728	34.752.375	Solar High Speed Diesel
Residu	12.530.633	12.928.571	Residue
Solar Industrial Diesel	40.739	59.660	Solar Industrial Diesel
Lainnya	65.448	55.586	Others
Jumlah	<u>54.385.548</u>	<u>47.796.192</u>	Total
Bahan Bakar - Non Minyak			Nonfuel
Batubara	15.226.567	15.861.743	Coals
Gas alam	11.978.875	10.128.068	Natural gas
Panas bumi	2.045.643	1.961.197	Geothermal
Air	234.774	120.246	Water
Jumlah	<u>29.485.859</u>	<u>28.071.254</u>	Total
Minyak pelumas	<u>319.320</u>	<u>367.626</u>	Lubricants
Jumlah	<u>84.190.727</u>	<u>76.235.072</u>	Total

91,63% dari jumlah beban bahan bakar dan pelumas, dibeli dari Pertamina.

91.63% of the total fuel and lubricants expense, are purchased from Pertamina.

41. BEBAN PEMBELIAN TENAGA LISTRIK

41. ELECTRICITY PURCHASE EXPENSE

	2010	2009	
Pihak hubungan istimewa (Catatan 51)			Related parties (Note 51)
PT Sumber Segara Primadaya	2.630.416	2.698.774	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam	502.530	418.945	PT Dalle Energy Batam
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	217.960	286.436	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Geo Dipa Energy	78.566	49.110	PT Geo Dipa Energy
PT Mitra Energy Batam	77.091	48.976	PT Mitra Energy Batam
Jumlah	<u>3.506.563</u>	<u>3.502.241</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
PT Paiton Energy	6.717.796	6.422.849	PT Paiton Energy
PT Jawa Power	5.741.662	7.262.812	PT Jawa Power
PT Magma Nusantara	1.045.284	1.092.925	PT Magma Nusantara
PT Amoseas (Drajat)	1.024.522	1.015.282	PT Amoseas (Drajat)
PT Unocal Geothermal Indonesia	939.906	1.057.499	PT Unocal Geothermal Indonesia
PT Energy Sengkang	659.324	724.781	PT Energy Sengkang
PT Makassar Power	579.450	569.669	PT Makassar Power
PT Asrigita Prasarana	478.098	591.445	PT Asrigita Prasarana
PT Cikarang Listrindo	463.729	627.856	PT Cikarang Listrindo
PT Pertamina Geothermal Energi	204.328	235.581	PT Pertamina Geothermal Energi
PO Jatiluhur	198.291	153.318	PO Jatiluhur
PT Indo Matra Power	154.904	159.858	PT Indo Matra Power
PT Cahaya Fajar Kaltim	118.132	135.769	PT Cahaya Fajar Kaltim
PT Pusaka Jaya Palu Power	84.726	112.469	PT Pusaka Jaya Palu Power
PT Cahaya Sakti	11.550	21.975	PT Cahaya Sakti
Sewa Diesel	2.133.025	901.018	Diesel rental
Jumlah	<u>20.554.730</u>	<u>21.085.106</u>	Total
Pembelian tenaga listrik lain	<u>1.156.472</u>	<u>860.439</u>	Other electricity purchase
Jumlah	<u><u>25.217.765</u></u>	<u><u>25.447.786</u></u>	Total

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian tenaga listrik adalah sebagai berikut :

Detailed purchases to suppliers which represent more than 10% of the total purchases of electricity are as follows :

	2010		2009		
	Rp **)	% *)	Rp **)	% *)	
PT Jawa Power	5.741.662	22,76	7.262.812	25,24	PT Jawa Power
PT Paiton Energy	6.717.796	26,62	6.422.849	28,54	PT Paiton Energy
PT Sumber Segara Primadaya	2.630.416	10,44	2.698.774	10,61	PT Sumber Segara Primadaya
Jumlah	<u>15.089.874</u>	<u>59,82</u>	<u>16.384.435</u>	<u>64,39</u>	Total

*) Persentase terhadap jumlah beban pembelian tenaga listrik

*) Percentage to total electricity purchase expenses

**) Dalam jutaan

**) In million

42. BEBAN PEMELIHARAAN

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material dan jasa borongan, sebagai berikut:

	2010	2009	
Jasa borongan	5.108.635	4.600.902	Contractor fees
Pemakaian material	4.791.987	3.363.610	Spare parts used
Jumlah	<u>9.900.622</u>	<u>7.964.512</u>	Total

42. MAINTENANCE EXPENSES

This account represents spare parts used and contractor fees for maintenance purposes, as follows:

43. BEBAN KEPEGAWAIAN

	2010	2009	
Gaji	3.102.472	3.020.432	Salaries
Imbalan kerja (Catatan 50)	3.814.387	2.736.646	Employee benefits (Note 50)
Jasa produksi dan insentif prestasi kerja	3.219.352	1.441.333	Bonus and performance incentives
Tunjangan	1.106.429	985.710	Allowances
Lain-lain	1.711.777	1.574.193	Others
Jumlah	<u>12.954.417</u>	<u>9.758.314</u>	Total

43. PERSONNEL EXPENSES

44. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

	2010	2009	
Perjalanan dinas	567.691	399.055	Travel
Honorarium	500.405	463.086	Honorarium
Baca meter	493.575	513.465	Meter reading
Penagihan rekening dan penertiban pemakaian tenaga listrik	379.892	410.892	Billing collection and control of electricity use
Pemasaran	41.676	35.609	Marketing
Sewa	232.930	132.927	Lease
Konsumsi	225.763	176.264	Consumables
Pemakaian gas, listrik dan air	202.888	184.108	Gas, electricity and water
Asuransi	184.459	184.975	Insurance
Iklan dan barang cetakan	184.494	145.757	Printing materials and promotion
Pos, telepon dan telegram	158.551	149.082	Postage, telephone and telegraph
Alat tulis kantor	154.454	141.434	Stationeries
Teknologi informasi	149.970	36.023	Technological information
Retribusi dan keamanan	140.592	133.225	Dues and security
Piutang ragu-ragu	82.259	69.809	Provision for doubtful accounts
Pengelolaan pelanggan	56.385	85.045	Customer maintenance
Cetak rekening	7.988	23.432	Bill printing
Blanko rekening	6.792	8.663	Billing forms
Lain-lain	515.239	742.688	Others
Jumlah	<u>4.286.003</u>	<u>4.035.539</u>	Total

44. OTHER OPERATING EXPENSES

45. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

45. INTEREST EXPENSE AND FINANCING CHARGES

	2010	2009	
Hutang obligasi	2.835.770	1.053.947	Bonds payable
Hutang sewa pembiayaan	1.114.257	2.165.089	Lease liability
Hutang bank dan surat hutang jangka menengah	794.910	786.176	Bank loans and medium term notes
Penerusan pinjaman	461.046	609.735	Two-step loans
Hutang listrik swasta	376.900	439.718	Electricity purchase payable
Hutang usaha atas pembelian BBM	351.387	705.142	Trade accounts payable on purchase of fuel
Hutang kepada pemerintah	236.368	136.764	Government loans
Lain-lain	42.269	45.311	Others
Sub jumlah	<u>6.212.907</u>	<u>5.941.882</u>	Subtotal
Pengaruh penerapan awal PSAK 55 (Catatan 2)			Effects of initial adoption of PSAK 55 (Note 2)
Hutang kepada pemerintah (Catatan 25)	(740.751)	-	Government loans (Note 25)
Hutang pihak hubungan istimewa (Catatan 30)	(3.679)	-	Payable to related parties (Note 30)
Piutang pihak hubungan istimewa (Catatan 10)	15.742	-	Receivables from related parties (Note 10)
Rekening bank dan deposito dibatasi penggunaannya (Catatan 11)	526.677	-	Restricted cash in banks and time deposits (Note 11)
Sub jumlah	<u>(202.011)</u>	<u>-</u>	Subtotal
Jumlah	<u>6.010.896</u>	<u>5.941.882</u>	Total

46. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

46. OTHERS INCOME (EXPENSES) - NET

	2010	2009	
Penghasilan denda administrasi	744.752	558.370	Administrative penalty income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	115.814	305.864	Equity in net income of associates
Penghasilan jasa dan klaim	186.905	68.375	Claim and service income
Premi penerangan jalan umum	41.566	59.401	Fees for street lights
Keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 9)	72.499	12.464	Gain on sale of assets not used in operations (Note 9)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	(1.500)	Environmental Partnership Program and Community Development
Beban penelitian	(1.055)	(1.664)	Research
Program pemberdayaan lingkungan	(47.852)	(41.403)	Community development programs
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 9)	(330.107)	(281.514)	Loss on impairment of property, plant and equipment (Note 9)
Lain-lain	369.886	(423.782)	Others
Jumlah	<u>1.152.409</u>	<u>254.611</u>	Total

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Pebruari 2010, disetujui alokasi dana untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp 1.500 juta.

Based on the Annual General Stockholder's Meeting dated February 24, 2010, the approved allocation of funds for Environmental Partnership Program and Community Development amounted to Rp 1,500 million.

47. PAJAK PENGHASILAN

47. INCOME TAX

Beban pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari :

Tax expense of the Company and its subsidiaries consist of the following :

	2010	2009	
Pajak kini	734.962	722.881	Current tax
Pajak tangguhan	578.212	1.124.787	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>1.313.174</u>	<u>1.847.668</u>	Total tax expense

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal losses of the Company is as follows :

	2010	2009	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	11.399.860	12.203.347	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(3.157.813)</u>	<u>(2.890.339)</u>	Income before tax attributable to subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	8.242.047	9.313.008	Income before tax - the Company
Perbedaan temporer :			Temporary differences :
Sewa pembiayaan	(382.990)	(378.566)	Lease expenses
Penyambungan pelanggan	1.818.755	722.887	Customer connection fees
Penyusutan aset tetap	(5.978.232)	(5.949.469)	Depreciation
Imbalan kerja	2.077.567	1.095.275	Employee benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	70.297	63.662	Allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories
Amortisasi biaya emisi obligasi	(879)	(1.781)	Amortization of bonds issuance costs
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	583.429	562.148	Employee welfare
Penyusutan rumah dinas	8.617	8.263	Depreciation of guest house
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(573.020)	(293.777)	Interest income subjected to final tax
Beban lain tidak dapat dikurangkan	<u>761.575</u>	<u>795.104</u>	Other nondeductible expenses
Laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan	6.627.167	5.936.754	The Company's taxable income for the year
Rugi fiskal tahun :			Fiscal losses year :
2008	(15.514.019)	(16.508.849)	2008
2007	(9.580.093)	(9.580.093)	2007
2006	(3.275.029)	(3.919.814)	2006
2005	<u>-</u>	<u>(5.291.968)</u>	2005
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(21.741.974)</u>	<u>(29.363.970)</u>	Accumulated fiscal losses the Company

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (pajak penghasilan lebih bayar) adalah sebagai berikut :

Current tax expense and payable (income tax overpayment) are as follows :

	2010	2009	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Anak perusahaan	734.962	722.881	Subsidiaries
Jumlah	<u>734.962</u>	<u>722.881</u>	Total
Pembayaran pajak dimuka			Prepayment of taxes
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	94.020	96.488	Article 22
Pasal 23	1.350	141	Article 23
Jumlah	<u>95.370</u>	<u>96.629</u>	Total
Anak perusahaan	<u>521.163</u>	<u>469.503</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>616.533</u>	<u>566.132</u>	Total
Hutang pajak kini setelah dikurangi pajak dibayar dimuka	<u>118.429</u>	<u>156.749</u>	Current tax payable net of tax prepayments
Terdiri dari			Consist of
Hutang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Anak perusahaan	302.044	283.937	Subsidiaries
Jumlah hutang pajak kini	<u>302.044</u>	<u>283.937</u>	Total current tax payable
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Perusahaan	(95.370)	(96.629)	The Company
Anak perusahaan	(88.245)	(30.559)	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	<u>(183.615)</u>	<u>(127.188)</u>	Total income tax overpayment

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan dan anak perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2010 ke Kantor Pelayanan Pajak. Namun demikian, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan tahun 2010 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan yang telah disajikan di atas.

As of March 25, 2011, the Company and its subsidiaries have not yet submitted its 2010 annual income tax return (SPT) to the Tax Service Office. However, the Company and subsidiaries management represents that its 2010 income tax returns will be prepared based on the computation as stated above.

Rugi fiskal dan pajak penghasilan lebih bayar Perusahaan dan hutang pajak anak perusahaan untuk tahun 2009 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss and corporate income tax overpayment for the Company and tax payable for the subsidiaries for the fiscal year 2009 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2010	
Aset Pajak Tangguhan Anak Perusahaan - Bersih	<u>8.059</u>	<u>3.219</u>	<u>11.278</u>	Deferred Tax Assets Subsidiaries - Net
Kewajiban Pajak Tangguhan Perusahaan				Deferred Tax Liabilities The Company
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Kewajiban imbalan kerja	3.472.304	519.392	3.991.696	Employee benefits obligation
Pendapatan ditangguhkan	<u>2.016.269</u>	<u>454.688</u>	<u>2.470.957</u>	Deferred revenue
Jumlah	<u>5.488.573</u>	<u>974.080</u>	<u>6.462.653</u>	Total
Kewajiban pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Aset tetap	(10.500.837)	(1.329.130)	(11.829.967)	Property, plant and equipment
Sewa pembiayaan	(381.292)	(95.747)	(477.039)	Leases
Lainnya	(645)	(292)	(937)	Others
Jumlah	<u>(10.882.774)</u>	<u>(1.425.169)</u>	<u>(12.307.943)</u>	Total
Bersih	<u>(5.394.201)</u>	<u>(451.089)</u>	<u>(5.845.290)</u>	Net
Anak Perusahaan - Bersih	<u>(4.003.761)</u>	<u>(130.342)</u>	<u>(4.134.103)</u>	Subsidiaries - Net
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	<u>(9.397.962)</u>	<u>(581.431)</u>	<u>(9.979.393)</u>	Deferred Tax Liabilities - Net
Beban Pajak Tangguhan		<u>(578.212)</u>		Deferred Tax Expenses

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2009	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2009	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Anak Perusahaan - Bersih	<u>8.767</u>	<u>(708)</u>	<u>8.059</u>	Subsidiaries - Net
Kewajiban Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Perusahaan				The Company
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Kewajiban imbalan kerja	3.267.085	205.219	3.472.304	Employee benefits obligation
Pendapatan ditangguhkan	<u>1.853.952</u>	<u>162.317</u>	<u>2.016.269</u>	Deferred revenue
Jumlah	<u>5.121.037</u>	<u>367.536</u>	<u>5.488.573</u>	Total
Kewajiban pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Pensiun dibayar dimuka	(31.530)	31.530	-	Prepaid pension
Aset tetap	(9.213.508)	(1.287.329)	(10.500.837)	Property, plant and equipment
Sewa pembiayaan	(286.650)	(94.642)	(381.292)	Leases
Lainnya	(485)	(160)	(645)	Others
Jumlah	<u>(9.532.173)</u>	<u>(1.350.601)</u>	<u>(10.882.774)</u>	Total
Bersih	<u>(4.411.136)</u>	<u>(983.065)</u>	<u>(5.394.201)</u>	Net
Anak Perusahaan - Bersih	<u>(3.862.747)</u>	<u>(141.014)</u>	<u>(4.003.761)</u>	Subsidiaries - Net
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	<u>(8.273.883)</u>	<u>(1.124.079)</u>	<u>(9.397.962)</u>	Deferred Tax Liabilities - Net
Beban Pajak Tangguhan		<u>(1.124.787)</u>		Deferred Tax Expenses

Berdasarkan Undang Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti Undang Undang pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on law No. 36/2008 the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut :

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows :

	2010	2009	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	11.399.860	12.203.347	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(3.157.813)	(2.890.339)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	<u>8.242.047</u>	<u>9.313.008</u>	Income before tax - the Company
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	<u>2.060.512</u>	<u>2.607.642</u>	Tax expenses at prevailing rate
Pengaruh pajak atas			Tax effect on
Pajak tangguhan tidak diakui atas			Unrecognized deferred tax on
Rugi fiskal	(1.656.792)	(1.662.291)	Fiscal losses
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	17.574	17.825	Allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories
Pengakuan kewajiban pajak tangguhan tahun sebelumnya	(165.355)	(280.197)	Recognition of prior year's deferred tax liabilities
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	145.857	157.401	Employee welfare
Penyusutan rumah dinas	2.154	2.314	Depreciation of guest house
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(143.255)	(82.258)	Interest income subjected to final tax
Beban lain tidak dapat dikurangkan	<u>190.394</u>	<u>222.629</u>	Other nondeductible expenses
Jumlah beban pajak Perusahaan	<u>451.089</u>	<u>983.065</u>	Tax expense - the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>862.085</u>	<u>864.603</u>	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah	<u><u>1.313.174</u></u>	<u><u>1.847.668</u></u>	Total

Aset pajak tangguhan yang tidak diakui adalah sebagai berikut :

Unrecognized deferred tax asset is as follows :

	2010	2009	
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal	5.435.493	7.340.993	Tax losses
Lainnya	69.158	82.495	Others
Jumlah	<u>5.504.651</u>	<u>7.423.488</u>	Total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Rugi fiskal	<u>61.992</u>	<u>79.332</u>	Tax losses
Jumlah	<u><u>5.566.643</u></u>	<u><u>7.502.820</u></u>	Total

Perusahaan dan anak perusahaan belum mempunyai dasar memadai untuk menentukan manfaat pajak masa datang aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan ini akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat laba kena pajak tersedia dimasa akan datang.

The Company and its subsidiaries do not have a sufficient basis to determine the future tax benefit on these deferred tax assets. The deferred tax assets will be recognized in the consolidated financial statements when the taxable income becomes available in future periods.

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan (PPh) badan tahun pajak 2007 sebesar Rp 11.285 juta dan penetapan rugi fiskal sebesar Rp 9.580.093 juta.

Pada tahun 2010, Perusahaan juga menerima SKPLB atas PPh badan tahun pajak 2008 sebesar Rp 62.979 juta dan penetapan rugi fiskal sebesar Rp 15.514.019 juta. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPh pasal 4 ayat (2), pasal 21, pasal 22, pasal 23, pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.006.727 juta.

Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan pasal 26 sebesar Rp 822.354 juta, sedangkan SKPKB dan STP sebesar Rp 184.373 juta, telah disetujui dan dicatat Perusahaan sebagai beban lain-lain tahun 2010.

Sehubungan dengan Perusahaan mengajukan surat keberatan, pembayaran yang telah dilakukan Perusahaan atas SKPKB tersebut sebesar Rp 208.324 juta tanggal 31 Desember 2010 dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Anak perusahaan – PJB

Pada tahun 2007, PJB menerima SKPKB meliputi PPh pasal 15, pasal 21 dan pasal 23 sejumlah Rp 112.477 juta. PJB mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada tahun 2008, Direktur Jenderal Pajak (DJP) menolak keberatan yang diajukan PJB dan PJB mengajukan banding atas penolakan dari DJP tersebut. Pembayaran yang telah dilakukan atas SKPKB sebesar Rp 22.194 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Tax Assessment Letters

The Company

In 2010, the Company received a tax assessment letter for the overpayment (SKPLB) of corporate income tax for fiscal year 2007 amounting to Rp 11,285 million and assessment on fiscal loss amounting to Rp 9,580,093 million.

In 2010, the Company received SKPLB of corporate income tax for fiscal year 2008, amounting to Rp 62,979 million and assessment for tax loss of Rp 15,514,019 million. The Company also received Tax Assessment Letters for Underpayment (SKPKB) and tax collection notice (STP) of income tax article 4 section (2), article 21, article 22, article 23, article 26 and value added tax for fiscal year 2008 with total amount of Rp 1,006,727 million.

The Company filed an objection letter on SKPKB of income tax article 23 and article 26 amounting to Rp 822,354 million, while SKPKB and STP amounting to Rp 184,373 million has been recognized and recorded by the Company as other expense in 2010.

Because of to the objection filed by the Company against the SKPKB, payment made by the Company for such SKPKB amounting to Rp 208,324 in December 31, 2010 was recorded as prepaid taxes.

Subsidiary – PJB

In 2007, PJB received SKPKB for income tax article 15, article 21 and article 23 amounting to Rp 112,477 million. PJB filed an objection letter on these SKPKB. In 2008, Director General of Tax (DJP) denied the objection filed by PJB and PJB has filed an appeal for such refusal. Payment made for such SKPKB amounting to Rp 22,194 million as of December 31, 2010 and 2009, respectively were recorded as prepaid taxes.

48. LABA PER SAHAM DASAR

Laba

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 10.086.686 juta dan Rp 10.355.679 juta.

Jumlah saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 46.107.154 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

49. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 14 tanggal 23 Juni 2010 dari notaris Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai tahun buku 2009 sebesar Rp 4.000.000 juta dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp 6.354.179 juta.

50. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pensiun yang ditentukan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-078/KM.12/2006 tanggal 29 Agustus 2006 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Perusahaan dan anak perusahaan dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 6,25% - 9,6%.

48. BASIC EARNINGS PER SHARE

Income

Net income for the computation of basic earnings per share in 2010 and 2009 amounted to Rp 10,086,686 million and Rp 10,355,679 million, respectively.

Number of shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 46,107,154 shares.

The Company did not calculate dilutive earnings per share because it has no potential dilutive ordinary shares.

49. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed. 14 dated June 23, 2010 from notary Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 4,000,000 million and appropriate Rp 6,354,179 million for general reserve.

50. EMPLOYEE BENEFITS

Post-employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. This plan provides pension benefits based on salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997.

DP-PLN obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-078/KM.12/2006 dated on August 29, 2006 in relation to the increase in pension benefits provided by the Company and its subsidiaries' pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees, which is 6% and the employer, which is 6.25% - 9.6%.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian, tunjangan tambahan penghasilan dan penghargaan purna jabatan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan. Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN dan imbalan pasca kerja lain, Perusahaan dan anak perusahaan menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan dan anak perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut :

Umur pensiun normal	56 tahun/years
Hasil diharapkan dari aset program	11%
Tingkat diskonto per tahun	8,6% tahun/year 2010 dan/and 10,5% tahun/year 2009
Tingkat kenaikan gaji per tahun	
Program pensiun	5%
Imbalan pasca-kerja lain dan	
imbalan kerja jangka panjang	8%
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9% tahun 2010 dan 2009/ 9% in 2010 and 2009

Other Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans such as severance pay, service pay, compensation pay, additional allowance and functional retirement pay for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries' policies. These other post-employment benefits are computed based on the salaries and service years of the employees.

Health Care Benefits

In addition to the pension plan managed by DP-PLN and the other post-employment benefits, the Company and its subsidiaries also provide unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

Long-term Benefits

The Company and its subsidiaries also provide unfunded defined long-term benefit plans such as long service leave, work accident, death and funeral allowances, and eight years service award for their qualifying employees.

The cost of providing post-employment and long-term benefits were calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

Normal retirement age
Expected rate of return on plan assets
Discount rate per annum
Rate of salary increase per annum
Pension plan
Other post-employment and
long-term benefits
Rate of health cost increase

Beban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut :

The Company and its subsidiaries' employee benefit expenses charged to personnel expenses, are as follows :

	2010					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja		
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post-employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	91.718	443.357	242.942	213.186	991.203	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	10.988	-	1.333	12.321	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(764.825)	-	-	-	(764.825)	Expected return on plan assets
Beban bunga	450.680	1.030.588	1.251.529	85.635	2.818.432	Interest costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(3.890)	87.310	294.323	37.445	415.188	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	342.068	-	-	-	342.068	Asset limitation
Jumlah	<u>115.751</u>	<u>1.572.243</u>	<u>1.788.794</u>	<u>337.599</u>	<u>3.814.387</u>	Total

	2009					
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefit			Imbalan kerja		
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post-employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Jangka panjang/ Long-term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	85.966	406.164	172.087	209.081	873.298	Current service cost
Biaya jasa lalu	78.318	11.160	-	162	89.640	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(449.114)	-	-	-	(449.114)	Expected return on plan assets
Beban bunga	446.010	1.117.366	508.409	95.795	2.167.580	Interest costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial	8.210	127.122	(171.788)	(10.315)	(46.771)	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	102.013	-	-	-	102.013	Asset limitation
Jumlah	<u>271.403</u>	<u>1.661.812</u>	<u>508.708</u>	<u>294.723</u>	<u>2.736.646</u>	Total

Hasil aktual pensiun program sebesar Rp 785.648 juta tahun 2010 dan Rp 735.984 juta tahun 2009.

The actual return on plan assets was Rp 785,648 million in 2010 and Rp 735,984 million in 2009.

Kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries employee benefits obligation are as follows:

	2010					
	Program pensiun/ Pension plan	Pasca-kerja lain/ Other post-employment	Pemeliharaan kesehatan/ Health care benefits	Jangka panjang/ Long-term	Jumlah/ Total	
Nilai tunai kewajiban	4.716.073	11.096.551	16.640.458	935.122	33.388.204	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(172.735)	-	-	(172.735)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	639.385	(2.438.346)	(8.263.510)	-	(10.062.471)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	(5.355.458)	-	-	-	(5.355.458)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	<u>-</u>	<u>8.485.470</u>	<u>8.376.948</u>	<u>935.122</u>	<u>17.797.540</u>	Employee benefits obligation

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2009					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai tunai kewajiban	4.254.785	11.250.155	11.919.329	814.866	28.239.135	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(198.230)	-	-	(198.230)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	510.282	(3.357.137)	(4.959.575)	-	(7.806.430)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	(4.765.067)	-	-	-	(4.765.067)	Fair value of plan assets
Kewajiban imbalan kerja	-	7.694.788	6.959.754	814.866	15.469.408	Employee benefits obligation

Aset program pensiun imbalan pasti terdiri dari deposito berjangka, efek ekuitas dan efek hutang diperdagangkan di bursa, surat berharga Pemerintah, penempatan langsung, tanah dan bangunan.

The pension plan assets consisted of time deposits, marketable securities, Government bonds, investments in shares of stock, land and building.

Mutasi kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut :

Movements in the Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows :

	2010					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	-	7.694.786	6.959.754	814.868	15.469.408	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	115.751	1.572.243	1.788.794	337.599	3.814.387	Expense for the year
Pembayaran iuran	(115.751)	-	-	-	(115.751)	Payments of contribution
Pembayaran imbalan	-	(781.559)	(371.600)	(217.345)	(1.370.504)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	-	8.485.470	8.376.948	935.122	17.797.540	Balance at end of year
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(824.894)	(380.891)	(232.870)	(1.438.655)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	7.660.576	7.996.057	702.252	16.358.885	Long-term portion

	2009					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	(158.134)	6.788.257	6.780.286	798.678	14.209.087	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	271.403	1.661.812	508.708	294.723	2.736.646	Expense for the year
Pembayaran iuran	(113.269)	-	-	-	(113.269)	Payments of contribution
Pembayaran imbalan	-	(755.283)	(329.240)	(278.533)	(1.363.056)	Payments of benefits
Saldo akhir tahun	-	7.694.786	6.959.754	814.868	15.469.408	Balance at end of year
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(965.231)	(357.899)	(243.699)	(1.566.829)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	6.729.555	6.601.855	571.169	13.902.579	Long-term portion

51. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dan anak perusahaan tidak diperlukan mengungkapkan transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah sebagai pihak hubungan istimewa sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa".

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak hubungan istimewa. Seluruh transaksi signifikan dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

Sifat Hubungan Istimewa

- a. Perusahaan dan anak perusahaan merupakan pemegang saham perusahaan asosiasi (Catatan 8).
- b. Pengurus koperasi karyawan juga merupakan karyawan Perusahaan dan anak perusahaan.
- c. Pendiri dan pengawas Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pengurus dan karyawan Perusahaan dan anak perusahaan.
- d. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham mayoritas PT Asuransi Tugu Kresna Pratama.
- e. Karyawan merupakan orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan.

51. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and its subsidiaries do not need to disclose the transactions with State-owned/Regional-owned enterprises as transactions with related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 "Related Party Disclosure".

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into transactions with related parties. All significant transactions with related parties, whether or not done at normal prices and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

Nature of Related Parties

- a. The Company and its subsidiaries have investments in associates (Note 8).
- b. Management of Employee Cooperative is composed of the Company and its subsidiaries' employees.
- c. The founders and controllers of Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are composed of management and employees of the Company and its subsidiaries.
- d. Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) is the majority stockholder of PT Asuransi Tugu Kresna Pratama.
- e. Officers are people who have authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

Transaksi Hubungan Istimewa

Transactions with Related Parties

	Catatan/ Notes	2010		2009		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak hubungan istimewa	10					Receivables from related parties
PT Sumber Segara Primadaya		208.937	0,04%	1.107.556	0,33%	PT Sumber Segara Primadaya
Direksi dan karyawan		511.080	0,17%	490.638	0,15%	Directors and employees
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		40.472	0,01%	42.312	0,01%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT TJK Power		-	-	18.114	0,01%	PT TJK Power
PT Komipo - PJB		33.067	0,01%	-	-	PT Komipo - PJB
PT Mitra Energy Batam		3.532	0,00%	15.569	0,00%	PT Mitra Energy Batam
PT Dalle Energy Batam		11.469	0,00%	10.097	0,00%	PT Dalle Energy Batam
Jumlah		<u>808.557</u>	<u>0,23%</u>	<u>1.684.286</u>	<u>0,50%</u>	Total
Hutang pihak hubungan istimewa	30					Payable to related parties
Karyawan		260.690	0,12%	163.871	0,09%	Employees
PT Mitra Energi Batam		10.266	0,00%	11.109	0,01%	PT Mitra Energi Batam
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan - PLN		316	0,00%	5.566	0,00%	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan - PLN
PT Dalle Energy Batam		7.844	0,00%	1.046	0,00%	PT Dalle Energy Batam
Koperasi karyawan		3.203	0,00%	5.618	0,00%	Employee Cooperative
Sub jumlah		<u>282.319</u>	<u>0,13%</u>	<u>187.210</u>	<u>0,10%</u>	Subtotal
Hutang usaha	31					Trade accounts payable
PT Sumber Segara Primadaya		266.144	0,07%	474.750	0,25%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		27.820	0,01%	17.134	0,01%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Dalle Energy Batam		70.822	0,03%	38.094	0,02%	PT Dalle Energy Batam
Koperasi karyawan		40.777	0,02%	28.406	0,01%	Employee Cooperative
PT Geo Dipa Energi		12.908	0,01%	-	-	PT Geo Dipa Energi
PT Mitra Energy Batam		6.702	0,00%	9.885	-	PT Mitra Energy Batam
Sub jumlah		<u>425.173</u>	<u>0,14%</u>	<u>568.269</u>	<u>0,29%</u>	Subtotal
Jumlah		<u>707.492</u>	<u>0,27%</u>	<u>755.479</u>	<u>0,39%</u>	Total
Beban pembelian tenaga listrik	41					Electricity purchase expense
PT Sumber Segara Primadaya		2.630.416	10,43%	2.698.774	10,61%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam		502.530	1,99%	418.945	1,65%	PT Dalle Energy Batam
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		217.960	0,86%	286.436	1,13%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Geo Dipa Energi		78.566	0,31%	49.110	0,19%	PT Geo Dipa Energi
PT Mitra Energy Batam		77.091	0,31%	48.976	0,19%	PT Mitra Energy Batam
Jumlah		<u>3.506.563</u>	<u>13,90%</u>	<u>3.502.241</u>	<u>13,76%</u>	Total
Sewa gedung						Building lease
Yayasan pendidikan dan Kesejahteraan - PLN		<u>48.000</u>	<u>1,11%</u>	<u>46.415</u>	<u>1,15%</u>	Yayasan pendidikan dan Kesejahteraan - PLN

*) Persentase terhadap jumlah aset/kewajiban/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/expenses

52. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

52. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows :

	2010				
	JPY *)	US\$ *)	EUR *)	Lain-lain/ Others **)	
Aset moneter					Monetary assets
Piutang pihak hubungan istimewa	-	31.417.589	-	-	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	20.119.535.262	15.390.074	-	-	Restricted cash in banks and time deposits
Kas dan setara kas	307.181.542	246.740.479	711.523	514.706	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	76.963.400	-	-	Short-term investments
Jumlah aset moneter	20.426.716.804	370.511.542	711.523	514.706	Total monetary assets
Kewajiban moneter					Monetary liabilities
Penerusan pinjaman	134.763.884.331	702.871.164	143.691.678	35.637.117	Two-step loans
Hutang sewa pembiayaan	141.226.631.465	-	-	-	Lease liability
Hutang bank dan surat hutang jangka menengah	-	2.057.141.695	-	-	Bank loans and medium term notes
Hutang obligasi	-	4.000.000.000	-	-	Bonds payable
Hutang listrik swasta	-	692.431.641	-	-	Electricity purchase payable
Hutang lain-lain	597.056.335	529.652.047	8.373.544	9.004.004	Other payables
Hutang biaya proyek	19.972.402.797	87.788.504	37.739.103	187.207	Project cost payable
Hutang usaha	64.291.044	344.341.230	2.750.885	363.436	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	3.065.196.331	110.115.471	1.266.416	392.232	Accrued expenses
Jumlah kewajiban moneter	299.689.462.303	8.524.341.752	193.821.626	45.583.996	Total monetary liabilities
Kewajiban moneter bersih	(279.262.745.499)	(8.153.830.210)	(193.110.103)	(45.069.290)	Net monetary liabilities
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(30.718.902)	(73.311.087)	(2.308.824)	(405.218)	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah kewajiban moneter dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(106.744.032)				Net monetary liabilities in Rupiah - net (in millions)

*) Dalam jumlah penuh

**) Aset dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal neraca

*) In full amount

**) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing at balance sheet date

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2009				
	JPY *)	US\$ *)	EUR *)	Lain-lain/ Others **)	
Aset moneter					Monetary assets
Piutang pihak hubungan istimewa	-	130.917.682	-	-	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	25.841.801.813	55.221.873	-	-	Restricted cash in banks and time deposits
Kas dan setara kas	362.444.788	646.216.817	582.745	448.717	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	124.658.723	-	-	Short-term investments
Jumlah aset moneter	26.204.246.601	957.015.095	582.745	448.717	Total monetary assets
Kewajiban moneter					Monetary liabilities
Penerusan pinjaman	93.873.166.020	737.028.219	157.798.309	37.330.540	Two-step loans
Hutang sewa pembiayaan	153.128.466.848	-	-	-	Lease liability
Hutang bank dan surat hutang jangka menengah	-	1.068.770.478	-	-	Bank loans and medium term notes
Hutang obligasi	-	4.000.000.000	-	-	Bonds payable
Hutang listrik swasta	-	709.627.540	-	-	Electricity purchase payable
Hutang lain-lain	208.833.406	418.575.275	602.550	109.613	Other payables
Hutang biaya proyek	10.468.439.620	124.978.280	55.446.568	41.492.849	Project cost payable
Hutang usaha	-	306.592.852	2.714.736	-	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	2.669.242.927	76.416.888	1.480.154	-	Accrued expenses
Jumlah kewajiban moneter	260.348.148.821	7.441.989.532	218.042.317	78.933.002	Total monetary liabilities
Kewajiban moneter bersih	(234.143.902.220)	(6.484.974.437)	(217.459.572)	(78.484.285)	Net monetary liabilities
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(23.882.678)	(60.958.760)	(2.937.879)	(737.752)	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah kewajiban moneter dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(88.517.069)				Net monetary liabilities in Rupiah - net (in millions)

*) Dalam jumlah penuh

**) Aset dan kewajiban dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal neraca

*) In full amount

**) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing at balance sheet date

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 25 Maret 2011 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2010 and 2009 and the prevailing rates on March 25, 2011 are as follows:

	25 Maret/ March 25/ 2011	2010	2009	Currency
	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	Kurs tengah/ Middle rate Rp *)	
Mata uang				
JPY	107	110	102	JPY
US\$	8.708	8.991	9.400	US\$
EUR	12.341	11.956	13.510	EUR

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan anak perusahaan mencatat keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 2.237.943 juta tahun 2010 dan Rp 7.577.712 juta tahun 2009.

In relation to the fluctuation of Rupiah against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net gain on foreign exchange of Rp 2,237,943 million in 2010 and Rp 7,577,712 million in 2009.

Pada tanggal 25 Maret 2011, kurs konversi mata uang asing menurun terhadap mata uang Rupiah, kecuali EUR. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 25 Maret 2011, kewajiban moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 turun sebesar Rp 3.083.729 juta.

On March 25, 2011, there were declines in exchange rates of foreign currencies to Rupiah, except for EUR. In the using the exchange rates as of March 25, 2011, net monetary liabilities in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2010 decreased by Rp 3,083,729 million.

53. INFORMASI SEGMENT

Segmen Geografis

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam operasi geografis Jawa dan Luar Jawa. Operasi geografis tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan, sebagai berikut :

53. SEGMENT INFORMATION

Geographical Segments

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently divided into Java and outside Java geographical operations. These geographical operations are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information, as follow :

	2010			Jumlah/ Total	
	Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Eliminasi/ Elimination		
Pendapatan usaha					Revenue
Pendapatan eksternal	138.545.964	23.829.330	-	162.375.294	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Inter-segment revenue
Jumlah	<u>138.545.964</u>	<u>23.829.330</u>	<u>-</u>	<u>162.375.294</u>	Total
Hasil segmen	<u>20.548.460</u>	<u>(6.938.051)</u>	<u>-</u>	13.610.409	Segment results
Beban tidak dapat dialokasikan				(2.210.549)	Unallocated expenses
Beban pajak				(1.313.174)	Tax expense
Laba bersih				<u>10.086.686</u>	Net income
Aset segmen	241.876.816	132.758.415	(151.165.050)	223.470.181	Segment Assets
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	146.090.309	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi				<u>369.560.490</u>	Total consolidated assets
Kewajiban segmen	138.052.704	141.626.634	(151.165.050)	128.514.288	Segment Liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	91.460.634	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi				<u>219.974.922</u>	Total consolidated liabilities

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

	2009				
	Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha					Revenue
Pendapatan eksternal	128.711.312	16.510.832	-	145.222.144	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	Inter-segment revenue
Jumlah	<u>128.711.312</u>	<u>16.510.832</u>	<u>-</u>	<u>145.222.144</u>	Total
Hasil segmen	<u>38.950.751</u>	<u>(23.961.075)</u>	<u>-</u>	<u>14.989.676</u>	Segment results
Beban tidak dapat dialokasikan				(2.786.329)	Unallocated expenses
Beban pajak				(1.847.668)	Tax expense
Laba bersih				<u>10.355.679</u>	Net income
Aset segmen	228.445.742	122.482.870	(145.076.217)	205.852.395	Segment Assets
Aset tidak dapat dialokasikan				127.860.681	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi				<u>333.713.076</u>	Total consolidated assets
Kewajiban segmen	128.254.092	147.678.746	(145.076.217)	130.856.621	Segment Liabilities
Kewajiban tidak dapat dialokasikan				61.660.370	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi				<u>192.516.991</u>	Total consolidated liabilities

Segmen Usaha

Operasi Perusahaan dan anak perusahaan terutama bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik. Operasi Perusahaan dan anak perusahaan yang bukan bergerak dalam bidang tenaga listrik mencakup 0,41% dan 0,41% dari pendapatan usaha masing-masing tahun 2010 dan 2009. Pendapatan usaha berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut :

Business Segments

The Company and its subsidiaries' operations are mainly to provide electricity power supply. The Company and its subsidiaries' operations which are not engaged in electricity represent 0.41% and 0.41% of total revenues in 2010 and 2009, respectively. Revenues based on business segments are as follows :

	2010	2009	
Usaha penyediaan tenaga listrik			Electricity power supply
Penjualan listrik berdasarkan golongan tarif			Revenue from sale of electricity by tariff category
Industri	33.620.823	29.771.205	Industry
Rumah tangga	36.875.405	32.380.858	Residential
Usaha	25.407.524	22.116.854	Business
Umum	7.069.779	5.903.183	Public
Jumlah	<u>102.973.531</u>	<u>90.172.100</u>	Subtotal
Subsidi listrik Pemerintah	58.108.418	53.719.818	Government subsidy
Penyambungan pelanggan	760.837	651.716	Customer connection fees
Perubahan daya tersambung dan administrasi serta sewa transformator	83.844	78.594	Upgrading of electricity power and administration fees, and transformer lease
Jumlah	<u>161.926.630</u>	<u>144.622.228</u>	Subtotal
Lain-lain	448.664	599.916	Others
Jumlah	<u>162.375.294</u>	<u>145.222.144</u>	Total

54. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut :

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar

i. Gas

Sektor/ <i>Sector</i>	Pemasok/ <i>Supplier</i>	Periode/ <i>Period</i>	Satuan/ <i>Unit</i>	Kuantitas/ <i>Quantity e)</i>
Cilegon	a)	2006-2018	bbtu	356.300
Cilegon	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009-2019	bbtu	109.500
Muara Karang - Priok	b)	2004-2017	bbtu	679.000
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2008-2013	bbtu	255.500
Muara Tawar	c)	2009-2020	bbtu	360.620
Muara Tawar	Medco E&P Lemantang	2009-2018	bbtu	129.136
Gresik - Grati	Kangean Energy Indonesia	2010-2027	bbtu	368.700
Gresik	PT Pertamina (Persero), Kodeco (TAC)	2002-2013	bbtu	482.560
Gresik	Hess Ltd	2006-2026	bbtu	440.000
Gresik	PT Walinusa Energi	2010-2018	bbtu	44.160
Aceh	PT Medco E&P Malaka	2010-2027	bbtu	85.000
Belawan	PT Pertamina (Persero)	2002-2011	bbtu	151.900
Pekanbaru	Kalila Bentu Ltd	2005-2020	bbtu	146.036
Keramasan	PT Medco E&P Indonesia	2009-2013	bbtu	32.680
Borang	PT Medco E&P Indonesia	2003-2013	bbtu	61.999
Inderalaya	PT Medco E&P Indonesia	2002-2012	bbtu	56.182
Payo Selincah	PT Energasindo Heksa Karya	2009-2018	bbtu	65.700
Tanjung Batu	PT Pertamina (Persero), Semco (TAC)	2005-2015	bbtu	79.026
Tarakan	PT Medco E&P Indonesia	2002-2012	bbtu	9.651
Bontang	Total E&P Indonesia, INPEX Co	2009-2017	bbtu	681
Batam	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2004-2019	bbtu	72.270
Tg. Priok	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009-2012	bbtu	32.880
Grati	d)	2009-2016	bbtu	116.070
Talang Duku	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009-2019	bbtu	21.000
Sunyaragi	PT Pertamina (Persero)	2008-2013	mmscf	8.745
Gresik	PT Pertamina (Persero)	1993-2012	bscf	1.683

- a) CNOOC SES Ltd., Inpex Sumatra Ltd., KNOC Sumatra Ltd., MC Oil & Gas Sumatra BV, Paladin Resources (Sunda) Ltd., Paladin UK (Southeast Sumatra) Ltd. dan/and Paladin Resources (Bahamas) Ltd.
- b) BP West Java Ltd., Itochu Oil Exploration Co. Ltd., MC Oil & Gas Java BY, Inpex Jawa Ltd., CNOOC ONWC Ltd. dan/and Paladin Resources (Sunda) Ltd.
- c) Pertamina, Hess Ltd. (dahulu/formerly Amerada Hess Ltd.) dan/and Pasific Oil & Gas Ltd.
- d) Santos (Sampang) Pty Ltd., Singapore Petroleum Sampang Ltd. (dahulu/formerly Coastal Indonesia Sampang Ltd.) dan/and Cue Sampang Pty Ltd.
- e) Dalam jumlah penuh/In full amount

54. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies, as follows :

a. Fuel supply agreements

i. Gas

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 2,38 sampai dengan US\$ 5,98 per MMBtu.

Pada tanggal 26 Juli 2007, PJB mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari pihak PJB dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. Atas pinjaman gas tersebut, PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi swap gas pada PJB. Pada tanggal 25 September 2007, PJB mengadakan kesepakatan dengan PKG terkait metode perhitungan penggantian biaya kompensasi swap gas.

Pada tanggal 25 September 2008, Perusahaan dengan PGN mengadakan perjanjian jual beli dan penyaluran gas untuk PLTU Cilegon untuk jangka waktu sepuluh tahun yang dimulai sejak Maret 2009 sampai dengan Pebruari 2019. Penyaluran gas untuk periode bulan pertama adalah sebesar 36,36 BBTU per hari, sedangkan untuk periode selanjutnya sampai dengan lima tahun sebesar 27,27 BBTU per hari. Untuk periode selanjutnya sampai berakhirnya perjanjian, pemakaian maksimum dan minimum gas akan disesuaikan dengan kesediaan gas PGN.

Perusahaan memperoleh fasilitas *stand-by letter of credit* (SBLC) maksimum sebesar US\$ 39,9 juta dari Bank Negara Indonesia, berjangka waktu 13 tahun sampai dengan 31 Desember 2016.

IP menandatangani perjanjian fasilitas kredit tanggal 24 Mei 2007 sebesar US\$ 55 juta dengan Citibank, N.A., Jakarta, PT Bank Internasional Indonesia dan Standard Chartered Bank, Jakarta. Pada tanggal 4 Juni 2007, IP telah menyerahkan jaminan rekening bank sebesar US\$ 20 juta (Catatan 11). Fasilitas kredit ini terikat dengan batasan tertentu termasuk, antara lain, penerbitan hutang, mengadakan penggabungan usaha dan akuisisi. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan SBLC ini. Pada tahun 2010, rekening bank tersebut tidak dijamin lagi.

Gas purchase price at point of delivery ranges from US\$ 2.38 to US\$ 5.98 per MMBtu.

On July 26, 2007, PJB entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from PJB by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. In accordance with such gas loan, PKG will pay to PJB the replacement costs for the compensation expenses of gas swap. On September 25, 2007, PJB established an agreement with PKG in relation to the method of computation of replacement costs for the compensation expenses of gas swap.

On September 25, 2008, the Company entered into an agreement with PGN, in relation to buying, selling and channeling of gas for PLTGU Cilegon with a term of 10 years starting from March 2009 until February 2019. Gas channeling for the first month is 36.36 BBTU per day, while the succeeding periods until the fifth year is 27.27 BBTU per day. For the remaining succeeding periods until the end of the agreement, the maximum and minimum use of gas will be in accordance with the gas availability of PGN.

The Company has stand-by letters of credit (SBLC) facility from Bank Negara Indonesia with maximum amount of US\$ 39.9 million and a term of 13 years, due on December 31, 2016.

IP signed a Credit Facility Agreement amounting to US\$ 55 million on May 24, 2007 with Citibank N.A., Jakarta, PT Bank Internasional Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta. On June 4, 2007, IP made a placement of US\$ 20 million (Note 11) as cash collateral account. This credit facility is governed by certain covenants, including, among others, incurrence of indebtedness, mergers and acquisition. Payments of gas purchase are secured by these SBLC. In 2010, the bank account is not guaranteed anymore.

ii. Batubara

ii. Coal

Pemasok/Suppliers	Jumlah metrik ton per tahun / Quantity per year in metric ton a)	Periode/ Period
<i>Rutin /Regular</i>		
PT Tambang Batubara Bukit Asam	8.080.000	2002-2031
PT Berau Coal	4.000.000	2008-2009/2018
PT Adaro Indonesia	3.614.857	2006-2011
PT Kaltim Prima Coal	3.000.000	2007-2016
PT Kideco Jaya Agung	1.500.000	2008-2018
PT Natuna Energi Indonesia	1.000.000	2006-2011
PT Oktasan Baruna Persada	800.000	2006-2009
PT Bara Adhipratama	525.000	2008-2028
PT Wijaya Karya Intrade	500.000	2008-2013
PT Indominco Mandiri	250.000	2008-2013
PT Arutmin Indonesia	196.000	2007-2027
<i>Kerjasama konsorsium/Consortium</i>		
PT Arutmin Indonesia & PT Darma Henwa	1.501.000	2007-2028
PT Kasih Industri Indonesia & PT Senamas Energindo Mulia	783.000	2008-2028
PT Surya Sakti Darma Kencana	522.000	2008-2028
<i>Lainnya/Others</i>	4.457.000	2006-2012
<i>Program Percepatan/Fast Track Program</i>		
PT Titan Mining Energy	3.205.000	2007-2027
PT Baratmutiara Prima	2.328.000	2007-2029
PT Dwi Guna Laksana	645.000	2009-2029
<i>Kerjasama konsorsium/Consortium</i>		
PT Arutmin Indonesia & PT Darma Henwa	5.903.000	2007-2029
PT Kasih Industri Indonesia & PT Senamas Energindo Mulia	3.810.000	2007-2027
PT Oktasan Baruna Persada dan/and PT Baramega Citra Mulia Persada	756.000	2009-2029

a) Dalam jumlah penuh/In full amount

Harga stockpile pembelian batubara berkisar antara Rp 244.000 dan Rp 1.105.000 per ton yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI.

The stockpile price of coal purchases ranges from Rp 244,000 to Rp 1,105,000 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI.

iii. Bahan Bakar Minyak

Perusahaan dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana Perusahaan dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo hutang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) hutang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai *independent surveyor*.

Berdasarkan Addendum I Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 14 Agustus 2009, Perusahaan dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2009 sebagai berikut :

1. Harga pembelian minyak solar (HSD) sampai dengan 5.267.295 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 5.267.295 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

iii. Fuel

The Company and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended on May 16, 2007, whereby, the Company and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on the amendment I of Fuel Buy and Sell Agreement dated August 14, 2009, the Company and Pertamina agreed in 2009 the following:

1. The price of high sulfur diesel oil (HSD) for purchase of up to 5,267,295 Kilo Litres (KL) is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 5,267,295 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina.

2. Harga pembelian minyak diesel (IDO) sampai dengan 25.200 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 25.200 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
3. Harga pembelian minyak bakar (MFO) sampai dengan 2.617.505 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.617.505 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 23 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Berdasarkan Addendum II Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2010 sebagai berikut:

1. Harga pembelian HSD sampai dengan 3.900.288 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 3.900.288 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 8.500 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 8.500 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 2.461.184 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.461.184 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

2. The price of industrial diesel oil (IDO) for purchase of up to 25,200 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 25,200 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina.
3. The price of marine fuel oil (MFO) for purchase of up to 2,617,505 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 23 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 2,617,505 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 23 supply points specified by Pertamina.

Based on the amendment II of Fuel Buy and Sell Agreement dated June 1, 2010, the Company and Pertamina agreed in 2010 the following:

1. The price of HSD for purchase of up to 3,900,288 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 3,900,288 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.
2. The price of IDO for purchase of up to 8,500 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 8,500 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.
3. The price of MFO for purchase of up to 2,461,184 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 2,461,184 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.

Harga bahan bakar minyak untuk tahun 2011 akan ditetapkan oleh Perusahaan dan Pertamina. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, harga bahan bakar minyak untuk tahun 2011 belum ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, estimasi kewajiban bunga dan denda atas hutang pembelian bahan bakar kepada Pertamina masing-masing sebesar Rp 351.387 juta dan Rp 2.274.702 juta yang dicatat sebagai biaya masih harus dibayar (Catatan 34).

Pada tanggal 10 April 2008, Perusahaan dengan Kerja Sama Operasi (KSO) PT Shell Indonesia dan PT Kutilang Paksi Mas menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Grati dan Belawan selama 3 tahun yang berakhir tahun 2011, masing-masing sebanyak 600.000 KL dan 250.000 KL per tahun.

Pada tanggal 29 Januari 2009 dan tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT AKR Corporation, Tbk sebanyak 400.000 KL selama 3 tahun yang berakhir tahun 2012.

iv. Uap Panas Bumi

Perusahaan memiliki perjanjian dengan Pertamina untuk pengadaan uap panas bumi untuk Kamojang selama 30 tahun yang berakhir tahun 2012, dan untuk Gunung Salak dan Darajat selama 30 tahun yang berakhir tahun 2030 serta untuk Lahendong selama 30 tahun yang berakhir tahun 2038.

b. Perjanjian jual beli tenaga listrik

Sebelum tahun 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA dan ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP) skala besar. Pada tahun 1999, Perusahaan telah melaksanakan renegotiasi terhadap PPA dan ESC melalui Kelompok Kerja Renegosiasi Kontrak Khusus PLN dibawah arahan Pemerintah. Renegosiasi tersebut meliputi antara lain keseimbangan kondisi kontrak, kewajaran harga dan disparitas harga jual listrik swasta dan harga jual Perusahaan.

The price of fuel for 2011 will be determined by the Company and Pertamina. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the price of fuel for 2011 is not yet determined.

As of December 31, 2010 and 2009, estimated liabilities on interest and penalties for payable on purchases of fuel to Pertamina amounted to Rp 351,387 million and Rp 2,274,702 million, respectively, which are recorded as accrued expenses (Note 34).

On April 10, 2008, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with Joint Operation of PT Shell Indonesia and PT Kutilang Paksi Mas for supply of HSD to PLTGU Grati and Belawan for 600,000 KL and 250,000 KL per annum, respectively, for 3 years until 2011.

On January 29, 2009 and August 19, 2009, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT AKR Corporation, Tbk for 400,000 KL for 3 years until 2012.

iv. Geothermal Heat

The Company has a geothermal heat procurement agreement with Pertamina for Kamojang for 30 years until 2012, for Gunung Salak and Darajat for 30 years until 2030 and for Lahendong for 30 years until 2038.

b. Power purchase agreement

Prior to 1997, the Company entered into Power Purchase Agreement (PPA) and Energy Sales Contract (ESC) with big scale Independent Power Producers (IPP). In 1999, the Company entered into renegotiation of PPA and ESC through Working Group on PLN Special Contract Renegotiation under the direction of the Government. Such renegotiation includes, among others, equalization in contract condition, reasonableness of price and disparity of selling price between IPP and the Company.

Dalam perjanjian dengan IPP tertentu, disepakati bahwa setiap saat selama perjanjian berlaku, Perusahaan dapat melaksanakan opsi untuk membeli hak penjual, milik, dan kepentingan atas proyek yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, perjanjian penting antara Perusahaan dan anak perusahaan dengan IPP adalah sebagai berikut :

i. Sudah Beroperasi

No.	Perusahaan/Company	Proyek/Project	Bahan bakar/ Fuel	Kapasitas/ Capacity (MW)	AF b) (%)	Periode/ Period
1.	PT Cikarang Listrindo	Cikarang, Jabar/West Java	Gas	150	72	1998-2018
2.	PT Energi Sengkang	Sengkang, Sulsel/South Sulawesi	Gas	198	85	1999-2028
3.	Chevron Geothermal Salak Ltd dan/and Dayabumi Salak Pratama Ltd.	Salak, Jabar/West Java	Panas bumi/ Geothermal	165	90	1997-2027
4.	PT Makassar Power	Pare-pare, Sulsel/South Sulawesi	MFO	60	80	1998-2013
5.	PT Paiton Energy	Paiton I, Jatim/East Java	Batubara/Coal	1.230	85	2000-2040
6.	PT Jawa Power	Paiton II, Jatim/East Java	Batubara/Coal	1.220	83	2000-2030
7.	Pertamina, Cevron Drajat Ltd. Texaco Drajat Ltd. dan/and PT Drajat Geothermal Ind.	Drajat, Jabar/West Java	Panas bumi/ Geothermal	180	95	2000-2030
8.	Pertamina and Magma Nusantara Limited	Wayang Windu, Jabar/West Java	Panas bumi/ Geothermal	220	90	2000-2042
9.	PT Geo Dipa Energy	Dieng, Jateng/Central Java	Panas bumi/ Geothermal	60	85	2002-2044
10.	PT Asrigita Prasarana	Palembang, Sumsel/South Sumatera	Gas	150	85	2004-2024
11.	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap, Jateng/Central Java	Batubara/Coal	562	80	2007-2037
12.	PT Dalle Energy Batam	Panaran, pulau Batam/Batam Island	Gas	55	80	2005-2016
13.	PT Mitra Energi Batam	Panaran, pulau Batam/Batam Island	Gas	55	84	2005-2016
14.	PT Indo Matra Power	Kawasan Industri Kabil, Pulau Batam/Batam Island	Gas	17	90	2005-2017
15.	PT Jembo Energindo	Panaran, pulau Batam/Batam Island	Gas	24	65	2008-2011
16.	PT Metaepsi Pejebe Power Generation	Gunung Megang, Sumsel/South Sumatera	Gas	80	80	2005-2025
17.	PT Pusaka Jaya Palu Power	Palu, Sulawesi Tengah/Central Sulawesi	Batubara/Coal	27	80	2007-2032
18.	PT Pertamina Geothermal Energi	Kamojang, Jabar/West Java	Panas bumi/ Geothermal	60	90	2008-2038
19.	PT Cahaya Fajar Kaltim	Embalut, Kalimantan Timur/East Kalimantan	Batubara/Coal	45	72	2008-2038
20.	PT Dizamatra Powerindo	Sebayak, Sumatera Utara/North Sumatera	Panas bumi/ Geothermal	10	90	2008-2038
21.	PT Bajradaya Sentranusa	Sebayak, Sumatera Utara/North Sumatera	Tenaga air/ Hidro	10	90	2008-2038
22.	PT Cipta Daya Nusantara	Mobuya, Sulawesi Utara/North Sumatera	Tenaga air/ Hidro	3	80	2007-2027
23.	Perum Jasa Tirta	Purwakarta, Jawa Barat/West Java	Tenaga air/ Hidro	150	-	2006-2011
24.	Aggreko International Project. Ltd.	Pulau Batam/Batam Island	Gas	30	80	2008-2011
	Jumlah/Total			<u>4.761</u>		

Based on the agreements with certain IPPs, the Company may exercise its option to purchase all of the IPP's rights, title and interest in the projects at any time during the contract period.

As of December 31, 2010 the significant agreements between the Company and its subsidiaries with IPPs are as follows :

i. In Operations

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

ii. Belum Beroperasi (Dalam Tahap Pengembangan)

ii. Not Yet in Operations (Development Stage)

No.	Perusahaan/ Company	Proyek/Projects	Bahan bakar/ Fuel	Kapasitas/ Capacity (MW)	AF b) (%)	Periode/ Period a)	Status
1	PT Paiton Energy	Paiton Ekspansi, Jatim/ <i>Paiton Expansion, East Java</i>	Batubara / Coal	815	85%	2012-2042	e)
2	PT Cirebon Electric Power	Cirebon, Jawa Barat / <i>West Java</i>	Batubara / Coal	660	80%	2011-2041	e)
3	PT General Energy Bali	Celukan Bawang, Bali	Batubara / Coal	380	85%	2011-2041	d)
4	Sarulla Operations Ltd	Sarulla, Sumatera Utara / <i>North Sumatera</i>	Panas Bumi / <i>Geothermal</i>	330	90%	2011-2041	e)
5	PT Guo Hua Energi Musi Makmur (GHEMM)	Simpang Belimbing, Sumatera Selatan / <i>South Sumatera</i>	Batubara / Coal	227	80%	2011-2041	e)
6	PT Ranyza Energi	Kuala Tanjung, Sumatera Utara / <i>North Sumatera</i>	Batubara / Coal	225	84%	2010-2040	e)
7	PT Priamanaya Power Energi	Baturaja, Sumatera Selatan / <i>South Sumatera</i>	Batubara / Coal	225	80%	2011-2041	e)
8	PT Bukit Pembangkit Innovative	Banjarsari, Sumatera Selatan / <i>South Sumatera</i>	Batubara / Coal	200	80%	2010-2040	e)
9	PT Bosowa Energy	Jeneponto, Sulawesi Selatan / <i>South Sulawesi</i>	Batubara / Coal	200	80%	2013-2043	e)
10	PT Poso Energy	Poso, Sulawesi Tengah / <i>Central Sulawesi</i>	Tenaga Air / <i>Hydro</i>	195	80%	2011-2041	d)
11	PT Bajradaya Sentranusa	Asahan 1, Sumatera Utara / <i>North Sumatera</i>	Tenaga Air / <i>Hydro</i>	180	75%	2010-2040	d)
12	PT Geo Dipa Energi	Patuha, Jawa Barat / <i>West Java</i>	Panas Bumi / <i>Geothermal</i>	180	85%	2011-2041	e)
13	Bali Energi Ltd.	Bedugul, Bali	Panas Bumi / <i>Geothermal</i>	175	95%	2011-2041	e)
14	PT TJK Power	Pulau Batam / <i>Batam Island</i>	Batubara / Coal	110	85%	2009-2038	e)
15	PT Geo Dipa Energi	Dieng, Jateng / <i>Central Java</i> (Unit 2)	Panas Bumi / <i>Geothermal</i>	60	85%	2011-2041	e)
16	PT Equator Manunggal Power	Pontianak, Kalbar / <i>West Kalimantan</i>	Batubara / Coal	50	80%	2010-2035	d)
17	PT Indo Ridlatama Power	Samboja, Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	Batubara / Coal	50	80%	2011-2041	e)
18	Lainnya/ <i>Others c)</i>			240	55-95%	2009-2041	
	Jumlah/ <i>Total</i>			<u>4.502</u>			

- a) Perjanjian berlaku sejak ditandatangani, dan jual beli tenaga listrik berlaku antara 19 sampai dengan 30 tahun sejak tanggal produksi komersial.
- b) AF = Faktor Pemasokan Tenaga yang harus diserap Perusahaan.
- c) Meliputi kontrak dengan 25 IPP, terdiri dari 14 IPP dalam tahap pembangunan dan 11 IPP dalam tahap pembiayaan, berlokasi diberbagai daerah di Indonesia, menggunakan bahan bakar batu bara, panas bumi dan mini hydro dengan kapasitas masing-masing pembangkit kurang dari 50 MW.
- d) Dalam tahap pembangunan
- e) Dalam tahap pembiayaan

- a) The agreements are effective from the date of signing and buy and sell of electricity is valid between 19 to 30 years starting from the commercial operation date.
- b) AF = Power supply factor which should be absorbed by the Company.
- c) Represents contracts with 25 IPPs, consisting of 14 IPPs under construction and 11 IPPs in financing stage, which are located in several areas of Indonesia and are generated by coal, geothermal and mini hydro each with power plant's capacity of less than 50 MW.
- d) Under construction
- e) Financing stage

Harga tenaga listrik per kWh untuk pembangkitan bahan bakar gas, MFO dan batubara ditetapkan berdasarkan formula tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian yang antara lain mengatur pemulihan biaya modal, pembayaran biaya tetap operasi dan pemeliharaan, biaya bahan bakar dan pembayaran biaya variabel operasi dan pemeliharaan. Untuk pembangkitan yang menggunakan panas bumi, harga tenaga listrik ditetapkan berdasarkan formula tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian antara lain *Energy Charge* dan *Capacity Charge*.

The electricity power price per kWh for gas, MFO and coal power plants are determined by certain formula as stated in the agreement which regulate, among others, capital cost recovery, fixed operation and maintenance cost payment, fuel expense and variable operation and maintenance cost payment. For geothermal heat power plant, the electricity power price are determined by certain formula as stated in the agreement, among others, *Energy Charge* and *Capacity Charge*.

Sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, PLN Batam telah menyerahkan jaminan rekening dan deposito berjangka sebesar Rp 6.148 juta (Catatan 11).

In relation with the purchase of electricity, PLN Batam has placed collateral account and time deposits amounting to Rp 6,148 million (Note 11).

iii. PLTP Sarulla

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan tanggal 23 Januari 2004 sebagaimana diubah dengan *addendum* tanggal 6 Pebruari 2004, Perusahaan telah mengambil alih hak, kepentingan dan kewajiban Unocal North Sumatra Geothermal Ltd. (UNSG) sehubungan dengan perjanjian jual beli listrik tahun 1993 (proyek Sarulla), dan Perusahaan akan mengalihkan hak, kepentingan dan kewajiban tersebut kepada pihak lain yang ditunjuk kemudian. Pengambilalihan tersebut dilaksanakan dengan membayar kompensasi sebesar US\$ 60 juta dan dicatat sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 6). Untuk melanjutkan kembali proyek Sarulla, Perusahaan mengadakan tender, yang dimulai pada tahun 2004 dan *letter of intent* kepada pemenang tender diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2005. Berdasarkan *letter of intent* ini, pada tanggal 14 Desember 2007, Perusahaan bersama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), Sarulla Operations Ltd., PT Medco Geopower Sarulla, Sarulla Power Asset Ltd. dan OrSarulla Inc. (Konsorsium) sepakat untuk melakukan jual beli listrik yang dibangkitkan dari PLTP Sarulla 330 MW melalui amandemen Kontrak Penjualan Energi (ESC) serta pengalihan hak, kepentingan dan kewajiban (*Deed of Assignment*) atas Kontrak Operasi Bersama (JOC) dan ESC Sarulla. Kesepakatan tersebut antara lain meliputi: (i) Konsorsium akan memberikan kompensasi kepada Perusahaan sebesar US\$ 73.675.000, termasuk bunga sebesar US\$ 3.675.000, dibayar dalam empat angsuran enam bulanan terhitung sejak tanggal terjadinya penarikan pertama *senior debt* dalam perjanjian pembiayaan (*financial close*), (ii) *Financial close* paling lambat 12 bulan terhitung sejak kesepakatan tersebut disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (MESDM), (iii) Masa kontrak berakhir pada 27 Pebruari 2046, (iv) Operasi komersial untuk 6 unit pembangkit berkisar 30 - 48 bulan sejak *financial close*. Kesepakatan ini akan efektif setelah dilakukannya pembayaran pertama oleh Konsorsium kepada Perusahaan dan diterbitkannya persetujuan MESDM atas *Deed of Assignment*, Amandemen ESC, Amandemen JOC antara PGE dan Konsorsium, serta harga jual listrik dinyatakan dalam Amandemen ESC. Pada tanggal 27 Agustus 2008, Perusahaan telah menerima surat persetujuan dari MESDM.

iii. PLTP Sarulla

Based on Deed of Assignment dated January 23, 2004 as amended by the addendum dated February 6, 2004, the Company has taken over the rights, participating interests and obligations of Unocal North Sumatra Geothermal Ltd. (UNSG) in relation to the electricity sell and purchase agreement in 1993 (the Sarulla project), and the Company will transfer such rights, participating interests and obligations to other entity, which will be appointed later. The amount of the compensation paid by the Company for such taking-over of rights amounted US\$ 60 million and was recorded as construction in progress (Note 6). To continue the Sarulla project, the Company organized bidding process, which started in 2004, and letter of intent was issued to the winning bidder on July 25, 2005. Based from such letter of intent, on December 14, 2007, the Company together with PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), Sarulla Operations Ltd., PT Medco Geopower Sarulla, Sarulla Power Asset Ltd. and OrSarulla Inc. collectively, referred to as "the Consortium", agreed to perform buy and sell of electricity, which is generated from PLTP Sarulla 330 MW by means of amendment of Energy Sales Contract (ESC) and to transfer the rights, participating interests and obligations (Deed of Assignment) on the Joint Operation Contract (JOC) and Sarulla ESC. The agreement includes, among others: (i) the Consortium will give compensation to the Company amounting to US\$ 73,675,000, including interest of US\$ 3,675,000, payable in four semi annual installments, which will start on the date on which the first drawdown of senior debt under the financing agreements occurs (financial close), (ii) the financial close shall begin no later than 12 months after the date on which the Minister of Energy and Mineral Resources (MESDM) issues the approval, (iii) the contract period will be due on February 27, 2046, (iv) the commercial operations of the 6 unit power plants will approximately be 30 - 48 months since the financial close. This agreement will be effective after the Consortium has made the first payment to the Company and after MESDM's approval on the Deed of Assignment, ESC Amendment, JOC Amendment between PGE and the Consortium, and electricity selling price stated in the amended ESC. On August 27, 2008, the Company received the letter of approval from MESDM.

Pada tanggal 2 Juli 2008, konsorsium menyetujui amandemen pembayaran kepentingan dan kewajiban, dimana jumlah kompensasi menjadi US\$ 71.837.500, termasuk bunga sebesar US\$ 1.837.500. Jumlah ini akan dibayar dalam 2 kali pembayaran, pembayaran pertama sebesar US\$ 52.500.000 pada saat *financial close* dan pembayaran kedua sebesar US\$ 19.337.500 adalah 18 bulan setelah *financial close*.

On July 2, 2008, the Consortium approved the amendment of the terms of payment of the Deed of Assignment, wherein the total compensation amounted to US\$ 71,837,500, which includes interest of US\$ 1,837,500. This will be paid in two installments, with the first payment of US\$ 52,500,000 at the financial close date and the second payment US\$ 19,337,500 on 18 months subsequent to the financial close date.

c. Perolehan barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah ikatan perolehan barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan pembangkitan, jaringan transmisi dan distribusi adalah sebagai berikut :

c. Capital expenditures

As of December 31, 2010, total commitments on capital expenditures based on contracts, which are related to procurement of power plants, transmissions and distributions are as follows :

	Mata uang/ Currencies	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent *)	
Program percepatan				Fast track program
Kontrak pembangkitan	US\$	1.876	16.869.851	Power plant contracts
	Rupiah		8.259.813	
			<u>25.129.664</u>	
Kontrak transmisi	US\$	66	597.473	Transmission contracts
	Rupiah		961.069	
	Lain-lain/Others **)	20	237.756	Transmission contracts
			<u>1.796.298</u>	
Kontrak konstruksi rutin	US\$	97	872.384	Regular construction contracts
	EUR	27	324.948	
	JPY	24.474	2.699.089	
	Rupiah		5.097.745	
	Lain-lain/Others **)	27	244.099	
			<u>9.238.265</u>	

*) Dalam jutaan

*) In million

***) Perolehan barang modal dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal neraca.

***) Capital expenditures denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing at balance sheet date.

Program Percepatan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 71 Tahun 2006 tanggal 5 Juli 2006 yang kemudian diubah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2009 tanggal 23 Desember 2009, Pemerintah menugaskan Perusahaan untuk membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbahan bakar batu bara di 42 lokasi di Indonesia, meliputi 10 pembangkit dengan jumlah kapasitas 6.900 MW di Jawa - Bali dan 32 pembangkit dengan jumlah kapasitas 2.252 MW di luar Jawa - Bali. Proyek ini diharapkan beroperasi pada tahun 2010 dan 2012.

Fast Track Program

Based on Presidential of the Republic of Indonesia Decree No. 71 Year 2006 dated July 5, 2006 which was amended by Presidential of the Republic of Indonesia Decree No. 59 dated December 23, 2009, the Government mandates the Company to build coal-fired power plants (PLTU) at 42 locations in Indonesia, which include 10 power plants with aggregate capacity of 6,900 MW in Java - Bali and 32 power plants with aggregate capacity of 2,252 MW outside Java - Bali. These projects are expected to be in operation by 2010 and 2012.

Kontrak Pembangkitan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah menandatangani 34 kontrak *Engineering Procurement and Construction* (EPC) meliputi 10 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 24 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 2.031 MW di luar Jawa - Bali. Berdasarkan kontrak EPC tersebut, Perusahaan diharuskan membayar uang muka sekitar 15% dari nilai kontrak dan 85% akan didanai melalui fasilitas kredit perbankan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah membayar uang muka sebesar US\$ 832 juta dan Rp 4.394.840 juta untuk 33 kontrak EPC, atau sekitar 15% dari jumlah nilai kontrak, yang dicatat sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 6). Uang muka tersebut didanai dari hasil penerbitan Obligasi Terjamin dan penarikan fasilitas kredit program percepatan.

Kontrak Transmisi

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah menandatangani 301 kontrak untuk peningkatan dan pembangunan transmisi baru dan gardu induk di Jawa dan luar Jawa. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan penarikan fasilitas kredit perbankan.

Kontrak konstruksi rutin

Ikatan pengadaan barang modal untuk konstruksi rutin merupakan kontrak yang telah ditandatangani untuk tambahan pembangkit listrik dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan pihak luar melalui pinjaman luar negeri, bantuan dan proyek investasi sebagai bagian dari anggaran belanja negara.

Pada tanggal 31 Desember 2010, IP dan PJB mengadakan ikatan/kontrak dengan berbagai pihak untuk pengadaan material dan aset tetap serta jasa borongan dengan berbagai mata uang dengan jumlah setara Rupiah masing-masing sebesar Rp 756.321 juta dan Rp 2.380.220 juta.

Power Plant Contracts

As of December 31, 2010 the Company signed 34 Engineering Procurement and Construction (EPC) contracts which consist of 10 electricity power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 24 electricity power plants with aggregate capacity of 2,031 MW outside Java - Bali. Under the terms of such contracts, the Company is required to pay the contractor a down payment, which is approximately 15% of the contract price and the remaining 85% will be funded through credit facilities from banks.

Until December 31, 2010 the Company made a total down payment of US\$ 832 million and Rp 4,394,840 million for 33 EPC contracts or approximately 15% of the total contract price, which are recorded as construction in progress (Note 6). Such down payments are funded by the proceeds of the issued Guaranteed Notes and withdrawal of credit facilities for fast track program.

Transmission Contracts

As of December 31, 2010 the Company signed 301 contracts for upgrading and constructing new transmission and substations in Java and outside Java. These projects are financed by own funds and withdrawal of credit facilities from banks.

Regular Construction Contracts

Capital expenditure commitments for regular construction represent project contracts signed for additional electricity generating plants and development of transmission and distribution network. These projects are financed by own funds and other external funding through offshore loans, grants and investment projects from the State budget.

As of December 31, 2010, IP and PJB entered into commitments or contracts with various parties for the supply of materials, property, plant and equipment, and contracted services in various currencies, with Rupiah equivalent totaling to Rp 756,321 million and Rp 2,380,220 million, respectively.

d. Fasilitas pinjaman belum digunakan

Penerusan pinjaman

Mata uang	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies</i> *)
US\$	222
EUR	42
JPY	166
Jumlah	20.772.441

*) Dalam jutaan

Fasilitas pinjaman belum digunakan setara Rp 3.750.868 juta dikenakan provisi sebesar 0,10% - 0,75% per tahun, sedangkan fasilitas sebesar Rp 17.021.573 juta tidak dikenakan provisi. Fasilitas ini berakhir antara tahun 2011 sampai dengan 2047.

Perjanjian pinjaman program percepatan

Tujuan fasilitas pinjaman ini adalah untuk membiayai 85% dari nilai kontrak EPC untuk program percepatan. Jangka waktu pinjaman termasuk periode penyediaan kredit selama 36 bulan, dan sepenuhnya dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (PP) No. 91 Tahun 2007 pengganti dari PP No. 86 Tahun 2006, tentang Pemberian Jaminan Pemerintah untuk Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Yang Menggunakan Batubara. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan – batasan umum.

d. Unused loan facilities

Two-step loans

Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i> *)	Currency
2.000.270	US\$
498.918	EUR
18.273.253	JPY
20.772.441	Total

*) In millions

The unused facilities with equivalent of Rp 3,750,868 million bear provision charge of 0.10% - 0.75% per annum, while the remaining facilities of Rp 17,021,573 million do not bear any provision charge. These facilities will be due between 2011 to 2047.

Loan agreements for fast track program

The purpose of these loan facilities is to finance 85% of the contract price of EPC for fast track program. The term of the loan includes preparation of credit for 36 months and is fully guaranteed by the Government of the Republic Indonesia in accordance with the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia (PP) No. 91 Year 2007, superseding No. 86 Year 2006, regarding Grant of Government Guarantee for Construction of Coal-Fired Power Plant. In connection with these loans, the Company is obliged to comply with general restrictions.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, rincian fasilitas pinjaman untuk membiayai program percepatan adalah sebagai berikut:

As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, details of loan facilities to finance the fast track program are as follow:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility *)</i>	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ <i>Unused loan facilities *)</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Premi Asuransi/ <i>Insurance premium *)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Periode/ <i>Period **)</i>
<u>Fasilitas pinjaman dalam US\$/US\$ loan facilities</u>							
1	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Suralaya, Banten	284	49	0,84% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	27	30 Januari 2008/ January 30, 2008	15
2	The Export-Import Bank of China/ PLTU 2 Paiton, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	331	54	0,84% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	32	30 Januari 2008/ January 30, 2008	15
3	Barclays Bank PLC and China Development Bank/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>	262	16	3,25% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	3 Desember 2008/ December 3, 2008	13
4	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank of China Limited/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	592	124	0,785% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	55	27 Mei 2008/ May 27, 2008	13
5	The Export-Import Bank of China/ PLTU Nanggroe Aceh Darussalam	124	82	2,80% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	12	4 Mei 2009/ May 4, 2009	15
6	The Export-Import Bank of China/ PLTU 2 Jawa Barat/ <i>West Java</i> PLTU 3 Pelabuhan Ratu, Baten	482	323	2,80% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	44	4 Mei 2009/ May 4, 2009	15
7	Bank of China Limited PLTU 3 Banten PLTU Teluk Naga	455	67	2,30% + LIBOR 6 bulan/ 6 months	46	4 Mei 2009/ May 4, 2009	13
8	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	293	68	2,80% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	29	1 Juli 2009/ July 1, 2009	15
9	Bank of China Limited/ PLTU Tanjung Awar-Awar	372	372	2,30% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	34	14 Desember 2009/ December 14, 2009	13
10	China Development Bank/ PLTU Adipala, Cilacap, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>	625	625	3,85% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	14 Oktober 2009/ October 14, 2009	13
11	China Development Bank/ PLTU Teluk Sirih, Padang, Sumatera Barat/ <i>West Sumatra</i>	138	123	3,85% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	14 Oktober 2009/ October 14, 2009	13
Jumlah dalam US\$/ <i>Total in US\$</i>		<u>3.958</u>	<u>1.903</u>		<u>279</u>		

*) Dalam jutaan/*In million*

***) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility *)</i>	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ <i>Unused loan facilities *)</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Periode/ Period **)
<u>Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/Rupiah loan facilities</u>						
1	PT Bank Mega Tbk/ PLTU 2 Paton, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	600.635	132.760	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	18 April 2008/ <i>April 18, 2008</i>	10
2	PT Bank Mega Tbk/ PLTU 1 Suralaya Baru, Banten	735.387	161.716	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	18 April 2008/ <i>April 18, 2008</i>	10
3	PT Bank Mega Tbk/ PLTU 2 Pelabuhan Ratu, Banten	1.874.315	1.305.585	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	29 Juli 2008/ <i>July 29, 2008</i>	10
4	PT Bank Mega Tbk/ PLTU 2 Nusa Tenggara Barat/ <i>West Nusa Tenggara</i> PLTU Gorontalo PLTU 2 Manado, Sulawesi Utara/ <i>North Sulawesi</i> PLTU Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau/ <i>Riau Island</i> PLTU 1 Ende, Nusa Tenggara Timur/ <i>East Nusa Tenggara</i> PLTU Sulawesi Tenggara 2, Sulawesi Tenggara/ <i>Southeast Sulawesi</i> PLTU 1 Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	1.498.513	1.068.037	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	29 Juli 2008/ <i>July 29, 2008</i>	10
5	PT Bank Mega Tbk/ PLTU Lampung, Lampung PLTU 2 Medan, Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	1.240.661	739.048	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	29 Juli 2008/ <i>July 29, 2008</i>	10
6	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Mandiri/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>	1.911.480	213.959	1,11% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	18 April 2008/ <i>April 18, 2008</i>	10
7	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Negara Indonesia/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	1.272.913	287.246	1,10% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	18 April 2008/ <i>April 18, 2008</i>	10
8	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Central Asia Tbk/ PLTU 2 Labuan, Banten	1.188.548	141.778	1,12% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	18 April 2008/ <i>April 18, 2008</i>	10
9	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Negara Indonesia/ PLTU 2 Labuan, Banten	2.741.298	-	0,825% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	29 Juli 2008/ <i>July 29, 2008</i>	10
10	PT Bank Bukopin Tbk/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	1.045.924	433.197	0,71% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	29 Juli 2008/ <i>July 29, 2008</i>	13
11	PT Bank Bukopin Tbk/ PLTU 3 Teluk Naga, Banten	1.606.612	588.403	0,71% + JIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	29 Juli 2008/ <i>July 29, 2008</i>	13
Jumlah dipindahkan/ <i>Total carry forward</i>		15.716.287	5.071.729			

*) Dalam jutaan/*In million*

***) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility *)</i>	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ <i>Unused loan facilities *)</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Periode/ <i>Period **)</i>
<u>Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/Rupiah loan facilities</u>						
	Jumlah pindahan/ <i>Total carried forward</i>	15.716.287	5.071.729			Tahun/Year
12	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i> PLTU Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	2.074.739	641.445	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	30 Januari 2009/ <i>January 30, 2009</i>	10
13	Pinjaman sindikasi dikordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i> PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	1.151.005	657.685	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	30 Januari 2009/ <i>January 30, 2009</i>	10
14	PT. Bank DKI/ PLTU Naganraya PLTU 2 Nusa Tenggara Timur/ <i>East Nusa Tenggara</i> PLTU 1 Nusa Tenggara Barat/ <i>West Nusa Tenggara</i> PLTU Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i> PLTU 2 Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i> PLTU 4 Bangka Belitung PLTU Maluku Utara/ <i>North Maluku</i> PLTU Sulawesi Tengah/ <i>Central Sulawesi</i> PLTU 1 Nusa Tenggara Timur/ <i>East Nusa Tenggara</i> PLTU 2 Sulawesi Utara/ <i>North Sulawesi</i> PLTU Gorontalo PLTU 2 Nusa Tenggara Timur/ <i>East Nusa Tenggara</i> PLTU 1 Nusa Tenggara Barat/ <i>West Nusa Tenggara</i> PLTU 4 Bangka Belitung PLTU 2 Nusa Tenggara Barat/ <i>West Nusa Tenggara</i> PLTU 1 Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	4.732.000	3.401.820	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	24 April 2009/ <i>April 24, 2009</i>	10
15	PT Bank Negara Indonesia/ PLTU Tanjung Awar-Awar, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	1.155.352	988.736	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	30 Januari 2009/ <i>January 30, 2009</i>	10
16	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Tarahan, Lampung PLTU2 Pangkalan Susu, Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	3.941.772	2.362.762	1,50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Oktober 2009/ <i>October 14, 2009</i>	10
17	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Negara Indonesia/ Transmisi/ <i>Transmission</i> : PLTU Meulaboh koneksi 1, Nanggroe Aceh Darussalam PLTU2 Pangkalan Susu, Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i> PLTU Teluk Sirih koneksi 1 & 2, Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i> PLTU Tarahan koneksi 2, Lampung PLTU Asam-Asam koneksi 1 & 2, Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i> PLTU 1 Pulang Pisau koneksi 2, Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i> PLTU 2 Amurang koneksi 2, Sulawesi Utara/ <i>North Sulawesi</i>	1.930.063	858.799	1,50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ <i>December 14, 2009</i>	10
	Jumlah dipindahkan/ <i>Total carry forward</i>	30.701.218	13.982.976			

*) Dalam jutaan/*In million*

**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) - Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility *)</i>	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ <i>Unused loan facilities *)</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Periode/ Period **)
						Tahun/Year
<u>Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/Rupiah loan facilities</u>						
	Jumlah pindahan/ <i>Total carried forward</i>	30.701.218	13.982.976			
18	<i>Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Mandiri/ Transmisi/ Transmission :</i> PLTU 1 Suralaya Koneksi 1 & 2, Banten PLTU 2 Labuan Koneksi 1, Banten PLTU 3 Teluk Naga koneksi 1 dan 2, Banten PLTU 2 Pelabuhan Ratu koneksi 1, Banten PLTU 1 Rembang koneksi 2, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i> PLTU 2 Adipala koneksi 2, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i> PLTU 2 Paiton Baru koneksi 2, Jawa Timur/ <i>East Java</i> PLTU3 Tanjung Awar-awar koneksi 1, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	2.613.012	988.852	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ <i>December 14, 2009</i>	10
19	<i>Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Central Asia/ Transmisi/ Transmission :</i> PLTU 1 Suralaya koneksi 2, Banten PLTU 2 Labuhan koneksi 2, Banten PLTU 3 Lontar koneksi 2, Banten PLTU 1 Indramayu koneksi 2, Jawa Barat/ <i>West Java</i> PLTU 2 Pelabuhan Ratu koneksi 2, Banten PLTU 1 Pacitan koneksi 2, Jawa Timur/ <i>East Java</i> PLTU 2 Paiton koneksi 2, Jawa Timur/ <i>East Java</i> PLTU 3 Tanjung Awar-Awar koneksi 2, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	327.195	275.697	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ <i>December 14, 2009</i>	10
20	<i>Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU 1 Bengkalis (2x10MW), Riau PLTU 2 Selat Panjang (2x7MW), Riau PLTU 1 Parit Baru, Kalimantan Barat/ West Kalimantan</i>	635.929	635.929	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ <i>December 14, 2009</i>	10
21	<i>Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU 1 Bengkalis, Riau PLTU 2 Selat Panjang, Riau PLTU 1 Tanjung Bale Karimun, Kepulauan Riau/ Riau Island PLTU 1 Parit Baru, Kalimantan Barat/<i>West Kalimantan</i></i>	871.922	871.922	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ <i>December 14, 2009</i>	10
22	<i>Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Rakyat Indonesia/ Transmisi paket 3/<i>Transmission packages 3</i></i>	1.067.684	1.067.684	1.05% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	27 Desember 2010/ <i>December 27, 2010</i>	10
	Jumlah dalam Rupiah/ <i>Total in Rupiah</i>	<u>36.216.960</u>	<u>17.823.060</u>			

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi adalah sebesar Rp 1.083.420 juta dan US\$ 46 juta.

The loan facilities utilized by the Company from January 1, 2011 until the date of the issuance of the consolidated financial statements amounted to Rp 1,083,420 million and US\$ 46 million.

e. Program operasi dan pemeliharaan

Untuk meningkatkan dan memulihkan daya guna unit pembangkit sampai pada level tertentu, Perusahaan menandatangani *Operation and Maintenance Agreement* dengan beberapa kontraktor. Nilai kontrak terdiri dari porsi tetap dan tidak tetap. Kontraktor diharuskan memenuhi target tertentu dan akan dikenakan denda jika target tersebut tidak tercapai. Komitmen dengan kontraktor untuk porsi tetap adalah sebagai berikut:

Pembangkitan/ <i>Power plant</i>	Kontraktor/ <i>Contractors</i>	Nilai kontrak/ <i>Contract amount</i> Setara Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Periode/ <i>Period</i>
PLTU Tanjung Jati B	Konsorsium/ consortium of Fortum Service OY & PT Medco Energy	2.231.168	2005-2030
PLTU Muara Tawar	Siemens AG	787.749	2004-2014
Jumlah/ <i>Total</i>		3.018.917	

f. Perjanjian Sewa Pembiayaan Ekspansi

Pada tanggal 4 Nopember 2008, Perusahaan dan PT Central Java Power (CJP) mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk ekspansi Tanjung Jati B 1 & 2 - "FLA V", yang antara lain mengatur bahwa CJP akan menyewakan aset sewaan ekspansi (Unit "C" dan "D") kepada Perusahaan. Pada tanggal perjanjian sewa pembiayaan ekspansi (EFLA) perkiraan biaya ekspansi tersebut sebesar JPY 200.000 juta. Periode sewa akan dimulai sejak tanggal sewa setiap unit ekspansi dan berakhir 20 tahun setelah operasi komersial Unit D. Pembayaran minimum sewa pembiayaan selama ekspansi tahap satu, yang periodenya dimulai sejak tanggal sewa Unit C dan berakhir pada tanggal yang telah ditentukan dalam perjanjian, adalah sebesar JPY 6.486 juta untuk setiap unit ekspansi per 6 bulanan. Pembayaran dilakukan tengah tahunan enam bulan sejak tanggal sewa Unit D dan jumlah hutang sewa yang dibayar oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo ditentukan berdasarkan EFLA. Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan tersebut senilai JPY 1.000.

Sehubungan dengan EFLA tersebut, Perusahaan, CJP dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) mengadakan *Expansion Escrow Agreement* pada tanggal 4 Nopember 2008. Sumitomo Mitsui Banking Corporation ditunjuk sebagai *Expansion Escrow Agent*.

e. Operation and maintenance programs

In order to improve and restore the performance of generator units until a certain level, the Company has entered into Operation and Maintenance Agreements with contractors. The contract payment comprise of fixed and variable portions. The contractors have to meet certain targets and will be charged with penalty if these targets are not met. The commitments with the contractors for fixed portion are as follows:

f. Expansion Finance Lease Agreement

On November 4, 2008, the Company and PT Central Java Power (CJP) entered into Finance Lease Agreement for Expansion of Tanjung Jati B 1 & 2 - "FLA V", which stipulates among others that CJP will lease the expansion leased assets (Units "C" and "D") to the Company. The expected acquisition costs of the expansion, as of the date of the Expansion Finance Lease Agreement (EFLA), is approximately JPY 200,000 million. The lease period will commence on the expansion lease-in date for each expansion unit and will expire on the date, that is 20 years after the Unit D COD. The minimum amount of lease payment during the expansion phase one, which is the period commencing on the Unit C lease-in date and ending at a date determined in the agreement, shall be JPY 6,486 million for each expansion unit per every 6 months. The lease payment shall be paid semi-annually from six months after the Unit D lease-in date and the amount of the lease payment payable by the Company on the due date shall be determined in accordance with the EFLA. The Company has an option to purchase the expansion leased assets for JPY 1,000.

In relation to the EFLA, the Company together with CJP and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), entered into an Expansion Escrow Agreement on November 4, 2008. Sumitomo Mitsui Banking Corporation was appointed as the Expansion Escrow Agent.

Dalam tahun 2010, Perusahaan telah membayar biaya yang berkaitan dengan unit C & D antara lain biaya pengawasan konstruksi dan biaya variation agreement masing-masing sebesar JPY 11.500.000 dan JPY 4.000.000 ke rekening SMBC cabang Singapura.

Periode Sewa untuk unit C dimulai bulan Oktober 2011 dan unit D Bulan Januari 2012.

g. Litigasi

- (i) Pada tanggal 29 Juli 1999, penduduk Desa Sirnagalih, Kecamatan Manis, Kabupaten Purwakarta mengajukan gugatan kepada Perum Perhutani Unit III Jawa Barat ("Perhutani"), sebuah Badan Usaha Milik Negara dibidang Kehutanan, dimana Perusahaan dan PJB juga sebagai pihak tergugat. Penggugat menyatakan bahwa Perhutani secara tidak syah menggunakan dan menjual tanah seluas 88,900 Ha kepada PJB untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA Cirata dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 162,5 miliar dan pengembalian tanah. Pengadilan Negeri Purwakarta berdasarkan surat putusan tanggal 29 Juli 1999, menyatakan menerima sebagian gugatan dari penggugat. Atas putusan ini, pihak tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung. Pada tanggal 18 April 2000, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan untuk menerima permohonan banding pihak tergugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Purwakarta sebelumnya yang menerima gugatan penggugat. Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, yang membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan memerintahkan Pengadilan Tinggi Bandung untuk memeriksa dan memutus pokok perkara. Pada tanggal 3 Desember 2004, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan menolak semua permohonan banding penggugat. Pada tanggal 28 Desember 2005, penggugat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung, dan selanjutnya Perusahaan dan PJB juga melakukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Nopember 2007, Mahkamah Agung Republik Indonesia memutuskan menolak permohonan kasasi dari penggugat dan telah mengirim amar putusan ke Pengadilan Negeri Purwakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keputusan Mahkamah Agung tersebut belum dikomunikasikan oleh Pengadilan Negeri Purwakarta kepada penggugat dan tergugat.

In 2010, the Company disbursed payments for Expansion unit C & D which are related to construction supervision and various agreement costs in the amount of JPY 11,500,000 and JPY 4,000,000, respectively to SMBC - Singapore.

Lease periods will commence in October 2011 for unit C and January 2012 for unit D.

g. Litigations

- (i) On July 29, 1999, the people of the village of Sirnagalih, Manis Subdistrict, Purwakarta Regency Area filed a law suit against Perum Perhutani Unit III West Java ("Perhutani"), a state-owned forestry enterprise, in which the Company and PJB were also named as defendants. The plain tiffs claim that Perhutani illegally seized and sold 88.900 hectares of land to PJB, which was used for the development of a water power plant (PLTA Cirata). The claim is for Rp 162.5 billion and the return of the land. On July 29, 1999, the Purwakarta District Court granted just part of the plaintiff's claims. The defendants appealed to the High Court of Bandung. On April 18, 2000, the Bandung High Court granted Perhutani's appeal and annulled the earlier decision of the Purwakarta District Court in favor of the plaintiff. The plaintiff submitted a cassation application to the Supreme Court, which annulled the High Court of Bandung verdict and ordered the Bandung High Court to re-examine the case. On December 3, 2004, the High Court of Bandung rejected all claims by the plaintiff. The plaintiff filed a second cassation application to the Supreme Court of the Republic of Indonesia on December 28, 2005, and the Company and PJB also made a counter-file to the Supreme Court. On November 15, 2007 the Supreme Court of Republic of Indonesia have denied the plaintiff's claim and sent their decision back to the Purwakarta District Court. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Supreme Court's decision has not been communicated by Purwakarta District Court to the parties involved.

- (ii) Pada tanggal 17 Mei 2004, PJB melakukan pemutusan kontrak "Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project" dengan Columbia Turbo and Engineering Service Pte. Ltd., Singapura (Columbia). Pada tanggal 15 Desember 2004, kedua belah pihak setuju untuk tidak menggunakan hukum International Arbitration di Singapura dalam penyelesaian kasus ini. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2005, PJB dan Columbia sepakat melanjutkan kontrak dengan ketentuan PJB dapat menyelesaikan kondisi yang menghambat pelaksanaan kontrak sampai dengan Desember 2005. Kedua belah pihak juga sepakat masalah tersebut sementara dianggap *status quo* dan akan dinegosiasikan melalui penyelesaian damai. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, negosiasi kontrak masih dalam proses.
- (iii) Pada tanggal 26 September 2003, PT Bintang Saudara mengajukan gugatan terhadap Perusahaan di Pengadilan Negeri Medan atas pembatalan surat perjanjian pengadaan energi listrik. Gugatan ganti rugi sebesar Rp 61,1 miliar. Pada tanggal 9 Agustus 2004 Pengadilan Negeri Medan memutuskan menolak gugatan dari penggugat. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Medan pada tanggal 19 Agustus 2004. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi perkara ini dalam proses di Pengadilan Tinggi Medan.
- (ii) On May 17, 2004, PJB terminated the contract of "Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project" with Columbia Turbo and Engineering Service Pte. Ltd., Singapore (Columbia). On December 15, 2004, both parties agreed not to use the International Arbitration in Singapore to settle the case. Furthermore, on July 15, 2005, PJB and Columbia agreed to continue the contract under the provision that PJB will be able to resolve the conditions, which hinder the implementation of the contract until December 2005. Both parties also agreed that the case is temporarily in status quo and will be negotiated through amicable contract settlement. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the contract negotiation is still in process.
- (iii) On September 26, 2003, PT Bintang Saudara filed a lawsuit against the Company in the District Court in Medan, North Sumatera, for damages caused by the cancellation of the electricity power procurement agreement. The amount claimed is Rp 61.1 billion. On August 9, 2004, the District Court of Medan denied the plaintiff's claim. On August 19, 2004, the plaintiff appealed to the High Court of Medan. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is under appeal to the High Court of Medan.

- (iv) Pada tanggal 24 April 2008, Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari Jamsuri dan Maswi sebesar Rp 50 miliar untuk kerugian material dan Rp 25 miliar untuk kerugian immaterial sehubungan dengan kepemilikan tanah sengketa yang dimiliki Perusahaan. Pengadilan Negeri Bekasi berdasarkan surat putusan tanggal 23 Desember 2008, menyatakan menolak gugatan dari penggugat, sehingga penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung pada tanggal 3 Maret 2009. Pada tanggal 10 Juni 2009, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan menolak gugatan dari penggugat. Atas putusan ini penggugat mengajukan banding ke tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2009. Perusahaan juga telah mengajukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 27 Oktober 2009. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi perkara ini dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- (v) Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari David Diki dan kawan-kawan sebesar Rp 60,5 miliar untuk kerugian material dan Rp 50,5 miliar untuk kerugian immaterial sehubungan dengan pembangunan saluran udara tegangan tinggi 150 kV yang melalui tempat tinggal penggugat. Penggugat meminta kepada Perusahaan untuk merelokasi pembangunan tersebut. Pengadilan Negeri Jakarta Timur berdasarkan putusan sela tanggal 22 Oktober 2009 menyatakan menolak gugatan dari penggugat. Dalam amar putusan sela tersebut, diinformasikan kepada penggugat agar gugatan ditujukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengeluarkan putusan pada tanggal 9 Maret 2011 yaitu menolak gugatan dari penggugat.
- (iv) On April 24, 2008, the Company faced claims from Jamsuri and Maswi amounting to Rp 50 billion for the material loss and Rp 25 billion for the immaterial loss in relation to the ownership of land by the Company which is under dispute. Based on the the letter of verdict dated December 23, 2008, the District Court of Bekasi, denied the plaintiff's claim and the plaintiff appealed to the High Court of Bandung on March 3, 2009. On June 10, 2009, the High Court of Bandung denied the plaintiff's claim. On October 27, 2009, the plaintiff has made an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia for this verdict. The Company also made a counter appeal to the Supreme Court on the same date. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, this case is under negotiation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.
- (v) On March 25, 2009, the Company faced claims from David Diki and co-claimants amounting to Rp 60.5 billion for the material loss and Rp 50.5 billion for the immaterial loss in relation to the construction of 150 Kv high-tension air intake which crossed the plaintiff's residence. The plaintiff demands from the Company to relocate such construction. Based on the letter of verdict dated October 22, 2009, the District Court of East Jakarta have denied the plaintiff's claim and informed the plaintiff to file the claims to District Court of South Jakarta. On March 9, 2011, the District Court of South Jakarta has denied the plaintiff's claim.

- (vi) Pada tanggal 3 April 2009, Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari Muhammad Konoras dan kawan-kawan sebesar Rp 33 miliar sebagai bagian dari *class action* sehubungan dengan kerusakan yang disebabkan pemadaman listrik di wilayah Ternate. Berdasarkan surat keputusan tanggal 16 Pebruari 2010, Pengadilan Negeri Ternate memutuskan mengabulkan sebagian gugatan dari penggugat. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Maluku Utara. Berdasarkan putusan tanggal 19 Juli 2010 Pengadilan Tinggi Maluku Utara memutuskan menolak gugatan dari penggugat. Atas putusan ini penggugat mengajukan banding ke tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi perkara ini dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- (vii) Pada tanggal 12 Nopember 2009, Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari Asmarani dan kawan-kawan sebesar Rp 82,8 miliar sebagai bagian dari *class action* sehubungan dengan ketidakmampuan Perusahaan untuk menjamin ketersediaan listrik di wilayah Lampung. Pada tanggal 6 Januari 2010, Pengadilan Negeri Tanjung Karang memutuskan menolak gugatan dari penggugat. Atas putusan tersebut, penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tanjung Karang. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Tanjung Karang.
- (viii) Pada tanggal 2 Pebruari 2010, Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari Rasyid dan kawan-kawan sebesar Rp 1 triliun sebagai bagian dari *class action* sehubungan dengan ketidakmampuan Perusahaan untuk menjamin ketersediaan listrik di wilayah Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Tanjung Pinang.
- (vi) On April 3, 2009, the Company faced claims from Muhammad Konoras and co-claimants amounting to Rp 33 billion as part of class action relating to damages caused by electricity shut down in Ternate. Based on the letter of verdict dated February 16, 2010, the District Court of Ternate granted just part of plaintiff's claim. The Company made an appeal to the High Court of North Maluku for this verdict. Based on the letter of verdict dated July 19, 2010, the District Court of North Maluku has denied the plaintiff's claim and the plaintiff appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is under negotiation with the Supreme Court of Indonesia.
- (vii) On November 12, 2009, the Company faced claims from Asmarani and co-claimants amounting to Rp 82,8 billion as part of class action relating to damages caused by electricity shut down in Lampung. Based on letter of verdict dated January 6, 2010, the District Court of Tanjung Karang ruled against the Company and granted just part of plaintiff's claim. The plaintiff had made an appeal to the High Court of Tanjung Karang for this verdict. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is under negotiation with the High Court of Tanjung Karang.
- (viii) On February 2, 2010, the Company faced claims from Rasyid and co-claimants amounting to Rp 1 trillion as part of class action relating to the lack of ability of the Company to ensure availability of electricity in Tanjung Karang, Riau Islands. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is under negotiation with the District Court of Tanjung Karang.

- | | |
|--|---|
| <p>(ix) Pada tanggal 10 Pebruari 2010 Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari Kelompok Masyarakat yang dikuasakan kepada Lembaga Bantuan Hukum Universitas Pattimura Ambon sebesar Rp 120 miliar sebagai bagian dari class action sehubungan dengan seringnya terjadi pemadaman listrik di wilayah Ambon. Berdasarkan putusan tanggal 20 Desember 2010 Pengadilan Negeri Ambon memutuskan menolak gugatan dari penggugat. Saat ini gugatan ganti rugi tersebut sedang dalam proses banding yang diajukan oleh penggugat.</p> <p>(x) Perusahaan menghadapi tuntutan ganti rugi sebesar Rp 50,5 miliar dari PT Adiquatro Elektrindo sehubungan dengan penghentian dan pemutusan perjanjian. Saat ini tuntutan ganti rugi tersebut dalam proses pemeriksaan di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).</p> <p>(xi) Pada tahun 2001 Hendrik Nelwan dan kawan-kawan mengajukan gugatan ganti rugi atas tanah ahli waris yang telah dipergunakan Perusahaan sebagai PLTA Tonselama sebesar Rp 54 miliar di Pengadilan Negeri Manado. Saat ini gugatan ganti rugi tersebut sedang dalam proses pemeriksaan banding di Pengadilan Tinggi Manado.</p> <p>(xii) Perusahaan juga menghadapi gugatan ganti rugi dalam jumlah yang tidak material di beberapa lokasi bangunan jaringan transmisi/distribusi, perselisihan dengan karyawan, perkara dengan pelanggan dan pemasok. Manajemen berpendapat klaim-klaim tersebut tidak material dan tidak mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan.</p> | <p>(ix) On February 10, 2010, the Company faced claims from the Civil Society that authorized to Legal Aid Institute of Pattimura University of Ambon amounting to Rp 120 billion as part of the class action with regards with frequent electricity shut down in Ambon. Based on the decision dated December 20, 2010, the District Court of Ambon has denied the plaintiff's claim. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the plaintiff is still in the process of appeal.</p> <p>(x) The Company faced claims from PT Adiquatro Elektrindo amounting Rp 50.5 billion regarding with the termination of an agreement. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is under the examination of Indonesia National Board of Arbitration (BANI).</p> <p>(xi) In 2001, Hendrik Nelwan and co-claimants filed claims for the compensation for the heirs of land that has been utilized by the Company as hydropower plant PLTA Tonselama, amounting to Rp 54 billion in District Court of Manado. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is under negotiation in High Court of Manado.</p> <p>(xii) The Company also faced claims for compensation of losses, which are immaterial in amount, at several areas of the Company's transmission/distribution facilities, disputes with the Company's employees, and cases with customers and suppliers. Management believes that such claims are not material and will not significantly affect the Company's operations.</p> |
|--|---|

55. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 4 Maret 2011, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2011 sehubungan dengan tambahan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebanyak 21.674 saham atau sebesar Rp 90.226 juta. Tambahan penyertaan modal Pemerintah tersebut dilakukan dengan cara mengalihkan seluruh saham milik Pemerintah pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

55. SUBSEQUENT EVENTS

On March 4, 2011, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 20 year 2011 related to the increase of the Governments equity participation in the Company, consisting of 21,674 shares or an equivalent of Rp 90,226 million. The increase in Governments equity participation in the Company is through the transfer of Government's right on Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

56. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <u>reclassification</u>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <u>reclassification</u>	
Neraca			Balance sheet
Kewajiban Tidak Lancar			Noncurrent Liabilities
Uang jaminan langganan	5.961.009	-	Customer's security deposits
Hutang biaya proyek	4.064.956	-	Project cost payable
Kewajiban Lancar			Current Liabilities
Uang jaminan langganan	-	5.961.009	Customer's security deposits
Hutang biaya proyek	-	4.064.956	Project cost payable

56. RECLASSIFICATION

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009, had been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010.

57. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dalam pengelolaan risiko, Perusahaan membentuk Divisi Manajemen Risiko (Divisi MRO) yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan sosialisasi dan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan. Divisi ini juga bertugas untuk menyusun risk profile yang bersifat strategis sebagai early warning kepada manajemen Perusahaan. Divisi MRO bertanggung jawab kepada Direktur Bisnis dan Manajemen Risiko.

57. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

In managing risk, the Company established a Risk Management Division (MRO Division) which is responsible for the preparation of the policy, frameworks, risk management implementation guide and infrastructure of the risk management and ensuring the implementation of the risk management in the Company environment. The division is also tasked to formulate a strategic risk profile as an early warning to the Company management. MRO Division is responsible to the Director of Business and Risk Management.

Perusahaan membagi risiko menjadi dua kelompok yaitu risiko operasional dan risiko keuangan. Risiko keuangan diantaranya adalah risiko perubahan nilai tukar, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam mengelola risiko, Perusahaan mempertimbangkan skala prioritas yang didasarkan pada level risikonya. Level risiko ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan skala dampak yang ditimbulkannya.

Terkait dengan risiko keuangan, Perusahaan sedang mengkaji kebijakan manajemen untuk melakukan hedging untuk dijadikan sebagai dasar hukum bagi pelaksanaannya. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, dasar hukum ini menjadi sangat penting agar tidak timbul masalah pada waktu pelaksanaan hedging tersebut. Selain itu, Perusahaan juga sedang mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menangani hedging ini karena hal ini merupakan sesuatu yang baru di Perusahaan.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan banyak transaksi dan sumber pendanaan dalam mata uang asing, akibatnya timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima. Perusahaan sedang mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca diungkapkan dalam Catatan 52.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan anak perusahaan menghadapi risiko tingkat bunga karena pinjaman Perusahaan mempunyai tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Perusahaan dengan mempertahankan sebuah perpaduan yang tepat antara pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Perusahaan sedang mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas bunga mengambang.

The Company divides risk into two groups: operational risk and financial risk. Financial risks including the risk of exchange rate, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. In managing risk, the Company considers priorities based on risk level. Risk level is determined based on the level and scale of potential impacts.

Related to financial risks, the Company is reviewing the management policy to perform hedging to serve as the legal basis for implementation. As a State-Owned Enterprises, the legal basis for this is very important so no issues will arise during the implementation of such hedging programs. In addition, the Company is also preparing human resources that will handle this hedging as this is something new in the organization.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries undertake many transactions and funding sources which denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Company and its subsidiaries policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits. The Company is considering to enter into hedging contractor to manage exposures to fluctuations in foreign currency.

The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of the balance sheet date is disclosed in Note 52.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries is exposed to interest rate risk because of the borrowings that carry floating interest rates. This risk is managed by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowing. The Company has been considering to enter into hedging contracts for loans with floating interest rate.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pelanggan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Sebagai Perusahaan yang dapat digolongkan dalam infrastruktur, Perusahaan diwajibkan melayani semua pelanggan atau calon pelanggan tanpa melihat apakah nantinya akan bisa membayar atau tidak. Dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang, Perusahaan melakukan pemutusan sambungan ke pelanggan jika pelanggan tidak membayar pada waktu yang telah ditentukan yaitu kurang dari satu bulan.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila perlu, jaminan yang disediakan.

Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap satu pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan dan anak perusahaan telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan dana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dan persyaratan likuiditas manajemen. Perusahaan dan anak perusahaan mengatur risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas cadangan pinjaman, dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual, dan mencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the customer will default on its contractual obligations resulting in a loss to the Company. As a Company that is classified as a public utility, the Company is obliged to serve all customers regardless of the capacity to pay. In minimizing the risk of uncollectible receivables, the Company will terminate the connection to the customer if the customer does not pay on time, which is determined (to be) less than a month.

Trade receivables are spread over a large number of customers, spread across divers industries and geographic areas. Ongoing credit evaluation is being performed on the financial condition of accounts receivable and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

The Company does not have significant credit risk exposure to any single customer or group customers having similar characteristics.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

The Company and its subsidiaries have established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel berikut adalah rincian jatuh tempo kontraktual Perusahaan untuk kewajiban non-derivatif keuangan dengan periode pembayaran yang telah disepakati. Tabel ini disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan atas kewajiban keuangan berdasarkan tanggal awal dimana Perusahaan dan anak perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel tersebut mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Tingkat bunga mengambang diasumsikan menggunakan tingkat bunga akhir tahun 2010. Kurs menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010.

The following tables is details the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. Floating interest rates as well as the foreign exchange rates are assumed at the rate as of December 31, 2010.

	1 bulan-3 bulan/ 1 month-3 months	3 bulan-1 tahun/ 3 month-1 year	1 tahun-5 tahun/ 1 year-5 years	Lebih 5 tahun/ more than 5 years	Jumlah/ Total
Hutang sewa pembiayaan/ Lease liability	-	2.502.870	10.011.451	8.929.604	21.443.925
Kewajiban keuangan dengan tingkat bunga mengambang/ Financial liabilities with floating interest rate	1.479.431	6.417.030	49.909.220	49.909.220	107.714.901
Kewajiban keuangan dengan tingkat bunga tetap/ Financial liabilities with fixed interest rate	1.836.784	9.110.871	7.495.758	99.741.400	118.184.813
Jumlah/ Total	3.316.215	18.030.771	67.416.429	158.580.224	247.343.639

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar:

b. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest:

	2010		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Assets
Piutang pihak hubungan istimewa	951.994	968.130	Receivable from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	2.407.587	2.419.471	Restricted cash in banks and time deposits
Kewajiban			Liabilities
Penerusan pinjaman	24.891.690	25.915.164	Two-step loans
Hutang kepada Pemerintah	2.310.461	2.503.809	Government loans
Hutang sewa pembiayaan	15.575.256	17.418.279	Lease liabilities
Hutang bank dan surat hutang jangka menengah	41.150.561	41.124.608	Bank loans and medium term notes
Hutang obligasi	50.701.995	49.048.496	Bonds payable
Hutang listrik swasta	6.225.653	6.542.748	Electricity purchase payable
Hutang pihak hubungan istimewa	289.856	283.602	Payable to related parties

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan hutang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama. Untuk hutang obligasi, nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity. For bonds payable, fair value are determined with reference to their market prices.

58. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2011.

58. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2010 and 2009 have been approved by the directors for issue on March 25, 2011.
